

**KATA SAPAAN PENANDA KEKERABATAN DALAM BAHASA
SERAWAI DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS
MARAS KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna
memperoleh
Gelara sarjana (S.Pd.) dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**DIKO SAPUTRA
NIM. 1711290006**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Roden Fatmahan Pagur Dewati telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Diko Saputra

NIM : 1711290006

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdra

Nama : Diko Saputra

NIM : 1711290006

Judul : Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Rswanto, Ph.D.

NIP. 19722041019990310004

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing II,

Vebbi Andra, M. Pd.

NIP. 198502272011011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pogor Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Diko Saputra
Nim : 1711290006
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Kata Sapaan Penanda Kekorabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma"**, ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini bisa dilanjutkan ke ujian munaqasyah.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Riswanto, Ph.D.

Vebbi Andra, M. Pd.

NIP. 19722041019990310004

NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Rialen Fatmawati Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kata Sapaan Penanda Kekerabatan Dalam Bahasa Serawai Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”** yang disusun oleh Diko Saputra, NIM 1711290006, telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 14 Januari 2022 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I.
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.
NIP. 199006022019032010

Penguji I

Yebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009

Penguji II

Ixsir Eliva, M.Pd.
NIP. 199103292018012002

Bengkulu, 14 Januari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muljadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

MOTTO

*“Berusahalah untuk menggapai tujuanmu,
walaupun itu rasanya mustahil
karena orang yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”*

(Diko Saputra)

*“Jangan terlalu bergantung pada siapa pun di dunia ini
karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap”*

(Ibnu Taymiyyah)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukurku kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ilmiah skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku saya ucapkan banyak terima kasih bapakku Ninsurdi dan mak yang telah memberikan saya kehidupan Yensi Yunarti yang tidak mengenal lelah untuk menjadikan putranya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dari perjuangan kalianlah saya bisa sampai dalam waktu ini saya mendapatkan gelar sarjana pendidikan, kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkanlah aku memberikan dari hasil perjuangan kalian yang selalu mendukungku untuk menggapai cita-cita anakmu ini memberikan hasil dari karya ilmiah skripsi ini sebagai tanda awal kesuksesan ini.
2. Untuk adik laki- laki saya Gino Triansyah Saputra terima kasih atas semangat serta nasehat kecil yang telah mengajarkan ku arti hal penting.
3. Untuk adik dan kakak dari ayah dan ibu yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu saya ucapkan terima kasih atas segala semangat serta bantuan yang telah kalian berikan.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus Tadris Bahasa Indonesia Kelas A dan B angkatan 2017 atas semua bantuan dan semangatnya.
5. Kepada sahabatku (Yelmi Novita Piqriani, Wahyu Imam Sanusi, Boby Kostandi, Farezi Zomba, Nur Cahyati) yang sudah memberikan aku semangat, dan memberikan aku nasehat di saat aku terpuruk.
6. Guru-guru dan para Dosenku yang telah membimbingku dari aku yang tidak tau dan selalu memberikan ku ilmu-ilmu, pengalaman yang sangat bermanfaat bagiku serta memberikan dukungan yang kuat kepadaku.
7. Agama, bangsa dan almamaterku UINFAS Bengkulu yang telah menjadikan lampu penerang dalam kehidupanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Diko Saputra
Nim : 1711290006
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**, adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2021
Yang Menyatakan

Diko Saputra
Nim. 1711290006

ABSTRAK

Diko Saputra, NIM: 1711290006, judul Skripsi: “Kata Sapaan Penanda Keekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Riswanto, Ph.D. 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Kata kunci: Bentuk Kata Sapaan, Faktor-faktor Kata Sapaan, Suku Serawai

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor-faktor kata Sapaan Penanda dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian ini di latar belakang karena masyarakat suku Serawai, khususnya di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma provinsi Bengkulu masih menggunakan sapaan dalam bahasa Serawai dalam hidup bermasyarakat, baik saling mengenal maupun tidak saling mengenal satusama lain, sapaan ini memang begitu penting sebagai pembuka percakapan atau awal dari sebuah perkenalan, bisa juga sebagai awal mula saling mengetahui identitas satu sama lain untuk dapat mengenalinya. Kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten seluma, merupakan suatu bentuk sapa-menyapa antara satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Kata sapaan merupakan sejumlah kata-kata yang digunakan untuk menyapa atau menyebut seseorang dalam berkomunikasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam penelitian ini membahas dua masalah, yaitu (1) Apa bentuk kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (2) Faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hasil penelitian masalah pertama, diketahui terdapat tiga bentuk kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (a) Sapaan Sopan (b) Sapaan Biasa (c) Sapaan Kasar. Hasil penelitian kedua, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat empat faktor (a) adanya kedekatan hubungan keluarga (b)adanya hubungan tali perkawinan (c) adanya hubungan kekerabatan (d) adanya tingkat pendidikan seseorang.

ABSTRACT

Diko Saputra, NIM: 1711290006, Thesis title: "Greetings for Kinship Marks in the Serwai Language in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency", Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Riswanto, Ph.D. 2. Vebbi Andra, M.Pd.

Keywords: Forms of Greeting, Factors of Address, Serawai Tribe

This study aims to determine the form and factors of the marker greeting words in the Serawai language in Padang Peri Village, Semidang District, Alas Maras, Seluma Regency. This research is motivated because the Serawai tribal community, especially in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Bengkulu Province still uses the Serawai language greeting in social life, whether they know each other or do not know each other, this greeting is indeed very important as a conversation starter or the beginning of an introduction, it can also be the beginning of knowing each other's identity to be able to recognize it. The kinship marker greeting in the Serawai language in Padang Peri Village, Semidang District, Alas Maras, Seluma Regency, is a form of greeting one another. The method used in this research is descriptive research method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation techniques. Greeting words are a number of words used to greet or refer to someone in communication. From the results of this study, it can be concluded that this study discusses two problems, namely (1) What is the form of greeting words for kinship markers in the Serawai language in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency (2) Factors that influence the use of kinship markers in the Serawai language. in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency. The results of the research on the first problem, it is known that there are three forms of greeting words for the Serawai tribe in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency (a) polite greeting (b) normal greeting (c) rude greeting. The results of the second study, it is known that the factors that influence the greeting of the Serawai tribe in Padang Peri Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, there are four factors (a) the existence of close family relationships (b) the existence of marital relationships (c) the existence of kinship relationships (d) a person's level of education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kata Sapaan Penanda Kekerabatan Dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. DR. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Risnawati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan sekaligus Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberimotivasi kepada penulis.
5. Vebbi Andra M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Riswanto, Ph.D. Selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UINFAS Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Febuari 2022
Penulis,

Diko Saputra
NIM 1711290006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kata Sapaan.....	13
a. Defenisi Kata Sapaan.....	13
b. Hakikat Kata Sapaan.....	15
c. Bentuk-Bentuk Kata Sapaan.....	15
d. Fungsi Kata Sapaan.....	18
B. Keekerabatan.....	18

a. Defenisi Kekerabatan.....	18
b. Jenis Kekerabatan.....	19
c. Bentuk-Bentuk Kekerabatan	19
d. Fungsi Kekerabatan.....	20
C. Bahasa Serawai	20
a. Sejarah Suku Serawai.....	20
b. Defenisi Serawai	22
c. Sejarah Perkembangan Bahasa Serawai.....	23
d. Karakteristik Bahasa Serawai	24
e. Bentuk-Bentuk Bahasa Serawai	25
f. Fungsi Bahasa Serawai	26
D. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian	27
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian.....	41
C. Subjek dan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
a. Bentuk Kata Sapaan.....	51
B. Faktor kata Sapaan	52
C. Gambaran Lengkap Data Penelitian.....	57
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
E. Bentuk Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma	61

F. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.....	112
G. Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber Daya Alam.....	27
Tabel 4.2 Masa Kepemimpinan Kepala Desa	29
Tabel 4.3 Kependudukan	30
Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Padang Peri	31
Tabel 4.5 Mata Pencarian Penduduk Desa Padang Peri	31

DAFTAR GAMBAR

2.2 Gambar Struktur Desa Kerangka Berfikir.....	33
2.2 Kerangka Berfikir.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kata sapaan pada kalangan masyarakat sebagai suatu perwujudan nyata dari memupuk dan mempererat silaturahmi antar kerabat umat beragama, berbangsa, dan bernegara. Yang memang sudah dapat digaris bawahi tingkat kesadaran akan arti kekerabatan itu ialah begitu penting dalam kehidupan ditengah bermasyarakat, namun tak cukup disitu saja permasalahan kali ini cukup serius. Lebih lagi dari masyarakat yang amat multikultural, khususnya di sini dalam suku Serawai, yang sudah tentu berkaitan dengan penelitian penulis. Apalagi dibidang adat-istiadat, budaya, agama, dan bahasa tentunya. Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif berada pada satu tempat wilayah atau area dan daerah tertentu. Variasi bahasa yang sifatnya individu disebut dengan idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dialek.¹

Setiap individu memiliki berbagai dialek dalam pengucapan meskipun dalam daerah yang sama antar satu dengan lainnya, hal ini juga akan menimbulkan kesalahpahaman dalam menyikapi sapaan, masyarakat yang juga sangatlah beragam menimbulkan berbagai macam entri dalam penggunaan

¹ Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 1.

sapaan. Yang memang seringkali menimbulkan huru-hara sana-sini, menjadikan tingkat kekerabatan ditengah masyarakat semakin menurun kian hari kian waktu berlalu, tentunya dalam hal sapa-menyapa sesama, yang menjadikan status sosial, jabatan, pekerjaan menjadikan sapaan itu enggan untuk dilakukan. Padahal sapaan adalah salah satu cara untuk memupuk kekerabatan antarsesama, apalagi dalam suatu hubungan kekeluargaan.

Sebagai umat manusia yang beradap, beragama, dan menjunjung adat sopan santun terhadap sesama, kiranya hal dalam sapaan perlu dipererat kembali dalam kehidupan masyarakat, agar kiranya sopan santun dapat tetap terjaga pada setiap individu maupun kelompok sosial masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, tingkat sosialisasi justru akan lebih baik lagi bila sapaan dapat dipererat dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, supaya kekerabatan antarsesama manusia bisa menjadi lebih baik. Tentunya akan menjadikan tingkat kekerabatan dalam masyarakat lebih tinggi, dan solidaritas sosial akan dapat terwujud, serta kerjasama dan rasa saling menghargai satu sama lain akan tumbuh pada masing-masing individu dalam hidup bersosialisasi ditengah masyarakat. Dengan demikian kiranya hidup masyarakat akan lebih harmonis dan akan terjaga adat sopan santun, kerjasama, solidaritas yang tinggi, dan tingkat kesadaran saling menghargai antara satu sama lainnya.

Sapaan dalam hidup bermasyarakat, baik saling mengenal maupun tidak atau belum saling mengenal satu sama lain, sapaan ini memang begitu penting sebagai pembuka percakapan atau awal mula dari sebuah perkenalan, bisa juga sebagai awal mula saling mengetahui identitas satu sama lain untuk dapat

menggali informasi guna hal kepentingan tertentu. Karena hidup manusia itu tak luput dari pada sapa-menyapa antara satu sama lain, bila tidak maka manusia sebagai makhluk sosial akan sama halnya berstatus seperti kaki empat (binatang) yang tak mempunyai sopan santun apalagi sapa-menyapa. Tentunya bila sapaan dalam diri manusia sudah tak ada lagi akan sangat sulit untuk melakukan hal apapun itu dalam kehidupan, sebab manusia hidup memerlukan manusia yang lain atau bisa disebut saling berketergantungan satu sama lainnya.

Ada kalanya manusia memiliki keraguan dalam menyapa, itu dikarenakan adanya kurang pemahaman dalam hal penyampaian atau pemilihan kata untuk menyapa, terutama untuk yang berbeda bahasa yang juga akan berbeda pemahan dan pengartian. Dari situlah seharusnya sebagai umat manusia yang dituntut agar mampu berkembang dan belajar memahami dari hal yang kecil hingga kepada hal yang besar sekalipun. Agar semua dapat diketahui dan tersalurkan kepada khalayak banyak, seperti halnya kita tahu bahwa ucapan manusia itu beragam tetapi manusia yang lain tak sedikit pula yang meniru akan ucapan dari yang satunya lagi, yang biasa disebut dengan istilah ucapan trending atau bisa dibilang kata-kata gaul dalam menyapa. Seperti menyapa dengan nama panggilan atau nama istilah julukan untuk seseorang atau kelompok tertentu.

Sapaan dalam masyarakat suku Serawai memang tak jauh berbeda dari sapaan dalam bahasa Indonesia pada umumnya, namun disini basa-basi pada sapaan suku Serawai yang menjadi ciri khas yang lebih menonjol dari pada yang lainnya. Tak jarang banyak orang beranggapan suku Serawai ramah-tamah terhadap sesama atau pun dengan orang asing, yang memang sudah menjadi hal

wajar dari suku Serawai basa-basi bertanya kabar dan keperluan meskipun itu sebenarnya hanya candaan sebagai wujud pembuka percakapan antara mereka. Sapaan dalam suku Serawai bila tidak dilakukan oleh orang tersebut, maka biasa disebut-sebut sebagai orang yang sombong, karena sapaan bukan hanya penanda daripada wujud kekerabatan saja, tetapi juga mencerminkan kepribadian diri seseorang. Pada masyarakat suku Serawai yang mana menyapa ialah menandakan keramahan, murah hati dan suka berbaur terhadap yang lainnya.

Dikatakan sapaan itu penanda kekerabatan dalam suku Serawai, karena dengan sapaan masyarakat mampu untuk saling bekerja sama dan bersilaturahmi antarsesama meskipun belum saling mengenal sekalipun. Dengan sapaan itulah perkenalan bisa dimulai, dan percakapan akan terbuka. Hidup ditengah masyarakat memang memerlukan komunikasi, tidak lain kalau bukan menyapa, bila tidak maka sulit untuk dapat saling mengenal bahkan tak akan bisa untuk berkomunikasi. Karena kunci komunikasi ada dipercakapan dan percakapan dimulai dari basa-basi permulaan dengan saling menyapa antara satu dengan lainnya. Mempertimbangkan keadaan komunikasi lisan yang sekarang dibantu dengan peralatan canggih seperti *handphone*, yang dapat menyebabkan percakapan secara langsung sudah jarang digunakan, ini pertanda bahwa kebiasaan sapa-menyapa akan segera punah yang akan mengakibatkan manusia tidak mengetahui lagi tata keramah dan adat sopan-santun bila berpapasan sesamanya. Untuk dapat menumbuhkan kembali kebiasaan itu, tentunya diperlukan pengetahuan yang lebih untuk bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat akan arti pentingnya berkomunikasi dan saling menyapa antara satu

sama lainnya. Bisa dengan artikel, jurnal, tesis, dan lain sebagainya. Agar kiranya masyarakat dapat mengerti bahwa menyapa merupakan kunci untuk membuka percakapan, tanpa menyapa atau memulai basa-basi, maka percakapan tak akan pernah terbuka untuk siapapun, dan sangat sulit untuk berkomunikasi, apalagi untuk mendapatkan informasi seperti melakukan wawancara, menyapa adalah hal yang utama harus dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 saat melakukan observasi awal di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, peneliti dapat menyimpulkan bahwa suku yang berada di suku Desa Padang Peri adalah suku Serawai dan bahasa sehari-hari adalah bahasa Serawai. Dialek yang digunakan dalam bahasa Serawai di desa Padang Peri yakni dialek O. Adapun beberapa contoh yang kata sapaan dalam bahasa Serawai yaitu sebagai berikut:

1. Jak dimano dighi tu Pak Cik?

(Darimana kamu tu Paman?) kata "*Pak Cik*" yang berarti paman ialah salah satu kata sapaan yang menandakan hubungan kekerabatan tutur sapa yang mempunyai hubungan darah dari ayah maupun ibu. Maksudnya ialah kalimat tersebut di atas termasuk dalam kalimat menyapa seorang kerabat keluarga dari ibu atau ayah yaitu paman, yang mana didalamnya terkandung sebuah kata sapaan kekerabatan yang menyangkut dalam hal hubungan kekerabatan dari ayah atau ibu, kata tersebut yaitu paman sebagai panggilan tutur sapa terhadap orang yang mempunyai hubungan kekerabatan.

2. Dang, dimano bada dighi njual kupi tadi?

(kakak, dimana tempat kamu menjual kopi barusan?) kata “*Dang*” yang berarti kakak laki-laki ialah kata sapaan tutur sapa yang menunjukkan hubungan darah dari kedua orang tua baik kandung maupun tidak.

3. Dimano bada dighi mancing kemaghi Cik?

(Dimana tempat kamu mancing kemarin kak?) kata “*Cik*” yang berarti kakak laki-laki yakni kata sapaan yang menandakan ada hubungan darah sebagai wujud tutur sapa terhadap orang yang lebih tua.

Namun ditengah masyarakat sekarang ini, tidak sedikit orang yang tidak menyadari akan arti pentingnya sapaan tersebut terutama dalam hal sopan dan santun. Pada hakikatnya etikad sopan santun dalam sapa-menyapa sangatlah penting, apalagi terhadap orang yang mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah serta kepada orang yang lebih tua. Namun dimasa sekarang ini ternyata masih banyak yang tidak mempedulikan hal tersebut, sehingga sapaan dalam ruang lingkup masyarakat sudah mulai memudar dan sudah mulai tidak dipertimbangkan akibat buruk dari menghilangnya sapaan terhadap sesama. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Jahura dia mengatakan bahwa anak-anak muda sudah mulai enngan untuk menggunakan bahasa sapaan serawai (bahasa dusun), seperti tutur sapaan atau panggilan tuturan terhadap orang yang lebih tua, contohnya “Pak Cik” (Paman), “Dang” (Kakak Laki-laki), dan tutur sapa terhadap orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, contohnya “Wak” (Kakak dari ayah atau ibu), “Wo” (kakak dari ibu atau ayah) serta sapaan terhadap orang yang lebih tua sebagai tanda sopan dan santun meskipun tidak mempunyai hubungan darah, contohnya “Pak uncu” (Orang yang lebih tua untuk

panggilan laki-laki), “Encuwo” (orang yang lebih tua untuk panggilan perempuan). Sehingga bahasa sapaan seperti *dighi*, (*panggilan untuk yang lebih tua*) sudah mulai hilang. Sedangkan bahasa yang digunakan seperti “Pengaba” (panggilan sapaan kasar terhadap sesama), “Pak Sianu” (panggilan sapaan kasar untuk orang yang lebih tua panggilan laki-laki), “Mak Sianu” (panggilan sapaan kasar untuk orang yang lebih tua panggilan perempuan), kata sapaan dalam bahasa tersebut ser4ingkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masa sekarang ini, padahal kata sapaan tersebut jelas sudah diketahui oleh masyarakat ialah kata sapaan dalam bentuk kasar atau tidak sopan. Begitulah keadaan yang sebenarnya yang harus dibenahi dalam sapa-menyapa sesama ditengah kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu penulis menganggap penting untuk diteliti dalam konteks ilmu penggunaan bahasa daerah Serawai dengan judul “*Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dipaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kata sapaan yang sering digunakan dalam bahasa Serawai sudah mulai punah.
2. Generasi muda enggan untuk menggunakan atau berbicara dengan kata sapaan dalam bahasa Serawai.

3. Kata sapaan dapat mempererat rasa kekerabatan dan rasa saling menghargai satu sama lain.
4. Kata sapaan tutur sapa terhadap orang yang lebih tua maupun yang mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah maupun orang yang lebih tua tetapi tak mempunyai hubungan darah atau hubungan kekerabatan, sebagai bentuk saling menghormati dan sopan santun dalam menyapa sudah mulai tidak digunakan lagi.
5. Masuknya kebiasaan era modern yang membuat etikad sopan santun dalam sapa-menyapa menghilang dan menjadi suatu hal yang biasa ditengah masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dalam konteks ilmu bahasa mengenai kata sapaan dalam bahasa Serawai sebagai bentuk penanda kekerabatan, ialah dilaksanakan pada daerah Kecamatan Semidang Alas Maras, lebih tepatnya di Desa Padang Peri. Dalam penelitian ini penulis mengambil daerah atau desa yang bersangkutan dengan fokus penelitian, guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, memperoleh informasi yang lebih akurat, dan meminimalisasi biaya yang dikeluarkan. Maka peneliti akan melakukan sebuah kegiatan wawancara terhadap beberapa warga dan tokoh masyarakat serta jajaran pemerintahan desa untuk menggali informasi yang lebih akurat, diantaranya ialah Ridianto, S. Pd. I (kepala desa), Jahura (tokoh adat masyarakat), Dahili (warga tertua di desa). Jadi, bahasan dari penelitian ini hanya akan membahas tentang *“Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam*

Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanaka bentuk kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bentuk kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Agar penulis mampu memahami arti kata sapaan terkhususnya di daerah yang bersangkutan, dan dapat mengetahui kelompok atau golongan kata sapaan tersebut, peran penting kata sapaan itu sendiri, serta mampu menerapkan penggunaan yang seharusnya pada diri sendiri juga masyarakat sebagai makhluk sosial.

2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mampu memahami sedikit banyaknya tentang hal penggunaan kata sapaan sebagai penanda dalam hubungan kekerabatan sesama, dan dapat lebih memahami arti pentingnya saling menyapa satu sama lain agar dapat terwujud kelompok masyarakat sosial yang mempunyai adat sopan santun yang tinggi, solidaritas, kerjasama, dan saling menghargai satu sama lainnya.

3. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini pembaca akan dapat memahami arti kata sapaan, kegunaan atau fungsi kata sapaan, penggolongan kata sapaan berdasarkan fungsinya, serta cara penggunaan kata sapaan yang baik dan benar agar dapat terwujud suatu kekerabatan satu sama lainnya.

4. Bagi Lembaga Ilmu Bahasa

Agar lembaga atau instansi ilmu bahasa akan dapat mengklaim penggunaan kata sapaan yang memang sangatlah penting, terutama untuk

mengawali sebuah pembicaraan tentunya akan nada basa basi terlebih dahulu, juga saling sapa-menyapa satu sama lain. Disini juga dapat dipahami bahwa penggunaan kata sapaan itu haruslah sesuai pada tempatnya, dan harus seimbang dengan situasi atau keadaan yang ada pada saat itu.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas maka sistematika penelitian ini terdiri dari III Bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II kajian Teoritis , BAB III Metode Penelitian. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

BAB I Berisi pendahuluam pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistimatika penulisan.

BAB II Memaparkan kajian pustaka tentang pengertian, pengertian, pengertian kata sapaan, definisi kata Sapaan, hakikat kata Sapaan, bentuk-bentuk kata Sapaan, fungsi kata sapaan, definisi kekerabatan, jenis kekerabatan, bentuk-bentuk kekerabatan, fungsi kekerabata, fungsi kekerabatan, sejarah Suku Serawai, definisi Serawai, bentuk-bentuk bahasa Serawai, fungsi bahasa Serawai, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

- BAB III Menguraikan tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV Menguraikan khusus mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
- BAB V Yaitu penutup, bab ini menyakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian yang penulis temukan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kata Sapaan

a. Definisi Kata Sapaan

Kata sapaan adalah sejumlah kata-kata yang digunakan untuk menyapa atau menyebut seseorang dalam berkomunikasi.² Pada dasarnya kata sapaan merupakan hal yang paling penting dalam melakukan kegiatan komunikasi, karena kata sapaan sangatlah berguna untuk memulai suatu pembicaraan, baik dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya. Ketika terjadi komunikasi, biasa dibangun oleh penggunaan kata sapaan yang tepat, hal itu menunjukkan bahwa kata sapaan sejalan dengan fungsinya. Dengan adanya penggunaan kata sapaan dalam berkomunikasi, dapat diketahui dengan siapa dan kepada siapa tuturan atau sapaan itu ditujukan. Oleh karena itulah, kata sapaan jelas mempunyai makna sosial yang penting.

Adapun beberapa definisi kata sapaan dari para ahli, yang mana para ahli mengemukakan beberapa pengertian dari kata sapaan. Menurut Chaer, kata sapaan adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk menegur, menyapa, menyebut orang kedua atau orang yang hendak diajak berbicara.³ Sedangkan menurut Crystal, kata sapaan ialah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung.⁴ Lalu Kridalaksana menyatakan bahwa kata sapaan adalah satuan

² R. Saleh, "Bentuk Sapaan Kekeperabatan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan Riau," *Balai Bahasa Riau dan Kebudayaan* vol. 8. no. 1 (September 2017): h. 21.

³ Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum* cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴ Crystal, David, 1980, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, Oxford: Blackwell.

bahasa mempunyai sistem tutur sapa, yakni dapat digunakan untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa.⁵

Brown dan Ford berpendapat bahwa dalam interaksi orang menggunakan pilihan bentuk linguistic berdasarkan hubungan antara pembicara dan mitra bicara berdasarkan rasional.⁶ Yang berarti setiap konteks memungkinkan pemilihan unsur bahasa. Seperangkat unsur kaidah seperti itu bersifat paradigmatic. Sebaliknya, kaidah kookurensi itu sifatnya sintakmatik, sekuensial, yaitu suatu kata sapaan yang dapat diikuti oleh kata lain.⁷

Penggunaan kata sapaan itu sangat terikat dengan adat-istiadat setempat, adat kesantunan, serta situasi dan konsisi serta suasana dalam percakapan. Oleh karena itulah, kaidah kebahasaan sering kali terkalahkan oleh adat kebiasaan yang berlaku di daerah tempat tertentu. Namun, perlu diingat bahwa dalam hal ini ialah cara penulisan kata kekerabatan yang digunakan sebagai kata sapaan, yakni ditulis dengan huruf kapital di awal. Contohnya:

- 1) Adik sudah kelas berapa?
- 2) Setelah sampai di Bengkulu, Tuan Amir akan menginap dimana?

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan itu ialah beberapa kata yang digunakan dalam kalimat untuk saling sapa-menyapa antar sesama maupun kepada orang yang lebih tua atau kepada orang yang mempunyai hubungan darah dan hubungan kekerabatan/kekeluargaan, yang mana

⁵ R. Saleh, "Bentuk Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan Riau," *Balai Bahasa Riau dan Kebudayaan* vol.8. no. 1 (April 2017): h. 19—32.

⁶ Brown, Warren. Dan Dennis J. Moberg, 2004. *Behaviour in Organization*. Boston: Alyn and Bacon.

⁷ Leni Syahfyahya, dkk. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam". Jakarta: 2000. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. h. 4-5.

hal ini bertujuan untuk saling menghargai dan bentuk sopan santun terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua serta kepada orang yang mempunyai hubungan kekerabatan dan hubungan darah.

b. Hakikat Kata Sapaan

Setiap manusia harus dapat berkomunikasi dengan baik agar maksud dan tujuan dalam berkomunikasi tersampaikan dan hal itu tidak terlepas dari konteks tuturan. Konteks tuturan yang dimaksud melibatkan penutur dan mitra tutur, waktu, tempat, dan situasi. Oleh sebab itu, seseorang dalam bertutur perlu memperhatikan konteks dalam bertutur, kegiatan bertutur sapa harus menggunakan kata sapaan.

Kata sapaan adalah sejumlah kata-kata yang digunakan untuk menyapa atau menyebut seseorang dalam berkomunikasi. Kata sapaan yang digunakan untuk bertegur sapa tidak selalu sama pada setiap lawan bicara. Di sisi lain, perbedaan hubungan antara penyapa dan disapa sangat berpengaruh. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan kekerabatan maupun nonkekerabatan.

c. Bentuk-Bentuk Kata Sapaan

Adapun bentuk-bentuk kata sapaan yaitu:

1. Sapaan Hormat

Sapaan hormat biasanya ditujukan sebagai wadah untuk memulai sebuah percakapan yang ditujukan untuk menunjukkan sebuah rasa hormat atau saling menghargai, terutama kepada orang yang lebih tua.

Kata sapaan sopan menjelaskan bahwa kata sapaan ialah kata atau ungkapan yang dipakai dalam sistem tutur sapa. Adanya kata sapaan ini

dikarenakan digunakan pada orang dewasa, maka kata itu dapat disesuaikan dengan cara kedewasaan.⁸

Contohnya:

a. Dalam bahasa Indonesia

“Apa kabar kakak?”

b. Dalam bahasa Serawai:

“Tuapo kabaro dang?”

c. Dalam bahasa Indonesia

“Nenek hari ini jadi kita pergi ke ladang jagung?”

Dalam bahasa Serawai

“Niniak sagini lasung kito ke kebun jagung?”

d. Dalam bahasa Indonesia

“Endak kemano kapo digi tu matak bentalan nian anya?”

Dalam bahasa Serawai

“Mau kemana kamu membawa barang banyak nian bibi?”

2. Sapaan Biasa

Sapaan biasa ialah sapaan yang digunakan umumnya kepada orang sebaya atau teman sekerabat, yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan, biasanya diakhiri dengan menyebut nama panggilan.

Kata sapaan biasa adalah kata-kata yang dapat digunakan menyapa, menegur, menyebut orang yang hendak di ajak berbicara, menyebut orang yang lebih muda umurnya antara si penutur.⁹

⁸ Patada Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Contoh:

a. Dalam bahasa Indonesia

“Bagaimana kabarnya sekarang Doni?”

b. Dalam bahasa Serawai

“Luakmano kabaro mbak kini Doni?”

c. Dalam bahasa Indonesia

“Hoy jak di mano itu ding?”

Dalam bahasa Serawai

“Hey dari mana kamu adik?”

d. Dalam bahasa Indonesia

“Kemano kaba petang tadi Nata?”

e. Dalam bahasa Serawai

“Kemana kamu sore tadi Nata?”

3. Sapaan Kasar

Kata sapaan kasar ini ialah kata sapaan yang mengandung unsur singgungan kepada pihak yang disapa, biasanya sapa-menyapa dengan kata sapaan kasar ini ialah kepada orang yang dibenci, digunakan untuk mengutarakan wujud kebencian dalam sapaan untuk memulai sebuah percakapan.

Sapaan kasar merupakan suatu percakapan yang mengandung kalimat kotor, kalimat cacian kepada orang lain dan merupakan suatu kalimat yang dapat terjadi dikarenakan apa yang sudah dilakukan seseorang karena orang melakukan kesalahan ataupun telah merusak barang yang sangat di sayangi oleh sebab itu

⁹ Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

biasanya seseorang dalam bertutur sapa tidak bisa di kontrol sehingga dapat menyakiti perasan orang yang di caci maki itu.

Menurut Chaer, kata sapaan kasar itu merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa.¹⁰

Contoh:

a. Dalam bahasa Indonesia:

“Apa kabarnya sekarang jomblo?”

b. Dalam bahasa Serawai:

“Tuapo kabaro mbak kini bujangan tuo/gadis tuo?”

c. Dalam bahasa Indonesia

“Hey babi Resun kenapa kamu mengambil baju aku, dasar maling?”

Dalam bahasa Serawai

“Hoy kaput Resun ngapo kaba ngambik rajut aku ni, dasar maling?”

d. Dalam bahasa Indonesia

“Tidak ada adap kamu ini Tijo, berapa banyak kamu mencuri uang saya tadi?.

Dalam bahasa Serawai

“Ngeparat kaba ni Tijo, begapo banyak kaba maling tanci aku tadi?”

d. Fungsi Kata Sapaan

Kata sapaan ialah merujuk pada sebuah ujaran guna untuk memulai sebuah percakapan, kata sapaan ini digunakan diawal kalimat pembuka suatu percakapan antara seseorang kepada orang lainnya atau kepada khalayak banyak, seperti percakapan sesama teman dan percakapan tanya jawab presentasi pembelajaran

¹⁰ Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

sekolah maupun kuliah. Kata sapaan ini sendiri mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pembuka percakapan.
2. Sebagai bentuk rasa hormat kepada yang lebih tua.
3. Untuk menunjukkan rasa kewibawaan yang tinggi.
4. Untuk memupuk rasa kekerabatan antarsesama.

B. Kekerabatan

a. Definisi Kekerabatan

Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.¹¹ Kekerabatan dapat merujuk pada pola kehidupan sosial bermasyarakat itu sendiri, namun dapat juga merujuk pada studi tentang hubungan masyarakat sosial dalam satu atau lebih budaya manusia (studi kekerabatan).

Secara umum, pola dari kekerabatan dapat mencakup orang-orang yang memiliki hubungan keturunan, yaitu hubungan dari sosial selama perkembangan dan dari pernikahan. Hubungan kekerabatan manusia yang melalui perkawinan biasa disebut dengan afinitas, berbeda dengan hubungan yang muncul dalam kelompok asal seseorang, yang biasa disebut dengan kelompok keturunan.

¹¹ R. Muhidin, "Leksikon Kekerabatan Etnik Melayu Palembang," *Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung* vol. 6. no. 1 (Juni 2017): h. 84.

b. Jenis Keekerabatan

1. Keekerabatan Matrilineal

Keekerabatan matrilineal adalah sistem keekerabatan yang menetapkan garis keturunan berdasarkan satu garis atau *unilineal*.

2. Keekerabatan Patrilineal

Keekerabatan patrilineal adalah sistem keekerabatan yang menetapkan garis keturunan dihitung menurut garis ayah atau laki-laki.¹²

c. Bentuk-bentuk keekerabatan

Beberapa bentuk sistem keekerabatan di dunia dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Sistem Keekerabatan Unilineal.

Sistem keekerabatan unilineal adalah sistem keekerabatan dalam bentuk satu garis yakni menentukan garis keturunan keekerabatan dalam satu garis penentuan, baik matrilineal maupun patrilineal.

2. Sistem Keekerabatan Bilateral.

Sistem keekerabatan bilateral ialah sistem keekerabatan yang menghitung hubungan keekerabatan melalui laki-laki atau perempuan.

3. Sistem Keekerabatan Keturunan Ganda.

Sistem keekerabatan keturunan ganda adalah sistem keekerabatan yang dapat menentukan hubungan keekerabatan secara ganda, baik dari laki-laki dan perempuan maupun salah satunya ataupun kedua-duanya.

¹² Sri Meiyanti, Syahrizal. "Perubahan Istilah Keekerabatan dan Hubungannya dengan Keekerabatan Pada Masyarakat Minangkabau". *"Antropologi FISIP Universitas Andalas, Padang"*. Vol 1. No 16. (2014) h. 57.

d. Fungsi Keekerabatan

Peran keekerabatan dalam masyarakat sangatlah penting, keekerabatan berfungsi sebagai penentu posisi seseorang dalam masyarakat yaitu posisi laki-laki dan posisi perempuan. Karena dalam keekerabatan di tengah masyarakat memerlukan loyalitas yang sangat penting pada kerabat untuk dapat menggantikan loyalitas yang lain.

C. Bahasa Serawai

Bahasa Serawai digolongkan ke dalam kelompok bahasa Melayu Tengah, istilah Melayu Tengah merujuk pada bahasa yang wilayah pakainya meliputi daerah-daerah di pedalaman Khususnya untuk Provinsi Bengkulu, bahasa Serawai dipakai di beberapa terkhusus di Kabupaten Seluma seperti Kecamatan Semidang Alas Maras di Desa Padang Peri.¹³

a. Sejarah Suku Serawai

Asal-usul suku Serawai masih belum bisa dirumuskan secara ilmiah, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk publikasi lainnya. Sejarah suku Serawai hanya diperoleh dari uraian atau cerita orang tua, sudah tentu sejarah tutur seperti sangat sukar terhindar dari masuknya unsur-unsur legenda atau dongeng, sehingga sulit untuk membedakannya dengan hal yang bernilai sejarah.

Berdasarkan cerita para orang tua, suku Serawai berasal dari leluhur yang bernama Serunting Sakti bergelar Si Pahit Lidah, asal-usul Serunting Sakti inipun masih gelap, sebagian orang mengatakan bahwa Serunting Sakti ini berasal dari

¹³ Mustafa, "Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas, Bahasa Daerah Ulu Alas, Kecamatan Semidang Alas Maras," (Skripsi S—1 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2008), h. 14-16.

suatu daerah di Jazirah Arab, yang datang ke Bengkulu melalui kerajaan Majapahit. Di Majapahit, Serunting Sakti meminta sebuah daerah yang didiaminya, dan oleh Raja Majapahit dia diperintahkan untuk memimpin di daerah Bengkulu Selatan. Ada pula yang berpendapat bahwa Serunting Sakti berasal dari Langit, yang turun ke Bumi tanpa melalui rahim sang ibu. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa Serunting Sakti adalah hasil dari hubungan gelap antara Puyang Kepala Jurai dengan Putri Tenggara.

Di Tambo Lebong, terdapat cerita singkat mengenai seorang putri yang bernama Putri Senggang. Putri Senggang adalah anak dari Rajo Megat, yang mempunyai dua orang anak yakni Rajo Mawang dan Putri Senggang. Setelah pernikahan tersebut, keluarga Puyang Kepala Jurai belum lagi memperoleh anak untuk jangka waktu yang lama. Kemudian Puyang Kepala Jurai mengangkat tujuh orang anak, yaitu: Semidang Tungau, Semidang Merigo, Semidang Resam, Semidang Pangi, Semidang Babat, Semidang Gumai, dan Semidang Semitul. Setelah itu, barulah Puyang Kepala Jurai memperoleh seorang putra bernama Serunting. Serunting inilah yang kemudian menjadi Serunting Sakti bergelar Si Pahit Lidah. Serunting Sakti ini memiliki tujuh orang putra yaitu:

- 1) Serampu Sakti yang menetap di Rantau Panjang (sekarang termasuk marga Semidang Alas).
- 2) Gumatan yang menetap di Pelang Kenidai, Dempo Tengah, Pagar Alam.
- 3) Serampo Rayo menetap di Tanjung Karang Enim, Lematang Ilir Ogan Tengah.
- 4) Sati Betimpang yang menetap di Ulak Mengkudu, Tebing Tinggi, Empat Lawang.

- 5) Si Betulah yang menetap di Saleman Lintang, Empat Lawang.
- 6) Si Betulai yang menetap di Niur, Muara Pinang, Empat Lawang.
- 7) Bujang Gunung yang menetap di Ulak Mengkudu, Tebing Tinggi, Empat Lawang.

Putra Serunting Sakti yang bernama Serampu Sakti mempunyai 13 putra yang tersebar di seluruh tanah Serawai. Serampu Sakti dengan anak-anaknya dianggap sebagai cikal-bakal suku Serawai. Putra ke 13 Serampu Sakti yang bernama Rio Icin bergelar Puyang Kelura mempunyai keturunan sampai ke Lematang Ulu dan Lintang.

b. Definisi Serawai

Kata Serawai itu sendiri masih belum jelas artinya, sebagian orang mengatakan bahwa Serawai berarti “satu keluarga”, hal ini tak mengherankan apabila dilihat rasa persaudaraan atau kekerabatan antarsesama suku Serawai yang masih sangat kuat. Selain itu, ada pula tiga pendapat lain mengenai kata Serawai yaitu:

- 1) Serawai berasal dari kata *sawai* yang berarti cabang. Cabang disini maksudnya ialah cabang dua buah sungai yakni Sungai Musi dan Sungai Seluma yang dibatasi oleh Bukit Campang.
- 2) Serawai berasal dari kata *seran*. Kata *seran* itu sendiri mempunyai makna yaitu celaka, hal ini berhubungan dengan legenda anak raja dari hulu yang dibuang karena terkena penyakit menular. Anak raja ini dibuang ke sungai dan terdampar di suatu muara, lalu di situlah anak raja tersebut membangun negeri.

3) Serawai berasal kata *selawai* yang berarti gadis atau perawan. Pendapat ini didasari pada cerita yang mengatakan bahwa suku Serawai adalah keturunan sepasang suami-istri. Sang suami berasal dari Rejang Sabah (penduduk asli pesisir Pantai Bengkulu) dan istrinya adalah seorang putri atau gadis yang berasal dari Lebong. Dalam bahasa Rejang dialek Lebong, putri atau gadis disebut *selawai*. Kedua suami-istri ini kemudian mempunyai keturunan dan mendirikan kerajaan kecil oleh orang Lebong yang diberi nama *selawai*.

c. Sejarah Perkembangan Bahasa Serawai

Serawai merupakan salah satu suku yang tinggal di daerah Provinsi Bengkulu bagian selatan. Nenek moyang masyarakat Serawai adalah orang Rejang. Mereka dikenal dengan sebutan Rejang berekor, yang mana suku pertama yang mendiami wilayah Bangkahulu (sekarang Bengkulu) adalah suku Rejang dengan rupa tinggi dan besar pada tulang sulbinya, ada sedikit daging berlebih seperti daging panjang sepanjang satu jari, sehingga disebut dengan Rejang berekor. Sebagian lagi merupakan pendatang dari daerah pegunungan di Pasemah (Sumatera Selatan) yang datang ke Serawai dan membangun desa-desa di sepanjang aliran sungainya.

Ismaoen dalam bukunya yang berjudul “Sejarah dan Budaya Tanah Serawai” menceritakan bahwa nenek moyang dahulu yang berasal dari desa Mertandi, Pasemah, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang kemudian datang ke daerah Kenangan Bengkulu Selatan (Sekarang Kota Manna), mereka membangun kerajaan disana yang dikenal dengan kerajaan Pepinau. Kemudian suku Pasemah datang ke daerah Serawai dan berusaha untuk menguasai tanah Serawai, sehingga

terjadilah peperangan antara suku Pasemah dan Suku Rejang yang pada saat itu mendiami tanah Serawai.¹⁴ Sebagian suku Rejang tersingkir hingga ke *Bukit Kaba* (menurut beberapa tokoh masyarakat Serawai kata “Kaba” artinya kamu, jadi *Bukit Kaba* adalah bukit kamu, yang mana diucapkan oleh suku Pasemah saat mengusir suku Rejang dari tanah Serawai yang akhirnya suku Rejang pindah dan menetap di daerah *Bukit Kaba*).

Saat ini tempat tinggal suku Rejang yang terusir dari tanah Serawai itu menjadi Kabupaten Kepahiyang, sementara sisanya yang masih tertinggal menjadi tawanan. Suku Rejang yang menjadi tawanan dimintai mengajari suku Pasemah baca tulis, sehingga akhirnya suku pasemah bisa baca tulis menggunakan huruf Ulu atau huruf Kaganga. Sebagian suku Pasemah yang merasa kesulitan belajar bahasa Rejang mengatakan “ui, nurutka base kmu ni nekdo teturut, sare uai” yang artinya “oi, mengikuti bahasa kamu ni yidak terikuti, susah”, sehingga kemudian mereka mengatakan “adak name i saje base kmu ni base sare” artinya “mau kami namakan saja bahasa kamu ni bahasa sulit atau sukar”. Yang mana mereka seringkali mengatakan “sareuai”, sehingga kemudian mereka menamakan bahasa mereka dengan nama “base sarauai” atau bahasa Sareuai yang lama-kelamaan menjadi bahasa Serawai atau Seraway.¹⁵

d. Karakteristik Bahasa Serawai

Bahasa Serawai diidentik dengan akhiran *O* dan *au* pada setiap kata yang diucapkan, yang mana bahasa Serawai dibagi menjadi dua bagian yaitu bahasa Serawai yang digunakan oleh mayoritas masyarakat di Kabupaten Bengkulu

¹⁴ Ismaouen. 2015. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.

¹⁵ Irma Diani, “Seraway Dalam Bingkai Sejarah dan Linguistik”. (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2017), h. 85-87.

Selatan atau bahasa Serawai dialek *au* dan bahasa Serawai yang digunakan oleh mayoritas masyarakat di Kabupaten Seluma atau bahasa Serawai dialek *O*.

Dalam sejarah perkembangannya, bahasa Serawai yang digunakan di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Seluma tidak terlalu jauh perbedaannya, saat suku Pasemah memasuki wilayah tanah Serawai dan mengambil alihnya dari suku Rejang, saat itulah suku Pasemah mengetahui bilamana orang Rejang berbicara dengan intonasi yang mendayu-dayu, maka pada saat mereka berbicara dengan bahasa Pasemah ikut mendayu-dayu pula, dan kebanyakan diakhiri dengan diftong *au* dan *ai*, yang akhirnya kosakata bahasa Pasemah yang tadinya berakhiran *e* berubah menjadi *au* dan adapula yang menjadi akhiran *O*.

Bunyi *e* pada posisi akhir dalam bahasa Pasemah berkorespondensi dengan bunyi *O* pada bahasa Serawai yang digunakan di Kabupaten Seluma, dan bunyi *au* pada bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini terjadi karena posisi Kabupaten Seluma lebih dekat dengan ibu kota Provinsi, sehingga bahasa Pasemah yang digunakan di Kabupaten Seluma terpengaruh oleh Bahasa Melayu Bengkulu. Semua kata dalam bahasa Indonesia yang berakhiran *a* berubah menjadi akhiran *O* dalam bahasa Melayu Bengkulu. Sedangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan karena terpengaruh oleh bahasa Rejang berbunyi *e* yang kemudian berubah menjadi *au* hingga saat ini.¹⁶

¹⁶ Irna Diani, "Seraway Dalam Bingkai Sejarah dan Linguistik", (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2017), h. 88-92.

e. Bentuk-bentuk Bahasa Serawai

Bentuk-bentuk bahasa Serawai terbagi menjadi dua dialek, yaitu:¹⁷

1) Dialek *O*

Dialek *o* ini adalah dialek atau kata-kata yang umumnya berakhiran *o*, seperti kemana (*kemano*), apa (*tuapo*), dan siapa (*sapo*). Dialek *o* ini dipakai di wilayah Kabupaten Seluma, dari Kecamatan Seluma sampai ke Kecamatan Semidang Alas Maras.

2) Dialek *Au*

Dialek *au* ini digunakan diakhiran kata seperti ke mana (*kemanau*), apa (*tuapau*), siapa (*siapau*). Dialek *au* ini dipakai dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Manna.

f. Fungsi Bahasa Serawai

Adapun fungsi dari bahasa Serawai itu sendiri ialah sebagai berikut:¹⁸

1. Sebagai bahasa *lingua peranca* (bahasa pemersatu) di daerah Kabupaten Seluma dan juga Kota Bengkulu.
2. Sebagai bahasa pokok di daerah empat kabupaten/kota, yaitu: Seluma, Bengkulu Selatan, dan Manna.
3. Sebagai bahasa penutur dalam suku Serawai yang terdiri dari beberapa kabupaten dan banyak kecamatan.

¹⁷Mustafa, "Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas, Bahasa Daerah Ulu Alas, Kecamatan Semidang Alas Maras," (Skripsi S—1 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2008), h. 17.

¹⁸Mustafa, "Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas Bahasa Daerah Ulu, Alas Kecamatan Semidang Alas Maras," (Skripsi S—1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2008), h. 14.

D. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Wilayah

1) Batas Wilayah:

a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Lubuk Betung.

b) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia.

c) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Ujung Padang.

d) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Maras Tengah.¹⁹

2) Luas Wilayah : 6500 Ha

Tabel 4.1 Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
I.	II.	III.	IV.
1	Material batu kali dan kerikil	400,000	M
2	Pasir	500,000	M
3	Lahan Tegalan/perkebunan	13,400	Ha
4	Lahan Persawahan	350	Ha
5	Lahan hutan	45	Ha
6	Sungai	1	Unit
7	Tanaman perkebunan,palawija, karet,kopi,dan sawit	4,800	Ha

3) Keadaan Topologi Desa

Secara umum keadaan topologi Desa Padang Peri adalah merupakan daerah dataran rendah bergelombang.

4) Iklim

Iklim Desa Padang Peri sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia merupakan Iklim kemarau dan penghujan, hal ini merupakan pengaruh langsung

¹⁹ Pemerintah Desa Padang Peri, *Profil Desa Padang Peri* (Seluma: Kantor Desa Padang Peri, 2021), h. 1.

terhadap pola tanah yang ada di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.²⁰

5) Sejarah Berdirinya Desa

Konon ceritanya sebelum menjadi sebuah desa wilayah Desa Padang Peri merupakan padang rumput yang luas, ditengah padang rumput tersebut tumbuh sebatang pohon besar yang rindang diatas pohon tersebut dihuni oleh pri, hal tersebut terungkap ketika ada seorang pengembara dan burung peliharaanya yang lewat ditengah padang rumput tersebut. Ketika melewati padang rumput tersebut, tiba-tiba ada seorang yang menawari pengembara tersebut untuk mampir, karena kelelahan pengembara pun memutuskan untuk mampir, pengembara duduk diatas teras dan burung peliharaannya digantungkan diatas teras rumah.

Setelah sekian lama beristirahat, pengembara pun pamit untuk melanjutkan perjalanan selang beberapa waktu si pengembara baru menyadari kalau burung peliharaanya tertinggal di tempat peristirahatannya tadi, dia pun memutuskan untuk kembali untuk menjemput burung peliharaanya tersebut, betapa terkejutnya si pengembara setiba dilokasi dimana dia beristirahat tadi dilihatnya kalau sangkar burung peliharaanya berada diatas pohon yang sangat tinggi.

Akhirnya si pengembara menyadari bahwa yang tadi menawari untuk mampir adalah Pri, dia pun melanjutkan perjalanan dengan merelakan burung peliharaanya berada diatas pohon tersebut. seiring dengan perkembangan zaman

²⁰ Pemerintah Desa Padang Peri, *Profil Desa Padang Peri* (Seluma: Kantor Desa Padang Peri, 2021), h. 4.

sekarang padang rumput tersebut sudah dibangun menjadi sebuah desa tempat pemukiman masyarakat, desa tersebut di beri nama Desa Padang Peri.²¹

Desa Padang Peri merupakan salah satu dari 25 desa dan Desa Padang Peri terletak wilayah administrasi kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma Setelah Indonesia merdeka, desa Padang Peri telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 4.2 Masa Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	ABASANA	1980	1985
2	PANDI	1985	1990
3	NUHAN	1990	1995
4	ASIHAN	1995	2000
5	TAUHIT	2000	2005
6	SADIN	2005	2010
7	DIATUL AINI	2010	2015
8	RIDIANTORO.S.Pd.I	2015	2021

6) Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Desa Padang Peri mayoritas penduduk asli kurang lebih dari 25% sebagai pendatang. Saat ini penduduk Desa Padang Peri berjumlah 1781 jiwa terdiri dari 919 laki-laki dan 862 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 499 (KK). Di lihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat.²² Apabila di kelompokkan berdasarkan usia maka dapat dibagi sebagai berikut:

²¹ Pemerintah Desa Padang Peri, *Profil Desa Padang Peri* (Seluma: Kantor Desa Padang Peri, 2021), h. 6.

²² Pemerintah Desa Padang Peri, *Profil Desa Padang Peri* (Seluma: Kantor Desa Padang Peri, 2021), h. 5.

Tabel 4.3 Kependudukan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1781
2.	Jumlah KK	499
3.	Jumlah Laki-Laki	919
4.	Jumlah Perempuan	862

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma Tahun 2018.

b. Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Secara garis besar penduduk Desa Padang Peri berada pada jenjang pendidikan SD, SLTP, SMA, dan Diplomat/Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Padang Peri

No.	Uraian	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	521 Orang
2.	Tamat SD	538 Orang
3.	Tamat SLTP	324 Orang
4.	Tamat SMA	319 Orang
5.	Tamat Diploma/Sarjana	79 Orang

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma 2020.

c. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Padang Peri 100% beragama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yakni pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu dilakukan sekitar dua minggu sekali dengan aktivitas rutin yasinan dan arisan. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu mendatangkan ustad, materi tambahan yaitu siraman rohani.

d. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerjaan lain masyarakat Padang Peri yakni PNS, buruh, karyawan swasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Peri

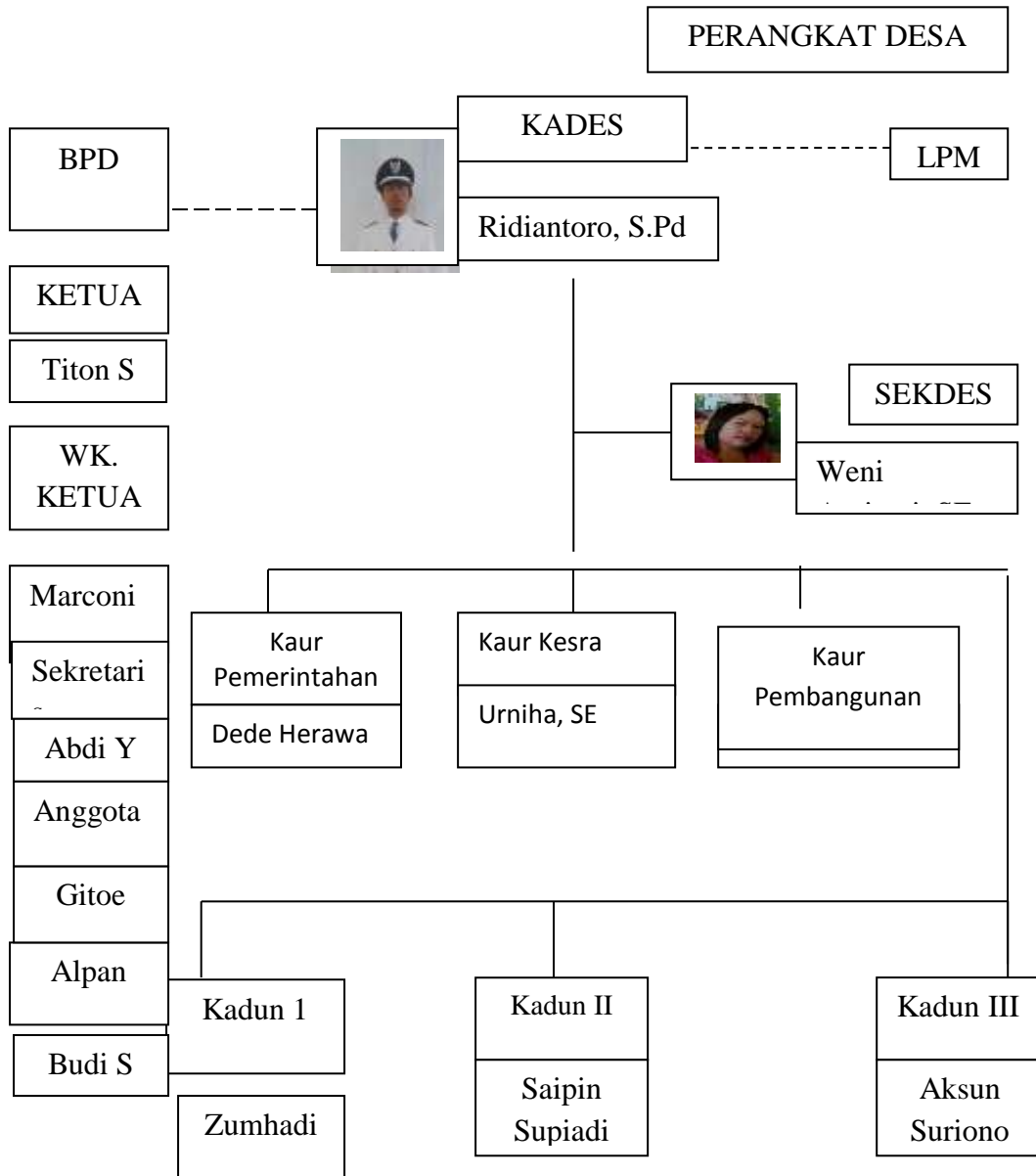
No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	398 Orang
2.	Pedagang/Pengusaha	62 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	17 KK
4.	Buruh	22 KK
5.	Karyawan Swasta	62 Orang
6.	Lain-lain	-

Sumber: Dokumen Desa Padang Peri Kabupaten Seluma Tahun 2020.

e. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Padang Peri masih sangat terjaga dengan baik hal ini terlihat ketika ada kegiatan kebersihan lingkungan Desa Padang Peri antusias masyarakat sangat tinggi. Pada saat ada yang meninggal dunia, masyarakat ikut serta dalam membantu ahli musibah sangat tinggi. Juga terlihat pada saat pembuatan panggung atau tarub pada waktu salah satu masyarakat akan mengadakan pesta.

2.1 Gambar Struktur Desa



E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang diperoleh dari beberapa penelitian yang dapat dipaparkan bentuk-bentuk penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Abdul Rahman Muliawan, dengan judul “*Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Kaili Dialek Tara di Kelurahan Kawatuna*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada delapan bentuk kata sapaan dan penggunaannya yang terdapat dalam bahasa Kaili dialek Tara di Kelurahan Kawatuna, yaitu: sapaan pronominal, sapaan nama diri, sapaan kekerabatan, sapaan nonkekerabatan, sapaan kepada tokoh-tokoh masyarakat, sapaan berdasarkan status sosial, sapaan formal, dan sapaan julukan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kata sapaan. Namun, perbedaannya penulis lebih memfokuskan penelitian pada penggunaan kata sapaan sebagai penanda kekerabatan dan objek penelitiannya yaitu bahasa Serawai, sedangkan penelitian Abdul Rahman Muliawan lebih meneliti tentang penggunaan kata sapaan dalam bahasa Kaili dialek Tara, yang lebih memperhatikan objek yaitu kepada siapa yang akan disapa.²³
2. Penelitian Nika Sari, Ermanto, dan M. Ismail Nst. dengan judul “*Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat bentuk kata sapaan berdasarkan keturunan patrilineal di Kepenghuluan Bangko Pusako Kecamatan Bangko Kiri Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah ayah, abah, apak, atuk, ata,

²³ Abdul Rahman Muliawan, “Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Kaili Dialek Tara di Kelurahan Kawatuna,” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 4 no. 4 (Januari—Desember 2019): h. 12.

unyang, ino, andung, ibu, uwak, pak cik, om, panggil nama, andak, sulung, udo, utih, dan kakak. Selanjutnya kata sapaan dalam kekerabatan berdasarkan garis perkawinan Bangko Kiri adalah ibu, umak, mamak, ino, andung, atuk, ata, pak cik, uwak, om, mak cik, incik, apak, panggilan nama, abang, andak, onghah, alang, ucu, ocik, utih, udo, dan ulung. Bentuk kata sapaan tersebut pemakaiannya digunakan terhadap ego yang berbeda dalam kerabat berdasarkan perkawinan atau kerabat atau berdasarkan keturunan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang kata sapaan. Perbedaannya yang dilakukan oleh penulis, yakni adalah mengkaji kata sapaan sebagai penanda kekerabatan pada bahasa Serawai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni fokus kajiannya adalah pada sistem sapaan bahasa Melayu Riau.²⁴

3. Penelitian Leni Syafyahya, Aslinda, Noviatry, dan Efriyades, dengan judul *“Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam”*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan yang dikembangkan, yaitu: sapaan kekerabatan berdasarkan pertalian langsung dan pertalian tidak langsung (kekerabatan berdasarkan pertalian darah dan kekerabatan berdasarkan pertalian tidak langsung ialah pertalian berdasarkan perkawinan, jika menikah, ego dengan keluarga istri atau suami menjadi satu kerabat). Sapaan nonkekerabatan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: sapaan dalam bidang adat istiadat, agama, dan umum. Di daerah Kabupaten Agam, contohnya yaitu kata sapaan datuk, angku, mamak, dan buya. Persamaan

²⁴ Nika Sari dkk., “Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau,” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Januari—Desember 2019): h. 519.

penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kata sapaan, namun perbedaannya penulis lebih memfokuskan penelitian pada penggunaan kata sapaan sebagai penanda kekerabatan pada bahasa Serawai, sedangkan penelitian terdahulu ialah penggunaan kata sapaan dengan objek penelitian yang berbeda yaitu pada bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam.²⁵

4. Penelitian Mustafa, dengan judul "*Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas, Bahasa Daerah Pasmah Ulu Alas, Kecamatan Semidang Alas Maras*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kata tugas dalam bahasa Pasma Ulu Alas terbagi berdasarkan bentuk, kedudukan, dan fungsinya. Penelitian ini mempunyai persamaan pada latar penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian di Daerah suku Serawai pada Kecamatan Semidang Alas Maras. Namun juga memiliki perbedaan pada kajian penelitiannya, penulis meneliti tentang kajian kata sapaan sebagai penanda kekerabatan pada bahasa Serawai di Kecamatan Semidang Alas Maras, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang kajian kata tugas bahasa Pasmah Ulu Alas yang juga berada di daerah Kecamatan Semidang Alas Maras.²⁶

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai bahasa Serawai yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan membahas tentang kata sapaan penanda kekerabatan dalam Bahasa Serawai Kecamatan Semidang Alas Maras tepatnya di Desa Padang Peri, yang akan diteliti berdasarkan bentuk dan fungsinya. Dari beberapa penelitian di atas,

²⁵ Leni Syayahaya dkk., "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam," *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta* (Januari—Desember 2019): h. 148.

²⁶ Mustafa, "Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas, Bahasa Daerah Ulu Alas, Kecamatan Semidang Alas Maras," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2008), h. 14—18.

berupa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, akan penulis jadikan sebagai tangga penghubung dan pedoman agar penulis dapat melakukan penelitian dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini dijelaskan beberapa pengertian mengenai definisi kata sapaan penanda kekerabatan, dan bahasa Serawai. Kata sapaan penanda kekerabatan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Penggunaan kata sapaan dalam suatu komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti siapa yang menyapa, siapa yang disapa, dan hubungan antara yang menyapa dan yang disapa. Selain itu, kata sapaan yang digunakan untuk bertegur sapa tidak selalu sama untuk setiap lawan bicara. Di satu sisi, hubungan antara penyapa dengan yang disapa, sangat berpengaruh baik hubungan kekerabatan maupun nonkekerabatan.²⁷

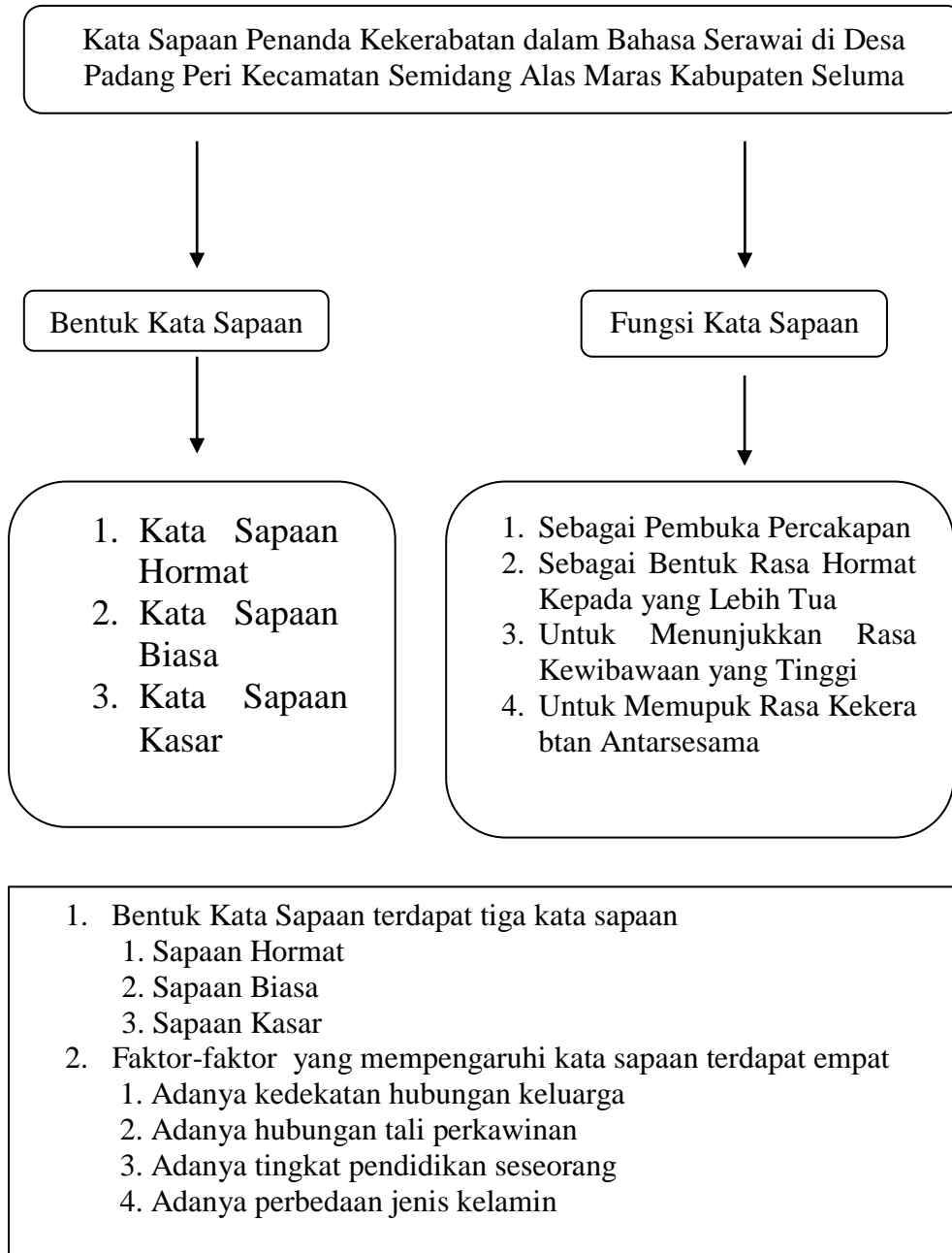
Sedangkan bahasa Serawai ialah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat suku Serawai. Suku Serawai adalah suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di Kabupaten Bengkulu Selatan, yakni: Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim. Suku Serawai yang ada di Kabupaten Seluma menetap di 14 kecamatan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Suku Serawai di Kabupaten Seluma dialektologi bahasanya

²⁷ Nika Sari dkk., "Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 1. no. 2 (Maret 2013): h. 513—514.

menggunakan dialek berbunyi o. Misalnya mengapa(*ngapo*), dan apa (*tuapo*). Berbeda dengan suku Serawai yang ada di wilayah Bengkulu Selatan, dimana suku Serawai juga mempunyai etnik dan keunikan bahasa serta jenis kalimat.²⁸ Untuk lebih jelasnya lagi, penulis memberikan alur konsep berbentuk bagan, yaitu sebagai berikut:

²⁸Aceng Joyo, “Kalimat Interogatif dalam *Bahasa Serawai Masyarakat Seluma*,” *Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 2, no. 2 (Juli 2020): h. 165—166.

2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi),²⁹ yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Menurut Hamid Darmadi penelitian kualitatif adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.³⁰ Menurut Sukandar rumidi penelitian kualitatif merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.³¹ Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³² Menurut Narbuko penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan mengentprestasiakannya.³³

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 213.

³⁰ Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 153.

³¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula (Yogyakarta: Gaja Mada University Pressh, 2012), h. 111.

³² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 136.

³³ Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 44.

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.³⁴

Berdasarkan beberapa pandangan di atas penulis menegaskan bahwa bentuk dari penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa di Desa Padang Peri yang akan diteliti sesuai dengan pemakaiannya dan bersifat normatif serta dapat mengetahui kata sapaan penanda kekerabatan yang ada di Desa Padang Peri yang akan menjadi objek penulis melakukan penelitian. Melalui metode ini peneliti terjun langsung ke masyarakat melakukan perekaman, observasi, pencatatan dan melakukan serangkaian wawancara terhadap masyarakat Desa Padang Peri. Interaksi yang dilakukan secara langsung dan mendalam kepada masyarakat merupakan kunci utama untuk mengetahui kata sapaan penanda kekerabatan suku Serawai yang digunakan di Desa Padang Peri, kemudian dianalisis sehingga kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai dapat dideskripsikan.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menari untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 86.

perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subjek penelitian) sehari-hari dilokasi penelitian.³⁵ Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Namun, untuk memperkecil lingkup wilayah penelitiannya, maka penulis hanya mengambil satu Desa di Kecamatan Semidang Alas Maras, yaitu Desa Padang Peri.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Padang Peri yaitu dikarenakan didesa tersebut keadaannya sangat sesuai dengan fokus masalah yang sedang penulis teliti.

2. Waktu Penelitian

Menurut Sujarweni waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun penelitian ini dilakukan.³⁶ Jadi, waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pada tahun 2021 oleh Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, satu bulan yaitu pengumpulan data dan satu bulan lagi ialah untuk tahap pengolahan data yang bisa diambil untuk pembuatan skripsi.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu penilaian, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

³⁵ Wahidmurni, *Pemapararan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Juli 2017), h 7-8.

³⁶ V Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2020), h. 73.

untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat Desa Padang Peri, dari kalangan muda-mudi dewasa, orang tua, tokoh-tokoh adat masyarakat setempat, pejabat-pejabat desa, namun tidak termasuk warga pendatang atau pindahan. Dalam sebuah penelitian, untuk dapat menentukan informan atau subjek penelitian haruslah sesuai dengan kebutuhan dan keperluan peneliti. Menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menegaskan bahwa subjek merupakan alat atau lokasi yang mana tempat dan sasaran yang diamati. Subjek yang ada pada penelitian ini yaitu berupa buku catatan dan dokumentasi pada saat penulis terjun langsung melakukan observasi yang bertempat di desa Padang Peri, sedangkan informan di dalam penelitian ini yaitu orang yang di wawancarai penulis untuk bisa memberikan informasi data yang akan di dapatkan dari orang asalih Desa padang Peri. Informan yang dipilih dalam penelitian ini informan yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pria dan wanita berumur 25 tahun keatas di Desa Padang Peri.
2. Penutur asli bahasa Serawai Desa Padang Peri.
3. Bertempat tinggal di Desa Padang Peri dan tidak pernah meninggalkan desa dalam jangka waktu yang lama.
4. Tidak mempunyai riwayat cacat bicara.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 134.

³⁸ Lexsi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Januari-Desember, 2008), h. 38.

5. Dapat berbahasa Indonesia, selain mampu menggunakan bahasa Serawai dengan baik, informan juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak.³⁹ Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan peneliti itu dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Widoyoko Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁴⁰ Menurut Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung.⁴¹ Menurut Sugiyono observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan.⁴²

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Januari—Desember, 2002), h. 134.

⁴⁰Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Instrumen Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

⁴² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), h. 96.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Dalam hal ini penulis melihat langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya, Dalam hal ini penulis melakukan suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan secara bertahap mulai dari menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini ditujukan kepada para penutur asli bahasa Serawai Desa Padang Peri. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang di mana penulismenggunakanpedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara bertanya

⁴³ Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137.

langsung dengan orang yang berkaitan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara dengan bertanya secara langsung kepada ahli-ahli bahasa Serawai mengenai masalah di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.⁴⁵ Menurut Kasino teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran.⁴⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda.⁴⁷

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah

⁴⁵ Symsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 108.

⁴⁶ Kasinu. Akhmad, *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep*, (Prosedur dan Aplikasi Kediri: CV. Janggala Pustaka, utama, 2007), h. 166.

⁴⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif Kurikulum dan Teknologi Pendidikan," *fakultas Ilmu Pendidikan* (Mei2002): h. 56.

melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Penulis merencanakan untuk memberikan jeda waktu sebelum penulis melakukan wawancara kepada narasumber agar pada saat melakukan wawancara kesalahan dalam penulisan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dimana penulis menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi gambar atau foto, selanjutnya memberikan pandangan (*Insights*) berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran handal. Dalam penelitian ini penulis akan terjun langsung kelapangan dan melakukan wawancara pribadi kepada ahli-ahli bahasa Serawai yang ada di Desa Padang Peri untuk bisa mendapatkan informasi yang benar-benar bisa di percaya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode kemudian membandingkan hasilnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴⁸ Miles dan Huberman seperti dikutip sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis dimaksud adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif .

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data.⁵⁰

Dalam reduksi data inilah penulis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 333-345.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R & D* (Bandung. CV Alfabeta, 2006), h. 337.

⁵⁰ Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* vol. 17. no. 33 (Januari-juni 2018): h. 91.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah memudahkan penulis untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵¹ Proses kegiatan mereduksi data ialah mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil satu kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conculusion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.⁵² Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi dapat tercapai. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan

⁵¹ Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* vol. 17. no. 33 (Januari-juni 2018): h. 94.

⁵² Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* vol. 17. no. 33 (Januari-juni 2018): h. 67.

berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang didapat yaitu bentuk kata sapaan dan faktor-faktor kata sapaan.

1. Bentuk Kata Sapaan

a. Sapaan Sopan

Sapaan sopan merupakan sapaan yang dilakukan atau merupakan sapaan yang bisa diucapkan dengan orang yang lebih tua umurnya, seperti orang yang berpendidikan, maupun kedua orang tua, serta orang tua dari ibu dan ayah. Peneliti menemukan sapaan sopan kekerabatan yaitu: (a) puyang (b) ninik (c) bak (d) mak (e) wan (f) anya (g) uncu (h) dang (i) who (j) ngah (k) cik ((l) udo (m) bak cik (n) mak cik (o) bak ngah (p) mak ngah (q) wak lanang (r) wak tino (s) bak dang (t) mak dang (u) mak bungsu (p) bapak bungsu (w) datuk (x) paman. Dalam kata sapaan sopan peneliti menemukan sapaan sopan yang digunakan atau biasanya diucapkan untuk menyapa orang yang lebih tua sebanyak 24 kata sapaan sopan.

b. Sapaan Biasa

Sapaan biasa merupakan sapaan yang dilakukan ataupun digunakan untuk menyapa orang yang sebayah, maupun orang yang dibawah umurnya misalkan itu adik kandung ataupun tidak kandung, disin peneliti menemukan sapaan biasa yaitu: ading (b) anak (c) nakan (d) cucung (e) piyut (f) sepupu. Dalam sapaan

biasa peneliti menemukan sapaan biasa sebanyak 6 kata sapaan biasa, disini sapaan biasa digunakan untuk memanggil lawan jenis, adik, dan nenek memanggil cucunya.

c. Sapaan Kasar

Sapaan kasar merupakan sapaan yang dilakukan ataupun digunakan untuk menyapa orang yang sebaya ataupun orang yang lebih tua yang jarang terjadi, akan tetapi sapaan kasar ini bisa terjadi karena adanya konflik, sapaan kasar yaitu: (a) kacuak kelawaio Andi (b) kacuak muanaio Selai (c) ngemparat Resun (d) kaput Bendi (e) kurang ajagh Baisun.

B. Faktor-Faktor Kata Sapaan

Faktor-faktor kata sapaan yang di dapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Adanya Kedekatan Hubungan Keluarga

Faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam kedekatan hubungan keluarga yaitu adanya kedekatan dalam bertetangga maupun keluarga kandung yang masih sama-sama menggunakan sapaan suku Serawai, karena sudah lama saling mengetahui serta sudah lama saling membantu satu sama lain.

Sejalan dengan pendapat Datuk Azim Selaku tokoh masyarakat bahwa “Faktor kedekatan dalam hubungan keluarga itu merupakan suatu kedekatan dalam bersosialisasi dalam ruang lingkup keluarga dari hubungan saudara yang sedarah, yang masih adanya sikap dalam saling membantu satu sama lain sehingga masih terjalin suatu tali persaudaraan yang erat, sehingga walaupun jarak tempat yang jauh dan sapaan bahasa sudah berbeda kalau seseorang itu

saling berbicara sesama keluarga, maupun berbicara langsung atau tidak langsung mereka pasti masih menggunakan kata sapaan suku Serawai Padang Peri yang merupakan desa kelahiran mereka”.⁵³

Dalam dialog Andi dan Resun, di sini seharusnya Andi memanggil Resun dengan sebutan dang, sebutan dang dalam Bahasa Serawai kalau di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Andi, dikarenakan hubungan kedekatan yang sudah sangat akrab kata sapaan dang itu tadi menjadi sapaan biasa mereka lakukan seperti panggilan nama.

Andi : *“Kemano kito sagini Resun”*

Resun : *“Luak apo mo kito mancing be sagini”*

Andi : *“Na lasung plo itu, kelo aku temui kaba au”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Andi : *“Kemana kita hari ini Resun”*

Resun : *“Bagaimana kalau kita memancing saja hari ini”*

Andi : *“waw jadi juga itu, nanti saya temui kamu ya”*

2) Adanya Hubungan Tali Perkawinan

Faktor hubungan tali perkawinan yaitu merupakan hubungan kekerabatan yang bisa saling mengenal dikarenakan adanya perkawinan, biasanya faktor ini terjadi dikarenakan orang dari suku Serawai itu menikahi orang lain dari Desa Padang Peri otomatis bahasa yang ditemuhi berbeda, maka dari itu perubahan bahasa suku Serawai jika seorang pemuda Desa padang peri itu menetap di desa orang yang di nikahi dia tadi otomatis bahasa yang digunakan dan bahasa yang diucapkan bisa berbeda, tetapi jika dia berbicara dengan masyarakat Desa Padang Peri maka bahasa masih akan tetap sama akan tetapi logat dan pengucapan pasti berbeda.

⁵³ Wawancara dengan Datuk Azim Selaku Tokoh Masyarakat 22 September 2021.

Sejalan dengan pendapat Datuk Azim selaku tokoh masyarakat dia mengatakan bahwa. “Adanya hubungan tali perkawinan itu merupakan faktor terjadinya perubahan bahasa dikarenakan biasanya perkawinan itu tidak akan sama desanya otomatis bahasa dan logat bahasa, berbeda disini perubahan bahasa sapaan akan mengalami perubahan pengucapan, jika seorang masyarakat yang dari Desa Padang Peri itu tadi sedang melakukan silaturahmi di Desa Padang Peri maka sapaan yang digunakan masih sama yaitu bahasa suku Serawai akan tetapi logat dari sapaan itu akan sedikit berbeda dikarenakan dia sudah mengikuti bahasa dimana dia tinggal”.⁵⁴

Dalam dialog Bendi dan Izan, di sini seharusnya Bendi memanggil Izan dengan sebutan nama, sebutan nama dalam Bahasa Serawai merupakan panggilan sebaya maupun panggilan yang dilakukan karena tidak ada hubungan keluarga akan tetapi panggilan tersebut bisa berubah dikarenakan adanya tali perkawinan yang melibatkan perubahan dalam sapaan dikarenakan sudah adanya hubungan tali perkawinan maka disitu akan menjadi sanak saudara sehingga Bendi dalam memanggil Izan dengan sebutan Dang dikarenakan dia adalah suami dari kakak perempuannya kalu di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Bendi..

Bendi : *“Kemano kito sagini dang”*

Izan : *“Luak apo mo kito mancing be sagini”*

Bendi : *“Na lasung plo itu, kelo aku temui kaba au dang”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Bendi : *“Kemana kita hari ini kakak”*

Izan : *“Bagaimana kalau kita memancing saja hari ini”*

Bendi : *“waw jadi juga itu, nanti saya temui kamu ya kakak”*

⁵⁴ Wawancara dengan Datu Asilin Selaku Tokoh Masyarakat 25 September 2021.

3) Adanya Tingkat Pendidikan Seseorang

Faktor tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kekerabatan bisa itu merupakan di dalam bertutur sapa dia menggunakan bahasa Indonesia, dalam faktor pendidikan ini kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan suatu faktor tergesernya bahasa sapaan suku Serawai dikarenakan pada saat seseorang dalam dia menuntut ilmu dia banyak menemui berbagai bahasa lain yang merupakan bukan bahasa Serawai desa asal dia.

Sejalan dengan pendapat Bapak Sihalpan dia mengatakan “Faktor dari pendidikan itu merupakan hal yang lumrah terjadi dikarenakan seseorang itu sudah banyak mengenal bahasa lain yang bukan bahasa Serawai yang bertempat di Desa Padang Peri, oleh karena itu sapaan ataupun tutur sapa yang digunakan akan sedikit berbeda di saat dia masih menetap di Desa Padang Peri yang belum mengenal bahasa luar dari berbagai daerah”.⁵⁵

Dalam dialog Pepen dan Dasin, di sini seharusnya Pepen memanggil Dasin dengan sebutan Wak akan tetapi panggilan itu bisa berubah dikarenakan Dasin merupakan guru di sekolah Pepen maka Pepen dalam menyapa Dasin dengan sapaan Pak yang berarti guru, sebutan wak dalam Bahasa Serawai kalau di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dari ayah dikarenakan orang yang lebih tua dari Pepen.

Dasin : *“Pepen ambik kudai sepidol bapak di kantor”*

Pepen : *“Au pak di manoyo badao”*

Dasin : *“Di pucuk mija aku tulah”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Dasin : *“Pepen ambil dulu alat tulis bapak di ruangan guru”*

Pepen : *“Baik pak, di mana tempatnya”*

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Sihalpan Selaku Tokoh Masyarakat 14 Oktober 2021.

Dasin : “Di atas meja saya tempatnya”

4) Adanya Perbedaan Jenis Kelamin

Faktor yang mempengaruhi perbedaan jenis kelamin pada kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan perbedaan pengucapan ataupun panggilan yang dilakukan pada saat menyapa seseorang.

Sejalan dengan pendapat Nenek Jahura dia mengatakan bahwa “Adanya perbedaan jenis kelamin yaitu merupakan cara pnggilan yang dilakukan kepada wanita atau perempuan dikarenakan di suku Serawai Desa Padang peri jenis kelamin sangat membedakan dalam sapaan panggilan kepada kerabat”.⁵⁶

Dalam dialog Desri dan Rian, di sini seharusnya Rian memanggil Desri dengan sebutan Ayuk, tetapi dikarenakan adanya perbedaan jenis kelamin dan umur yang tidak jauh berbeda Rian tidak mau memanggil Desri dengan sebutan ayuk malah dia memanggil dengan sebutan Desri, sebutan ayuk dalam Bahasa Serawai kalu di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Rian.

Desri : *“Rian ambik kudai baju dengan wak”*

Rian : *“Kudai wak nyo mano situ desri”*

Desri : *“Wi wak rini Rian, mangko wak mano lagi”*

Rian : *“Au desri kelo aku ngambikoh”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Desri : *“Rian ambil dulu baju dengan bibi”*

Rian : *“Sebentar bibi yang mana Desri”*

Desri : *“Bibi Rini rian, kamu kira bibi mana lagi”*

Rian : *“Iya Desri nanti saya ambilkan”*

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Nenek Jahura 21 Oktober 2021.

C. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Pemerolehan data dalam penelitian terlebih dahulu melakukan observasi, merekam, dan mewawancarai masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dialek bahasa Serawai pada suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hasil observasi serta rekaman dan wawancara peneliti ini terdapat 38 kata sapaan penanda kekerabatan yang digunakan dalam suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian

No.	Sapaan	Makna/Arti
1	Puyang	Moyang
2	Ninik	Panggilan untuk orang tua dari ibu/ayah
3	Bak	Bapak merupakan panggilan untuk orang tua kandung, merupakan ayah
4	Mak	Ibu merupakan panggilan untuk orang tua kandung, merupakan ibu
5	Wan	Paman
6	Anya	Bibi yang tertua
7	Aciak	Bibi kedua
8	Uncu	Bibi
9	Dang	Kakak laki-laki pertama
10	Who	Kakak perempuan tertua
11	Ngah	Kakak perempuan kedua
12	Cik	Kakak laki-laki kedua
13	Dodo	Kakak perempuan yang kecil
14	Ading	Adek panggilan untuk orang yang di bawa kita

15	Anak	Anak panggilan untuk ibu dan ayah memanggil anak dia
16	Nakan	Ponakan panggilan untuk anak dari kakak
17	Cucung	Cucu panggilan untuk nenek memanggil anak dari anaknya
18	Sepupu	Panggilan sepupu merupakan panggilan untuk memanggil anak dari saudara ayah dan ibu
19	Piyut	Cicit panggilan untuk orang tua nenek kita memanggil cucunya
20	Udo	Panggilan untuk suami kakak perempuan dari ayah/ibu
21	Bak Cik	Panggilan untuk adik ke dua dari ibu /ayah ditujukan untuk laki-laki
22	Mak Cik	Panggilan untuk adik ke dua dari ibu/ayah ditujukan untuk perempuan
23	Bak Nga	Panggilan untuk adik yang ke tiga/tengah dari ibu/ayah ditujukan untuk laki-laki
24	Mak Nga	Panggilan untuk adik yang ke tiga/tengah dari ibu/ayah ditujukan untuk perempuan
25	Wak lanang	Panggilan untuk kakak dari ayah ditujukan untuk laki-laki
26	Wak Tino	Panggilan untuk kakak dari ayah ditujukan untuk perempuan
27	Bak Dang	Panggilan untuk kakak laki-laki tertua dari ayah ditujukan untuk laki-laki
28	Mak Dang	Panggilan untuk istri dari kakak tertua laki-laki dari ayah
29	Mak Bungsu	Panggilan untuk adik terkecil/termuda dari sodari ibu
30	Bapak Bungsu	Panggilan untuk suami tekecil/termuda dari saudari ibu
31	Datuk	Panggilan untuk orang tua ibu/ayah ditujukaan untuk laki-laki
32	Paman	Panggilan dari anak kakak perempuan
33	Ipagh	Panggilan untuk suami/istiri dari kakak
34	Kurang ajagh kaba tu Andi	Panggilan yang digunakan untuk memanggil seseorang untuk memarahi seseorang
35	Kaput kaba Baisun	Panggilan untuk menyebut nama orang dengan menggunakan sebutan binatang

		digunakan ketika seseorang melakukan kesalahan dengan sangat berat
36	Kacuak kelawaio kaba Mesan	Panggilan yang digunakan untuk mencaci seseorang, biasanya digunakan untuk laki-laki
37	Ngemparat kaba Resun	Panggilan yang digunakan untuk menghina seseorang yang telah melakukan kesalahan sehingga membuat seseorang sangat marah
38	Kacuak muanai oh kaba Selai	Panggilan yang digunakan untuk meluapkan atau mencaci seseorang menggunakan kata-kata kotor

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Dalam hasil observasi serta hasil rekaman dan wawancara masyarakat tersebut terdapat hasil data kata sapaan penanda kekerabatan pada masyarakat Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari analisis data berikut ini:

E. Bentuk Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Adapun bentuk kata sapaan dapat dilihat dari data analisis dibawah ini:

1. Sapaan Hormat

Sapaan hormat digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita biasanya digunakan dalam hubungan perkawinan maupun di luar tali perkawinan. Sejalan dengan pendapat bapak Ridiantoro, S.Pd.I “Sapaan hormat merupakan sapaan yang digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita baik keluarga maupun bukan keluarga, sapaan hormat juga digunakan untuk

memanggil ibu dan bapak dosen dikarenakan dia merupakan orang yang sudah mengajarkan kita suatu hal yang kita masih kurang tau, dan sapaan hormat ini biasanya digunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu untuk menunjukkan sikap rama tama kepada orang lain salah”⁵⁷ dapat dilihat dari contoh berikut:

a) Puyang

Kata puyang merupakan panggilan untuk menyapah orang tua dari nenek, puyang merupakan orang yang paling tua dari urutan keluarga, di suku Serawai Desa Padang Peri puyang merupakan sosok seorang nenek dari orang tua nenek kita maka dari itu nenek puyang merupakan orang yang sangat di hormati.

Di bawah ini terdapat sebuah contoh dialog puyang dengan cucunya yang bernama Angga sebagai berikut:

- Angga : *“Nek puyang ndak kemano dighi maju mibar tu”*.
Nek Puyang : *“Ndak keluagh nila cung, nalak angin la mpap igo dalam umah ni”*.
Angga : *“Ay sinila pulo nek puyang di dalam ni acak ado kipas angin tak tapo plo maju unjo tu klo ado tuapo-tuapo plo dengan digi nek”*.
Nek Puyang : *“Nido ka jauh nian cung ndak ke bawah kayu di depan gumah nila nido ka nyebrang jalan”*.
Angga : *“Aro mo luak itu nek mo misal la udim klo langsung balik be nek mangko aku ndk busik dengan kantin kuday jerang nek”*.
Nek puyang : *“Au cung ninink ndak duduk sinila kuday pegilah kaba tu kuday anyo jangan lamo nian au cung”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Angga : “Nenek moyang mau kemana kamu terus berpergian kesana-kesini”.
Nek Puyang : “mau keluar sebentar cucu, cari angin di dalam sudah panas di dalam rumah”.
Angga : “Emzh di sini saja nenek puyang di dalam kan sudah ada kipas angin untuk apa masih terus-terus kesana-kesini nanti ada yang terjadi dengan kamu nenek”.
Nek Puyang : “Tidak akan jauh cucu mau pergi di bawah pohon depan rumah, tidak akan pergi ke seberang jalan cucu ku”.

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Datuk Sidik 26 September 2021.

- Angga : “Kalau seperti itu kata nenek silakan nek kalau nanti suda selesai langsung balik kerumah saja nek, biar saya bisa pergi main dengan teman sebentar nek”.
- Nek puyang : “Iya cucu nenek mau duduk di sini saja sebentar, silakan pergi saja tapi jangan lama-lama ya cucu”.

Sapaa Puyang dalam bahasa Serawai yaitu merupakan panggilan hormat terhadap orang yang paling tua dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Asilin, selaku tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaa puyang memang sejak dahulu digunakan di Desa Padang Peri ini, kata puyang digunakan untuk memanggil ibu dari orang tua nenek kita, maka dari itu panggilan puyang merupakan panggilan untuk sapaa sopan yang digunakan untuk memanggil nenek, nenek puyang itu merupakan orang yang paling tua di antara kerabat yang lainnya”.⁵⁸

b) Ninik

Panggilan Ninik merupakan kata sapaa yang digunakan untuk memanggil orang tua dari ibu/ayah. Biasanya panggilan ninik itu digunakan untuk memanggil perempuan, yaitu ibu dari ibu kita, nenek ini merupakan kata sapaa sopan yang di gunakan untuk menghargai orang yang lebih tua.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Ninik dan Rendra dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Rendra : *“Nek sagini lasung kito ke kebun jagung”.*
- Ninik : *“Lasung cung anyo la agak siang jugo”.*
- Rendra : *“Aro mo luak itu nek aku busik ke bada Aden kuday”.*
- Ninik : *“Au cung anyo ingatka sebelum makan tengagih kelo balik kerumah au”.*
- Rendra : *“Au Ninik lasung itu”.*
- Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
- Rendra : “Nenek hari ini jadi ktia pergi ke lading jagung”.

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Datuk Asilin Selaku Tokoh Masyarakat 12 Oktober 2021.

Nenek : “Jadi cucu tapi sudah siang nanti”.
 Rendra : “Baik kalau begitu nek saya pergi main kerumah Aden dulu”.
 Ninik : “Iya cucu tapi nanti jangan lupa sebelum makan siang sudah balik kerumah yah”.
 Rendra : “Iya nenek”.

Sapaan Ninik digunakan untuk memanggil ibu dari ayah atau ibu kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati orang tertua. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Sihalpan, selaku tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang mengatakan bahwa. “Kata panggilan Ninik digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari lawan bicaranya, biasanya kata panggilan nenek ini digunakan untuk memanggil ibu dari ibu kita, kata Ninik sering kita jumpai di lingkungan sehari-hari, kata panggilan Ninik ini digunakan untuk memanggil seorang perempuan akan tetapi dia sudah tua biasanya suda memeiliki Cucu”.⁵⁹

c) Bak

Panggilan Bak sering digunakan dalam sapaan Serawai biasanya panggilan Bak ini digunakan dalam memanggil orang tua ditujukan untuk laki-laki, kata Bak ini merupakan singkatan dari kata bapak, tetapi masyarakat Serawai di Desa Padang Peri dalam memanggil orang tua laki-laki sering dengan kata sapaan Bak untuk digunakan sehari-sehari.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan ayah dan Anak disini terdapat percakapan Bak dan Meliza dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Meliza : “*Ndak kemano digi matak pisau nian tu bak*”.
 Bak : “*Ay ndak ngaruhka kebun sawit nak*”.

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Sihalpan Selaku Tokoh Masyarakat 19 Oktober 2021.

Meliza : *“Au bak cuman jangan lamo nian bak, aku kelo batak ambik’kah lidi niur dengan digi”*.

Bak : *“Nido nak limpas tengagih kelo balik, endak begapo pelepah daun niur tu klo”*.

Meliza : *“Nido endak banyak nian bak cak tigo pelepah jadilah”*.

Bak : *“Au nak kelo bapak ambikah”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Meliza : *“Mau kemana kamu membawa golok ayah”*.

Ayah : *“Mau pergi melihat kebun dulu anak”*.

Meliza : *“Iya ayah tapi jangan lama-lama ayah, saya nanti di ambilkan daun kelapa dengan kamu ayah”*.

Bak : *“Tdak anak ku siang nanti ayah sudah pulang, mau berapa potong daun kelapanya nanti”*.

Meliza : *“Tidak usah banyak-banyak ayah tiga tangkai daun kelapa cukupla”*.

Bak : *“Iya anak nanti Ayah amilkan”*.

Panggilan Bak digunakan untuk memanggil ibu dari ayah atau ibu kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati orang tertua. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Azim, selaku tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. *“Kata sapaan untuk memanggil orang tua laki-laki, dalam sapaan suku Serawai Desa Padang Peri kata bak itu Sangat banyak digunakan dalam panggilan sehari-hari, kata bak itu merupakan singkatan dari kata bapak akan tetapi di masyarakat Serawai Desa Padang Peri yang sering digunakan yaitu panggilan bak dikarenakan agar lebih enak didengar, tetapi ada kalannya kata bapak itu digunakan dalam sebuah percakapan”*.⁶⁰

d) Mak

Kata sapaan Mak biasanya digunakan untuk memanggil ibu kandung, di Desa Padang Peri merupakan desa padat penduduk hampir sebagian besar menggunakan panggilan mak, dan sebagian lagi jika ibu nya seseorang PNS para anak-anaknya menggunakan panggilan ibu, tetapi di Desa padang peri merupakan

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Datuk Azim Selaku Tokoh Masyarakat Desa Padang Peri.

mayoritas masyarakat penduduk seorang petani kata sapaan mak digunakan dalam sapaan sopan akan keberadaan orang yang lebih tua.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan mak dan Anak, disini terdapat percakapan Mak dan Rian dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Rian : *"Tuapo gulai kito ni sagihni mak"*.
Mak : *"Gulai tegung bulat undak ikan salai nak"*.
Rian : *"Yak lemak itu mak, dimano digi melih tegung bulat tu mak"*.
Mak : *"Melih di pekan sabtu tadi nak"*.
Rian : *"Oy au mak, banyak digi melih tadi pecak o tu mak"*.
Mak : *"Ay nido nak gaji 5rb mak melih tadi"*.
Rian : *"Oy au Mak gila mo luak itu mak, aku endak makan kuday"*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Rian : "Apakah lauk kita hari ini ibu".
Ibu : "Lauk terong bulat campur ikan asap nak".
Rian : "Waw enak itu ibu, dimana kamu membelih terong ibu".
Mak : "Belih di pasar sabtu tadi anak ku".
Rian : "Mz iya ibu, berpa banyak kamu belih tadi ibu".
Mak : "Tidak anak ku cuma belih 5ribu ibu belih tadi".
Rian : "Iya baik kalau begitu ibu, saya mau makan siang dulu ibu".

Sapaan Mak digunakan untuk memanggil ibu selakuh orang tua kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati orang tertua. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Merin selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. "Kata sapaan Mak memang digunakan dalam bahasa Serawai untuk memanggil orang tua kandung, biasanya kata sapaan mak itu digunakan untuk seorang perempuan yang sudah memiliki anak, anak dari ibu itulah yang memanggil orang tuanya menggunakan sapaan mak, sebagian masyarakat desa Padang Peri merupakan petani, dan sebagian kecil PNS na disitu dalam desa Padang Peri kalau ibu kandungnya seorang PNS para anak-anaknya memanggil menggunakan kata ibu, akan tetapi di Desa Padang Peri ini merupakan bahasa

asli suku Serawai dalam memanggil ibu kandungnya menggunakan panggilan "Sapaan mak".⁶¹

e) Wan

Kata sapaan wan biasanya digunakan untuk menyapa adik kandung laki-laki dari ibu kandung, biasanya panggilan wan itu digunakan untuk adik kandung laki-laki dari ibu yang belum menika maupun yang sudah menika akan tetapi panggilan wan bisa digunakan untuk orang yang lebih tua dari anak ibu itu sendiri, di dalam bahasa Serawai panggilan wan jarang digunakan dikarenakan mereka sering mengganti panggilan itu dengan kata bapak bungsu.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Wan Aidi dan anak kakak wan yang bernama Agus terdapat percakapan Mak dan Rian dapat dilihat dari contoh di bawah:

- Agus : *"Lasung kito mancing di aik alas sagihni wan agini la petang"*.
- Wan Aidi : *"Lasung gus anyo jerang lagi kito bejalan agihni masih panas nian"*.
- Agus : *"Au wan mo luak itu aku nalak ngenggelang kudai tak umpan kelo"*.
- Wan Aidi : *"Na mo kaba endak nalak umpan berarti wan tinggal nyiapka pancing be"*.
- Agus : *"Oy au mo luak itu wan, aku nalak umpan kudai"*.
- Wan Aidi : *"Au gus sepado-pado be au"*.
- Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
- Agus : "Jadi kita memancing di air sungai hari ini soalnya hari sudah sore".
- wan : "Jadi Agus tapi sebentar lagi kita berjalan hari ini masih panas".
- Agus : "Iya wan kalau seperti itu saya mencari cacing tana dulu untuk makan ikan nanti".
- Wan Aidi : "Na kalau kamu mau mencari makan ikan berarti wan menyiapkan pancing saja".
- Agus : "Baik wan, aku mencari makan ikan dulu".
- Wan Aidi : "Iya gus hati-hati saja".

⁶¹ Wawancara dengan Datuk Merin Selaku Tokoh Adat Desa Padang Peri.

Sapaan wan digunakan untuk memanggil adik kandung dari ibu, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati selaku wan itu merupakan adik kandung dari ibu kandng. Hal ini sejalan dengan Datuk Bambang selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Biasanya panggilan wan dalam suku Serawai di Desa Padang Peri ini digunakan untuk memanggil adik kandung dari ibu, panggilan wan Kerap dijumpai di Desa Padang Peri, biasanya panggilan sapaan wan bisa digunakan dalam tutur sapa untuk menghormati adik dari ibu, akan tetapi jika adik dari ibu itu belum menikah biasanya panggilan wan akan ditamba dengan nama aslih di setelah wan, seperti Wan Aidi na itu merupakan pangglan yang digunakan untuk adik dari ibu jika dia belum menikah”.⁶²

f) Anya

Kata sapaan anya biasanya digunakan untuk memanggil adik Perempuan dari ayah, biasanya dalam sapaan Serawai panggilan anya digunakan untuk perempuan yang sudah menika dan memiliki anak, akan tetapi panggilan anya jika adik perempuan dari ayah itu belum menika dan belum memiliki anak panggilan anya akan berubah menjadi anya Kecil.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Anya dan Desri disini Desri merupakan Anak dari kakak laki-laki anya dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Desri : *“Nya/anya ado pesan jak di mak kato dio tadi, dio ngjak nyulang puntung”*.
Anya : *“Au klo des anya ngudimka sesahan ni kuday, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan mak kaba au”*.

⁶² Wawancara dengan Datuk Bambang Selaku Tokoh Adat Desa Padang Peri.

Desri : *“Au nya mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan mak”*.

Anya : *“Au des nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Desri : *“Bibi ada pesan dari Ibu kata dia tadi, ibu menyuruh membelah kayu bakar”*.

Anya : *“Iya nanti des bibi menyelesaikan cucuian sebentar, selesai ini nanti langsung pergi bilang sama ibu kamu”*.

Desri : *“Iyah bibi kalau seperti itu saya pulang dulu, biar bisa mengatakannya sama ibu”*.

Anya : *“Iyah des cukup itu saja katkan sama ibu kamu, hati-hati di jalan”*.

Sapaan Anya digunakan untuk memanggil adik kandung dari ayah, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati selaku anya itu merupakan adik kandung dari ayah kandng. Hal ini sejalan dengan pendapat Nenek Jauhura selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. *“Kata sapaan anya memang masih menjadi panggilan/sapaan yang sangat banyak ditemui di suku Serawai Desa Padang Peri ini, biasanya panggilan untuk anya itu digunakan untuk memanggil adik perempuan dari ayah, namun panggilan anya di sini di tujukan untuk orang yang sudah menika dan memiliki anak, akan tetapi jika adik perempuan dari ayah itu belum menika dan belum memiliki anak biasanya panggilan anya di tambah siapa nama anya itu sendiri, misalnya kalau belum menika panggilan anya beruba menjadi anya nanen na di situ kan terdapat sebuah tambahan kata di ujung nya yaitu nama aslih yang kita panggil anya”*.⁶³

g) Uncu

Sapaan merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita biasanya digunakan untuk memanggil sanak dari anak

⁶³ Wawancara Peribadi dengan Nenek Jauhura 24 September 2021.

nenek bersaudara, panggilan uncu itu sama dengan panggilan dari anya akan tetapi panggilan uncu ini merupakan panggilan variasi yang bisa dikatakan sebelum adanya panggilan anya, namun kini masyarakat Desa Padang Peri sudah jarang menggunakan panggilan uncu dikarenakan hampir tergantikan oleh panggilan anya.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan uncu dan Dita disini merupakan anak dari kakak laki-laki uncu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Dita : *“Uncu saghini lasung kito nalak liling”*.
 Uncu : *“Lasung adiak Dita anyo la petang klo au”*.
 Dita : *“Aroh uncu cuman jagan petang nian kelo agih ni ujan”*.
 Uncu : *“Na ngenian pulo itu adiak Dita, nido ka petang nian sekitaran jam tigo kito la di bada nalak liling tu”*.
 Dita : *“Au uncu aku temui be digi di umah ni klo uncu”*.
 Uncu : *“Au adiak mo luak itu ka aku tunggu di umah nila”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Dita : *“Bibi hari ini jadi mencari tutut”*.
 Uncu : *“Jadi nak Dita tetapi sore nanti iya”*.
 Dita : *“Jadi bibi tapi jangan terlalu soreh nanti bisa saja hujan”*.
 Uncu : *“Betul nian itu adek Dita, tiadak akan soreh nian sekitar jam tiga suda di lokasih pencarian keong tutut”*.
 Dita : *“Iyah bibi nanti saya kerumah bibi saja langsung”*.
 uncu : *“Iyah adek kalau seperti itu saya tunggu di rumah saja”*.

Sapaan Uncu digunakan untuk memanggil sanak dari anak nenek bersaudara, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati sanak dari anak nenek bersaudara. Hal ini sejalan dengan pendapat Nenek Liti selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan uncu memang digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita biasanya sapaan uncu digunakan untuk memanggil sanak dari anak nenek bersaudara. namun kata uncu kini suda jarang digunakan dikarenakan sudah mulai tergantikan oleh kata panggilan anya. Dikarenkan perubahan zaman mungkin, akan tetapi antara

panggilan uncu dengan anya itu memiliki arti yang sama yaitu untuk memanggil kakak kandung maupun tidak kandung”.⁶⁴

h) Dang

Kata sapaan yang sering digunakan untuk memanggil kakak kandung maupun kakak dalam hubungan ibu dan ayah biasanya menggunakan panggilan dang yaitu untuk menyebutkan panggilan yang sopan di kalangan keluarga, biasanya kata dang digunakan untuk memanggil seorang laki-laki dalam hubungan keluarga sedara, dan masih memiliki hubungan tali persodaran yang erat.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Dang dan Resi disini merupakan adik dari dang, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Resi : *“Dang Ido kato nenek tadi dio ngajung panen sawit sagini”*.
Dang Ido : *“Kicka dengan nenek klo dang paneno anyo dang ndak ngiluki motor ni rusak”*.
Resi : *“Au dang masih lamo apo nido mangko iluk motor digit tu kiro-kiro”*.
Dang Ido : *“Nido ka lamo nian lagi ini tinggal masang baut mesin ni, udim ini kelo masang angkeng langsung bejalan ke kebun be”*.
Resi : *“Oy au dang berarti kicka dengan ninik klo kaba lasung nemui dio di kebun”*.
Dang Ido : *“Au dek nyela itu kicka dengan ninik tu mangko dio pacak nunggu di kebun be kan”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Resi : “Kakak Nenek bilang dia menyuruh panen kelapa sawit hari ini”.
Dang : “Iya bilang dengan nenek nanti kakak panen tapi kakak ingin memperbaiki motor yang rusak”.
Resi : “Iyah kakak masih lama apa tidak perbaikan motor kamu itu kira-kira”.
Dang Ido : “Tidak akan lama lagi ini mau memasang baut mmesin saja, selesai ini nanti selanjutnya memasang tempat kelapa sawit langsung pergi ke lahan”.

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Nenek Liti 22 September 2021.

Resi : “Iyah kakak berarti nanti katakan sama nenek kamu langsung berangkat ke lahan”.

Dang Ido : “Betul dek bilang sama nenek kakak langsung pergi ke lahan saja, biar nenek bisa menunggu di lahan saja”.

Sapaan Dang digunakan untuk memanggil kakak kandung ataupun tidak kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati selaku Dang itu merupakan kakak kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nenek Asilin selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan dang memang digunakan dalam bahasa Serawai untuk memanggil kakak laki-laki kandung maupun tidak, biasanya kata sapaan dang itu digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan sapaan ataupun kalau di bahasa serawai kami ini yaitu tutur sapa yang dilakukan oleh ading/dang untuk memanggil Kakak dalam hubungan kekerabatan antar masyarakat Desa Padang Peri”.⁶⁵

i) Woh

Kata sapaan woh biasanya sering disebutkan untuk memanggil kakak perempuan dari saudara kandung maupun kakak perempuan luar rumah/tidak sedara, dalam bahasa Serawai kata sapaan woh digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua dikarenakan dalam suku Serawai Desa Padang Peri masih sangat kental akan adat istiadat yang apabila ada orang yang lebih tua biasanya orang yang muda akan melakukan panggilan tutur sapa dengan menggunakan urutan kekerabatan kekeluargaan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Woh dan Novita disini merupakan adik dari woh, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Woh Siti : “*Dek Novita lasung kito nalak taguak paku sagini, la lamo antak ndak nalak oh ini anyo maju belum jadi tula*”.

Novita : “*Pecak oh lasung Woh, anyo aku ni ndak ngnaki oh kudai soal oh sagini aku di ajak kawan nalak taguak lumai*”.

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Datuk Asilin 06 Oktober 2021.

- Woh Siti : *“Yak dek maju urung ini jak luso maju bejanji ni anyo maju kila urung”*.
- Novita : *“Bukan maksud ingkar janji woh ukan mo luak itu agih minggu ni be kito nalak taguk paku luak apo woh”*.
- woh Siti : *“Au dek anyo nido ka urung lagi minggu ni kan”*.
- Novita : *“Nido woh insya allah jadi nian minggu ni”*.
- Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
- Woh Siti : *“Adek novita jadi kita mencari sayur pakis hari ini, sudah lama berjanji mencari tetapi terus-terusan belum jadi”*.
- Novita : *“Sepertinya jadi mbak, tapi saya mau melihat dulu soalnya hari ini saya ada janji dengan teman mencari pucuk lumai”*.
- Woh Siti : *“Adu dek terus-terusan belum jadi dari kemaren sudah berjanji tapi belum jadi jadi juga”*.
- Novita : *“Tidak maksud untuk ingkar janji mbak, kalau seperti itu hari minggu ini saja kita mencari sayur pakis bagaimana mbak”*.
- Woh Siti : *“Baik dek tapi jangan sampai tidak jadi lagi minggu ini ya”*.
- Novita : *“Tidak mbak insya allah minggu ini”*.

Sapaan woh digunakan untuk memanggil kakak kandung ataupun tidak kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati selaku woh itu merupakan kakak kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nenek Wati selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan untuk memanggil woh memang sejak dulu digunakan dalam bahasa Serawai di Desa Padang Peri, biasanya panggilan untuk woh digunakan untuk memanggil kakak tertua perempuan kandung, di desa kami ini biasanya panggilan woh hampir setiap kakak perempuan tertua biasanya para adik-adiknya memanggil dia woh, kata woh ini merupakan tutur sapa yang digunakan untuk menghormati yang lebih tua maupun untuk mengetahui dalam dalam persaudaran itu yang mana yang lebih tua”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Nenek Wati 13 Oktober 2021.

j) Ngah

Kata sapaan ngah dalam bahasa Serawai biasanya digunakan untuk memanggil anak tengah ataupun anak kedua setelah anak tertua, biasanya kata ngah dapat digunakan untuk memanggil perempuan jadi para adik yang bungsu/ yang paling kecil memanggil kakak keduanya dengan sebutan ngah, kata ngah disini digunakan dalam Bahasa Serawi untuk menghormati kakak dalam hubungan kekerabatan, kalau adik mereka memanggil kakak mereka tidak pakai tutur sapa urutan dalam panggilan itu tidak sopan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan ngah dan Mike disini merupakan adik bungsu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Ngah Neta : *“Dek Mike kato mak tadi jangan ngerayau, mak tadi gajian mangko mo la petang kelo tulungi ngah bepenyap tengah gumah”.*
Mike : *“Au ngah Neta, nulungi sapo pulo Mak tadi”.*
Ngah Neta : *“Nulungi nduak diwal dek”.*
Mike : *“Oy au ngah aku besiuk kuday ngah”.*
Ngah Neta : *“au dek besiukla mangko udim itu kelo makan au, agini la tengagih”.*
Mike : *“Au ngah”.*

Tejemhahan dalam bahasa Indonesia:

- Ngah Neta : “Adik Mike kata ibu tadi jangan pergi keluar dulu, ibu tadi mencari uang, nanti kalau hari sudah soreh bantu mbak beres-beres rumah”.
Mike : “Baik mbak Neta, membantu siapa ibu tadi”.
Ngah Neta : “Membantu ibu Diwal adik”.
Mike : “Iya mbak saya ganti baju dulu”.
Ngah Neta : “Baik adik ganti baju sana selesai nanti langsung makan ya, hari ini suda siang”.
Mike : “Baik mbak”.

Sapaan Ngah digunakan untuk memanggil kakak kandung ataupun tidak kandung, merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati selaku ngah itu merupakan anak tengah kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk

Yakin selaku tokoh adat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan ngah memang sering digunakan dalam suku Serawai, akan tetapi panggilan ngah bisa digunakan apabila dia masih memiliki adik, kata ngah sering digunakan untuk menyapa anak tengah, di desa Serawai biasanya panggilan ngah bisa digunakan dalam hubungan sedara maupun luar rumah apabila masih ada hubungan dekat kekerabatan, kata ngah disini ditujukan untuk memanggil kakak perempuan”.⁶⁷

k) Cik

Sapaan untuk cik merupakan panggilan untuk kakak kedua dalam urutan keluarga, anak yang paling bungsu dia bisa memanggil kakak keduanya dengan sebutan cik, dalam suku Serawai, kata cik merupakan tutur sapa yang digunakan untuk mengormati orang yang lebih tua, biasanya kata cik ditujukan untuk memanggil kakak laki-laki dalam bersodarah, kata cik bisa digunakan untuk memanggil saudara kandung maupun tidak kandung.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Cik Datot dan Diyo disini merupakan kakak beradik luar rumah/tidak sedarah, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Cik Datot : *“Sagini kito ngmbik buluh be dit”*.
Diyo : *“Ngmbik buluh kemano cik dan tak tapo plo buluh tu cik”*.
Cik Datot : *“Ngambik buluh di kebun di dusun tuo, tak batan sangkaran ayam dit”*.
Diyo : *“Lasung itu cik sekitar jam begapo kiro-kiro kito bejalan cik”*.
Cik Datot : *“Sekitar jam 2 dit”*.
Diyo : *“Au cik aku belanju makan kudai mo luak itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Cik Datot : *“Hari ini kita ngambil bambu saja dit”*.

⁶⁷ Wawancara dengan Datuk Yakin Selaku Tokoh Masyarakat Desa Padang Peri 18 September 2021.

Diyo : “Ngambil bambu kemana kakak dan untuk apa bambu itu kakak”.
Cik Datot : “Ngambil bambu di lahan desa tua, untuk tempat ayam dit”.
Diyo : “Jadi kakak kira-kira jam berapa kita pergi kakak”.
Cik Datot : “Kira-kira jam 2 Dit”.
Diyo : “Saya pulang makan dulu kalau seperti itu”.

Sapaan cik digunakan untuk memanggil kakak kandung ataupun tidak kandung, merupakan panggilan yang digunakan memanggil kakak kedua dari kakak beradik untuk menghormati selaku cik itu merupakan anak tengah kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Musin sebagai tokoh agama Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan cik biasanya digunakan untuk memanggil kakak kedua dari kakak beradik, panggilan cik di Desa Padang Peri bisa digunakan untuk memanggil saudara kandung maupun tidak sedarah, di Desa Padang Peri panggilan cik digunakan dalam tutur sapa hormat yang dilakukan oleh orang yang dibawah umur dari cik, biasanya panggilan cik digunakan untuk memanggil kakak kedua laki/anak kedua”.⁶⁸

1) Dodo

Sapaan untuk dodo merupakan panggilan untuk kakak perempuan kedua dalam urutan keluarga, anak yang paling bungsu dia bisa memanggil kakak keduanya dengan sebutan dodo, dalam suku Serawai, kata dodo merupakan tutur sapa yang digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua, biasanya kata dodo ditujukan untuk memanggil kakak perempuan dalam bersaudarah, kata dodo bisa digunakan untuk memanggil saudara kandung maupun tidak kandung.

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Datuk Musin Sebagai Tokoh Agama 17 November 2021.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Dodo Cekuk dan Diyo disini merupakan kakak beradik luar rumah/tidak sedarah, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Dodo Cekuk : *“Sagini kito ngmbik taruak paku be dit”*.
Diti : *“Ngmbik buluh kemano dodo dan tak tapo plo taruak paku tu dodo”*.
Dodo Cekuk : *“Ngambik truak paku di kebun di dusun tuo, tak batan undak ayam dit”*.
Diti : *“Lasung itu do sekitar jam begapo kiro-kiro kito bejalan do”*.
Dodo Cekuk : *“Sekitar jam 2 dit”*.
Diti : *“Au dodo aku belanju makan kudai mo luak itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Dodo Cekuk : *“Hari ini kita ngambil sayur pakis saja dit”*.
Diti : *“Ngambil sayur pakis kemana kakak dan untuk apa sayur paku itu kakak”*.
Dodo Cekuk : *“Ngambil sayur pakis di lahan desa tua, untuk campuran ayam dit”*.
Diti : *“Jadi kakak kira-kira jam berpa kita pergi kakak”*.
Dodo Cekuk : *“Kira-kira jam 2 Dit”*.
Diti : *“Saya pulang makan dulu kalau seperti itu”*.

Sapaan dodo digunakan untuk memanggil kakak kandung ataupun tidak kandung, merupakan panggilan yang digunakan memanggil perempuan kedua dari kakak beradik untuk menghormati selaku dodo itu merupakan anak tengah kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Musin sebagai tokoh agama Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan dodo biasanya digunakan untuk memanggil kakak kedua dari kakak beradik, panggilan dodo di Desa Padang Peri bisa digunakan untuk memanggil saudara kandung maupun tidak sedarah, di Desa Padang Peri panggilan cik digunakan dalam tutur sapa hormat yang dilakukan oleh orang yang dibawah umur dari cik, biasanya panggilan dodo digunakan untuk memanggil kakak kedua laki/anak kedua”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Mat Sebagai Tokoh Agama 19 November 2021

m) Udo

Kata sapaan udo digunakan kepada orang tua, biasanya kata udo digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami dari kakak perempuan yang suda menikah, biasanya kata sapaan udo di kalangan masyarakat digunakan untuk orang yang suda berumur di atas 60th, kata udo sama arti dengan panggilan dang akan tetapi panggilan udo di Desa Padng Peri untuk orang yang bukan saudara tetapi sudah menjadi keluarga dikarenakan suda menikah dengan kakak perempuan kandung kita.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Udo Yakin dan Datuk Azim dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Datuk Azim : *“Udo Yakin kebito kiro-kiro kapo digit u ndak ngisar”*.
Udo Yakin : *“Kiro-kiro padi tu pas masak oh sekitar seminggu lagi”*.
Datuk Azim : *“Ukan luak itu udo kelo kan aku la ngmbik bada upahan ngisar ke lain kapo digi ngajung ngisar padi kapo digi kan”*.
Udo Yakin : *“Ukan luak itu pegaba nido ngapo misal ado jemo ndak tak isarka padi, yak mo misal kami ndak ngisar mesin lagi terpakai kami ngajung jemo lain”*.
Datuk Azim : *“Gila mo kato kapo digi nido ngapo aku tu kalu kapo digi anggpan kan”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Datuk Azim : “Kakak Yakin kapan kira-kira kamu mau panen padi”.
Udo Yakin : “Kira-kira padi itu pas masaknya sekitar satu minggu lagi”.
Datuk Azim : “Bukan seperti itu kakak nanti saya sudah mengambil tempat mencari uang dengan orang lain kamu menyuruh panen padi kamu”.
Udo Yakin : “Bukan seperti itu tidak akan apa-apa kalau misalkan ada orang lain menyuru panen padi dia, kalau misal kami mau panen padi kami sedangkan alat untuk panen padi masih terpakai dengan orang lain maka kami akan menyuruh orang lain saja”.
Datuk Azim : “Baik kalau kata kakak tidak apa-apa, saya takut nanti ada salah paham dengan kamu”.

Sapaan udo digunakan untuk memanggil untuk panggilan dalam menyapa suami dari kakak perempuan yang sudah menikah. Hal ini sejalan dengan

pendapat Datuk Mat sebagai tokoh agama Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Panggilan udo digunakan kepada orang tua, biasanya kata udo digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami dari kakak perempuan yang sudah menikah, biasanya kata sapaan udo di kalangan masyarakat digunakan untuk orang yang suda berumur di atas 60th, biasanya panggilan udo itu dilakukan untuk rasa sopan yang digunakan untuk melakukan panggilan sopan santun dalam suku Serawai”.⁷⁰

n) Bak Cik

Sapaan untuk bak cik merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu kandung, biasanya panggilan bak cik digunakan menurut urutan ke berapa adik perempuan ibu kita tadi, panggilan bak cik digunakan dalam suku Serawai dengan urutan adik kandung ibu tadi merupakan urutan ketiga tertua, kata bak cik digunakan dikarenakan di istrinya tadi memanggil mak cik makanya dalam memanggil suaminya bak cik, kata panggilan bak cik merupakan panggilan sopan terhadap orang yang lebih tua.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan bak cik dan Merdika, merdika di dalam dialog ini merupakan anak dari kakak kandung istri dari Bak cik dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Hapis : *“Bak Cik Wan mintak aku anak kucing digit, alap nian kinak ku”*.
Bak Cik Wan : *“Bak ambikla pis ndak nyo mano pulo kaba tu”*.
Hapis : *“Aku ndak nyo warna putih itam ni bak cik”*
Bak Cik Wan : *“Oh gila pis la banyak igo kucing bak cik ni, ndak kaba ambik galo nido ngapo pis”*.
Hapis : *“Ayi nido bak cik jadilah sikuk be aku ndak oh tu”*.
Bak Cik Wan : *“Au pis ambiklah mo ndak sikuk tula nian”*.

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Mat Sebagai Tokoh Agama 19 November 2021.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Hapis : “Ayah adik ibu saya minta anak kucing kamu, bagus nian saya lihat”.

Bak Cik Wan : “Mzz ambil pis mauh yang mana kamu”.

Hapis : “Saya mau yang putih hitam ayah adik ibu”.

Bak Cik Wan : “Oh enggak apa pis sudah banyak nian kucing ayah adik ibu kini, mau kamu ambil seluruhnya enggak apa-apa pis”.

Hapis : “Tidak ayah adik ibu cukup saya mau satu saja”.

Bak Cik Wan : “Iya pis ambil saja kalau mau satu ekor saja”.

Sapaan bak cik digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami dari adik ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Hakim sebagai tokoh agama yang menyatakan bahwa. “Dalam suku Serawai di Desa Padang Peri kata sapaan bak cik digunakan untuk memanggil suami dari adik ketiga ibu kandung kita, biasanya kata cak cik itu digunakan karena menurut panggilan dari istrinya, kata bak cik dalam masyarakat Padang peri di gunakan untuk lebih sopan dalam bertutur sapa, dikarenakan dia lebih tua dari kita, walaupun ibu kita lebih tua dari dirinya”.⁷¹

o) Mak Cik

Sapaan suku Serawai untuk memanggil mak cik yaitu merupakan panggilan untuk menyapa adik kandung ibu yang ke tiga dari saudara, di suku Serawai biasanya sapaan mak cik digunakan untuk memanggil adik ibu, Dikarenakan untuk menghormati orang yang lebih tua.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan mak cik dan gino merupakan anak kandung dari ibu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Mak Cik : “*Nak belikah kudai mak cik aji nomoto*”.

Gino : “*Mano tanci oh mak cik, ajinomoto besak apo nyo kecik mak*”.

Mak Cik : “*Jadilah nyo kecik nak, acak ado nyo regoh 5ribu tu na nak*”.

Gino : “*Mmz au mak cik, warung di mano ado mak*”.

Mak Cik : “*Warung di depan umah ni ado nak*”.

Gino : “*Au Mak Cik sini aku bejalan melikah nyo*”.

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Datuk Hakim Sebagai Tokoh Agama 28 November 2021.

Mak Cik : “*Na tanci oh nak, sepado-pado inaki motor dengan setum au*”.

Gino : “*au mak cik*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Mak Cik : “Nak belikan dulu ibu aji nomoto”.

Gino : “Mana uangnya adik ibu, aji nomoto besar apa yang ukuran kecil ibu”.

Mak Cik : “Cukuplah yang kecil nak, kan ada yang harga 5ribu itu nak”.

Gino : “Mmz iya adik ibu, kios dimana yang ad ibu”.

Mak Cik : “Kios di depan ruma ada nak”.

Gino : “Iya adik ibu sini saya berangkat membelikanya”.

Mak Cik : “Ini uangnya nak, hati-hati lihat motor dan mobil ya”.

Gino : “Iya adik ibu”.

Sapaan mak cik digunakan untuk panggilan dalam menyapa adik ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Linsi sebagai masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Sapaan mak cik merupakan panggilan untuk memanggil adik perempuan ibu. suku Serawai biasanya anak-anak dari ibu mereka dalam memanggil adik dari ibu menggunakan sebutan mak cik, biasanya panggilan mak cik ini digunakan untuk memanggil adik ibu yang ke tiga, panggilan mak cik itu digunakan untuk rasa tutur sapa antara anak dan ibunya digunakan untuk menghormati ibu mereka”.⁷²

p) Bak Ngah

Sapaan penanda kekerabatan bak ngah biasanya digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu, biasanya kata bak ngah digunakan dikarenakan istri dari bak ngah ini tadi merupakan adik ketiga/adik sebelum terakhir dari saudaranya, kata sapaan bak ngah merupakan sapaan yang digunakan untuk menghormati karena dia merupakan suami dari adik perempuan ibu.

⁷² Wawancara dengan Ibu Linsi sebagai Masyarakat Desa Padang Peri.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan bak ngah dan icut merupakan anak kandung dari kakak istri bak ngah, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Bak ngah : *“Cut mano bapak kaba tadi”*.
Icut : *“Ke kebun dio tadi bak ngah, ngapo bak ngah mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”*.
Bak Ngah : *“Endak ngajak bapak kaba nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”*.
Icut : *“Entah pulo bak ngah aku kicka kudai dengan bapak”*.
Bak Ngah : *“Au cut kelo bak ngah sini lagi”*.
Icut : *“Au bak ngah kiro-kiro jam 4 kelo balik bapak tu”*.
Bak Ngah : *“Mo luak itu bak ngah belanju kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Bak ngah : *“Cut mana ayah kamu tadi”*.
Icut : *“Ke lahan dia tadi bak suami adik ibu, kenapa bak suami adik ibu biar nanti saya bisa mengatkannya dengan ayah jika dia sudah pulang nanti”*.
Bak Ngah : *“Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”*.
Icut : *“Kurang tahu saya ayah adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”*.
Bak Ngah : *“Iya cut bak ading ibu nanti ke sini lagi nanti”*.
Icut : *“Iyah ayah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah suda pulang”*.
Bak Ngah : *“Kalau seperti itu ayah adik ibu balik dulu”*.

Sapaan bak ngah digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami adik perempuan untuk menghormati selaku dia merupakan suami dari adik ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Sidik sebagai tokoh agama Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Sapaan bak ngah dalam bahasa Serawai ini merupakan pangglan yang ditujukan untuk memanggil suami dari adik perempuan ibu, biasanya kata bak ngah digunakan berdasarkan urutan ke berapa istri dari bak ngah itu, biasanya kalau dia di panggil bak ngah itu dia merupakan anak ketiga dari saudara-saudaranya, sapaan bak ngah di Desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak istri bak ngah itu, biasanya anak kakak istrinya

tadi memanggil menggunakan kata bak ngah dikarenakan untuk menghormati suami dari adik ibu dia”⁷³.

q) Mak Ngah

Sapaan penanda kekerabatan mak ngah biasanya digunakan untuk memanggil adik ibu, biasanya kata mak ngah digunakan merupakan adik ketiga/adik sebelum terakhir dari saudaranya, kata sapaan mak ngah merupakan sapaan yang digunakan untuk menghormati karena dia merupakan suami dari adik perempuan ibu.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan dari kakak mak ngah, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Mak Ngah : *“Ren mano bapak kaba tadi”*.
Icut : *“Ke kebun dio tadi mak ngah, ngapo mak ngah mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”*.
Mak Ngah : *“Endak ngajak mak ngah nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”*.
Icut : *“Entah pulo mak ngah aku kicka kudai dengan bapak”*.
Mak Ngah : *“Au cut kelo mak ngah sini lagi”*.
Icut : *“Au mak ngah kiro-kiro jam 4 kelo balik Bapak tu”*.
Mak Ngah : *“Mo luak itu mak ngah belanju kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Mak Ngah : *“Icut mana ayah kamu tadi”*.
Icut : *“Ke lahan dia tadi adik ibu, kenapa adik ibu biar nanti saya bisa mengatkannya dengan ayah jika dia sudah pulang nanti”*.
Mak Ngah : *“Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”*.
Icut : *“Kurang tahu saya adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”*.
Mak Ngah : *“Iya ren nanti ading ibu ke sini lagi nanti”*.
Icut : *“Iyah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah sudah pulang”*.
Mak Ngah : *“Kalau seperti itu adik ibu balik dulu”*.

Sapaan mak ngah digunakan untuk panggilan dalam menyapa adik perempuan dari ibu untuk menghormati selaku dia merupakan adik kandung ibu.

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Datuk Sidik Sebagai Tokoh Agama 24 September 2021.

Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Sihalpan sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Sapaan mak ngah dalam bahasa serawai ini merupakan panggilan yang ditujukan untuk memanggil adik perempuan ibu, biasanya kata mak ngah digunakan berdasarkan urutan ke berapa adik perempuan ibu, biasanya kalau dia di panggil mak ngah itu dia merupakan anak ketiga dari saudara-saudaranya, sapaan mak ngah di Desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak mak ngah itu, biasanya anak kakak tadi memanggil menggunakan kata mak ngah dikarenakan untuk menghormati adik ibu dia”.⁷⁴

r) Wak Lanang

Sapaan wak lanang merupakan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk memanggil suami kakak perempuan dari ayah, kata wak lanang digunakan karena mengikuti panggilan dari sebutan untuk memanggil kakak perempuan ayah, bisa itu kakak perempuan tertua maupun kakak perempuan yang ke dua itu bisa dipanggil dengan sebutan wak.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan wak lanang dan Icut merupakan anak kandung dari kakak istri wak lanang, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Wak Lanang : *“Sur keumah kudai kelo aku tak iluki atap umah tu la ado nyo migis”*.
Nansur : *“Atap nyo di mano pulo nyo la rusak tu wak”*.
Wak Lanang : *“Atap nyo ngarah di kamar belakang tu sur, rencano endak diganti”*.
Nansur : *“Oh begapo keping digi la melih seng tu Wak”*.
Wak lanang : *“Tigo keping sur kiro-kiro cukupla”*.
Nansur : *“Au mo luak itu wak limpas tenghguh kelo aku ke umah digi, mo kini gih angkat atap seng tu wak”*.
Wak lanang : *“Au sur Wak tunggu di umah be mo luak itu”*.

⁷⁴ Wawancara dengan Datuk Sihalpan Sebagai Tokoh Masyarakat 24 September 2021.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Wak Lanang : “Sur ke rumah dulu nanti saya minta tolong perbaiki dulu genteng rumah sudah ada yang bocor kalau hujan”.
- Nansur : “Genteng yang di mana yang suda rusak itu kakak suami kakak ayah”.
- Wak Lanang : “Genteng yang di arah kamar belakang Sur, rencana mau diganti saja”.
- Nansur : “Oh berapa banyak kamu sudah membelih genteng nya suami kakak ayah”.
- Wak lanang : “Tiga keping kira-kira cukuplah”.
- Nansur : “Iya kalau begitu suami kakak ayah sore nanti saya ke rumah kamu, kini masih panas atap rumah nya suami kakak ayah”.
- Wak lanang : “Iya sur suami kakak ayah tunggu di rumah saja kalau seperti itu”.

Sapaan wak lanang digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami dari kakak perempuan ayah untuk menghormati selaku dia merupakan suami dari kakak perempuan ayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Azim sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata wak lanang pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak suami dari ayah, dikarenakan kita memanggil istrinya, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan wak bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si perempuan dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan wak dikarenakan untuk menghormati selaku dia kakak dari ayah kita”.⁷⁵

s) **Wak Tino**

Sapaan wak tino merupakan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk memanggil kakak perempuan dari ayah, kata wak tino digunakan karena untuk memanggil kakak perempuan ayah, bisa itu kakak perempuan tertua maupun kakak perempuan yang ke dua itu bisa dipanggil dengan sebutan wak tino.

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Datuk Azim Sebagai Tokoh Masyarakat 21 September 2021.

Panggilan wak tino bisa digunakan dalam hubungan saudara kandung maupun sudah nenek dua bersaudara asalkan dalam umur itu masih lebih tua dari ayah si penyebut dan dia merupakan perempuan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan wak tino dan miwi merupakan anak kandung dari adik wak, dapat dilihat dari contoh di bawah:

Wak tino : *“Miwi keumah kudai kelo aku tak tulungi masak kue”*.
Miwi : *“Ahy masak kue tuapo situ klo wak”*.
Wak Tino : *“Rencano ni klo endak masak kue anak tat cak 10kg”*.
Miwi : *“Tak batan tuapo plo wak ka banyak digi endak masak kue”*.
Wak Tino : *“Tak kue ugang endak betanam agih minggu ni klo”*.
Miwi : *“Lasung mo luak itu wak”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Wak Tino : *“Miwi ke rumah dulu nanti saya minta tolong memasak kue”*.
Miwi : *“Memasak kue apa kita nanti kakak perempuan ayah”*.
Wak Tino : *“Rencana nanti mau memasak ke tat kira-kira 10kg”*.
Miwi : *“Untuk apa pulah kakak perempuan ayah, banyak kamu mau memasak kue itu”*.
Wak Tino : *“Untuk kue orang membantu menanam padi hari minggu nanti”*.
Miwi : *“Jadi kalau seperti itu kakak perempuan ayah”*.

Sapaan wak tino digunakan untuk panggilan dalam menyapa kakak perempuan ayah untuk menghormati selaku dia merupakan kakak perempuan ayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nenek Jahura sebagai tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa. *“Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata wak tino pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak dari ayah, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan wak tino bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si perempuan dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan wak tino dikarenakan untuk menghormati selaku dia kakak dari ayah kita”*.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Datuk Nenek Jahura Sebagai Tokoh Masyarakat 21 September 2021.

t) Bak Dang

Sapaan bak dang merupakan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk memanggil kakak laki-laki dari ayah, akan tetapi jika anak dari kakak laki-laki di bawah umurnya dari anak adik ayah kata bak dang berubah menjadi bak tuo, dikarenakan anak dari bak dang tadi lebih tua dari anak adik bak dang.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan bak dang dan dindi merupakan anak kandung dari adik bak dang, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Bak Dang : *“Di kawani bak dang nyaring be sagini”*.
Dindi : *“Nyaring ikan di mano situ Bak Dang”*.
Bak Dang : *“Nyaring ikan di muaro Padang Bakung”*.
Dindi : *“Lasung bak dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan bak dang”*.
Bak Dang : *“La petang kelo, udim magrib kelo temui bak dang di umah au”*.
Dindi : *“Au bak dang aku belanju balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Bak Dang : *“Di temani ayah kakak ayah menjaring saja hari ini”*.
Dindi : *“Menjaring ikan di mana nanti ayah kakak ayah”*.
Bak Dang : *“Menjaring ikan di Muara Padang Bakung”*.
Dindi : *“Jadi ayah kakak ayah sore ini, apa malam nanti kita berangkat ayah kakak ayah”*.
Bak Dang : *“Sore nanti saja, selesai magrib nanti temuin ayah kakak ayah di rumah”*.
Dindi : *“Iya ayah kakak ayah saya pulang dulu selesai mgrib nanti saya pergi menemui dirumah”*.

Sapaan bak dang digunakan untuk panggilan dalam menyapa kakak tertua laki-laki ayah untuk menghormati selaku dia merupakan kakak laki-laki ayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Hakim sebagai tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa. “Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata bak dang pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak dari ayah, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan bak dang bisa berlaku untuk para saudara

kandung laki-laki dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si laki-laki dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan bak dang dikarenakan untuk menghormati selaku dia kakak dari ayah kita. Akan tetapi jika anak dari kakak kita itu lebih mudah umurnya dibanding dengan anak dari adik bak dang maka dia bisa di panggil bak tuo”.⁷⁷

u) Mak Dang

Sapaan mak dang merupakan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk memanggil istri kakak laki-laki dari ayah, akan tetapi jika anak dari kakak laki-laki di bawah umurnya dari anak adik ayah kata sapaan mak dang berubah menjadi mak woh, dikarenakan anak dari mak dang tadi lebih mudah umurnya dibanding anak dari adik mak dang.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan mak dang dan Merli merupakan anak kandung dari adik mak dang, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Mak Dang : *“Mer kawani mak dang nalak bedak be sagini”*.
Merli : *“Nalak bedak di mano situ mak dang”*.
Mak Dang : *“Di dusunKembang Mumpo”*.
Merli : *“Lasung Mak Dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan mak dang”*.
Mak Dang : *“La petang kelo, udim magrib kelo temui mak dang di umah au”*.
Merli : *“Au mak dang aku belanju balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Mak Dang : *“Mer temanin ibu kakak ibu mencari bedak saja hari ini”*.
Merli : *“Mencari bedak dimana nanti ibu kakak ibu”*.
Mak Dang : *“Di Desa Kembang Mumpo”*.
Merli : *“Jadi ibu kakak ibu sore ini, apa malam nanti ibu kakak ibu, kita berangkat ibu kakak ibu”*.
Mak Dang : *“Sore nanti, selesai magrib nanti temui ibu kakak ibu di rumah”*.

⁷⁷ Wawancara dengan Datuk Hakim Sebagai Tokoh Masyarakat 21 September 2021.

Merli : “Iya ibu kakak ibu saya pulang dulu selesai magrib nanti saya ke rumah”.

Sapaan mak dang digunakan untuk panggilan dalam menyapa istri dari kakak tertua laki-laki ayah untuk menghormati selaku dia merupakan istri kakak laki-laki ayah. Hal ini sejalan pendapat dengan Datuk Bambang yang menyatakan bahwa. “Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata mak dang pasti itu menyangkut istri kakak dari ayah, Akan tetapi jika anak dari istri kakak kita itu lebih mudah umurnya dibanding dengan anak dari adik mak dang maka dia bisa di panggil mak woh. Panggilan mak woh digunakan karena untuk mengikuti panggilan dengan suami dia tadi”.⁷⁸

v) Mak Bungsu

Sapaan mak bungsu merupakan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk memanggil adik kandung dari ibu, panggilan mak bungsu biasanya digunakan kalau dia sudah menikah, sapaan mak bungsu digunakan untuk menghormati adik dari ibu.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan mak bungsu dan puput merupakan anak kandung anak kakak mak bungsu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Mak Bungsu : *“Put kawani mak dang nalak bedak be sagini”.*

Puput : *“Nalak bedak di mano situ mak bungsu”.*

Mak Bungsu : *“Di dusunKembang Mumpo”.*

Puput : *“Lasung mak dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan mak bungsu”.*

Mak Bungsu : *“La petang kelo, udim magrib kelo temui Mak Bungsu di umah au”.*

Puput : *“Au mak bungsu aku belanja balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah”.*

⁷⁸ Wawancara dengan Datuk Bambang 21 September 2021.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Mak Bungsu : “Put temanin ibu kakak ibu mencari bedak saja hari ini”.
Puput : “Mencari bedak dimana nanti ibu adik ibu”.
Mak Bungsu : “Di Desa Kembang Mumpo”.
Puput : “Jadi ibu kakak sore ini, apa malam nanti ibu adik ibu, kita berangkat ibu kakak ibu”.
Mak Bungsu : Sore nanti, selesai magrib nanti temui ibu adik ibu di rumah”.
Puput : “Iya ibu adik ibu saya pulang dulu selesai magrib nanti saya ke rumah”.

Sapaan mak bungsu digunakan untuk panggilan dalam menyapa adik perempuan dari ibu untuk menghormati selaku dia merupakan adik kandung ibu. hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Merin sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri. “Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata mak bungsu pasti itu menyangkut dengan panggilan adik dari ibu, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan mak bungsu bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ibu ataupun sudah nenek dua beradik, sebutan mak bungsu digunakan untuk menghormati selaku dia adik dari ibu kita”.⁷⁹

v) **Bak Bungsu**

Sapaan penanda kekerabatan bak bungsu biasanya digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu, biasanya kata bak bungsu digunakan dikarenakan suami dari mak bungsu ini tadi merupakan adik bungsu dari seluruh saudaranya. kata sapaan bak bungsu merupakan sapaan yang digunakan untuk menghormati karena dia merupakan suami dari adik perempuan ibu.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan bak bungsu dan Sofia merupakan anak kandung dari kakak istri bak bungsu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

⁷⁹ Wawancara dengan Datuk Merin Sebagai Tokoh Masyarakat Desa Padang Peri 29 September 2021.

- Bak Bungsu : *“Pia mano bapak kaba tadi”*.
 Sofia : *“Ke kebun dio tadi Bak Bungsu, ngapo bak bungsu mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”*.
 Bak Bungsu : *“Endak ngajak bapak kaba nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”*.
 Sofia : *“Entah pulo bak Bungsu aku kicka kudai dengan bapak”*.
 Bak Bungsu : *“Au pia kelo Bak Bungsu sini lagi”*.
 Sofia : *“Au Bak Bungsu kiro-kiro jam 4 kelo balik bapak tu”*.
 Bak Bungsu : *“Mo luak itu Bak Bungsu belanja kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Bak Bungsu : *“Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”*.
 Sofia : *“Kurang tahu saya suami adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”*.
 Bak Bungsu : *“Iya Piya nanti suami adik ibu ke sini lagi nanti”*.
 Sofia : *“Iyah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah suda pulang”*.
 Bak Bungsu : *“Kalau seperti itu suami adik ibu balik dulu”*.

Sapaan bak bungsu digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami adik perempuan dari ibu untuk menghormati selaku dia merupakan suami adik kandung ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Merin sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Sapaan bak bungsu dalam bahasa Serawai ini merupakan panggilan yang ditujukan untuk memanggil suami dari adik perempuan ibu, biasanya kata bak bungsu digunakan berdasarkan urutan ke berapa istri dari bak bungsu itu, biasanya kalau dia di panggil bak bungsu itu dia merupakan anak bungsu dari saudara-saudaranya, sapaan bak bungsu di Desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak istri bak bungsu itu, biasanya anak kakak istrinya tadi memanggil menggunakan kata bak bungsu dikarenakan untuk menghormati suami dari adik ibu dia”.⁸⁰

w) Datuk

Panggilan Datuk merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua dari ibu/ayah. Biasanya panggilan Datuk itu digunakan

⁸⁰ Wawancara dengan Datuk Merin Sebagai Tokoh Agama 24 September 2021.

untuk memanggil laki-laki, yaitu orang tua dari ibu dan ayah kita. Datuk ini merupakan kata sapaan sopan yang di gunakan untuk menghargai orang yang lebih tua.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Datuk dan Rendra dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Rendra : *“Tuk sagini lasung kito ke kebun para”*.
Datuk : *“Lasung cung anyo la agak siang jugo”*.
Rendra : *“Aro mo luak itu tuk aku busik ke bada Aden kuday”*.
Datuk : *“Au cung anyo ingatka sebelum makan tengasih kelo balik au”*.
Rendra : *“Au datuk lasung itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Rendra : “Ayah kandung dari Ibu atau Ayah(Datuk) hari ini jadi ktia pergi ke ladang jagung”.
Datuk : “Jadi cucu tapi sudah siang nanti”.
Rendra : “Berarti kalau seperti itu ayah kandung dari ibu atau ayah (datuk) saya pergi main ke tempat Aden sebentar”.
Datuk : “Iya cucu tapi ingat sebelumwaktu makan siang nanti pulang kerumah ya”.
Rendra : “Ayah kandung dari ibu atau ayah(datuk) baik”.

Sapaan datuk digunakan untuk panggilan dalam menyapah, kakek ,merupakan ayah dari ibu atau ayah kita, digunakan untuk menghormati selaku dia merupakan orang tua kandung dari ibu atau ayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Rihal sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Kata panggilan datuk digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari lawan bicaranya, biasanya kata panggilan datuk ini digunakan untuk memanggil ayah dari ibu kita. Kata datuk sering kita jumpai di lingkungan sehari-hari, kata panggilan datuk ini digunakan untuk memanggil seorang laki-laki akan tetapi dia sudah tua biasanya suda memeiliki cucu”.⁸¹

⁸¹ Wawancara Peribadi dengan Datuk Azim Sebagai Tokoh Masyarakat 10 September 2021.

x) Paman

Kata sapaan paman biasanya digunakan untuk memanggil suami adik perempuan dari ayah. Biasanya dalam sapaan Serawai panggilan paman digunakan untuk laki-laki yaitu suami dari adik perempuan ayah yang sudah menikah dan memiliki anak. Panggilan paman juga bisa digunakan untuk memanggil adik laki dari ibu.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan paman dan aji disini merupakan anak dari adik perempuan ayah/ibu, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Aji : *“Paman ado pesan jak di Mak kato dio tadi, dio ngajung panen sawit”.*

Paman : *“Au klo ji Paman ngudimka kandang ni kuday dikit lagi sini, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan Mak kaba au”.*

Aji : *“Au Man mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan Mak”.*

Paman : *“Au ji nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Aji : “Kakak adik ibu ada pesan dari ibu kata dia tadi ,dia menyuruh ngambil buah sawit”.

Paman : “Iya nanti kakak menyelesaikan pagar sedikit lagi, selesai ini nanti langsung berangkat saja bilang sama ibu kamu iya”.

Aji : “Iya adik dari ibu saya pulang dulu, biar bisa menyampaikan sama ibu”

Paman : “Baik ji itu saja katakana sama ibu kamu, hati-hati di jalan”.

Sapaan Paman digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu atau panggilan paman bisa digunakan untuk memanggil adik ayah, digunakan untuk menghormati selaku dia merupakan digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu atau panggilan paman bisa digunakan untuk memanggil adik ayah. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Datuk Asilin sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri. “Kata sapaan Paman memang masih menjadi panggilan atau sapaan

yang sangat banyak ditemui di suku Serawai Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Biasanya panggilan untuk Paman digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu atau panggilan paman bisa digunakan untuk memanggil adik ayah. Namun panggilan Paman di sini di tujukan untuk orang yang sudah menika dan memiliki anak, akan tetapi jika adik laki-laki dari ayah itu belum menikah dan belum memiliki anak biasanya panggilan Paman di tambah siapa nama paman itu sendiri, misalnya kalau belum menika panggilan paman berubah menjadi Paman Ozing na di situ kan terdapat sebuah tambahan kata di ujung nya yaitu nama aslih yang kita panggil Paman”.⁸²

x. Ipagh

Kata sapaan ipagh biasanya digunakan untuk memanggil istri kakak laki-laki. Biasanya dalam sapaan Serawai panggilan ipagh digunakan untuk perempuan yaitu istri dari kakak.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan ipagh dan aji, dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Aji : *“Ipagh ado pesan jak di Mak kato dio tadi, dio ngajung panen sawit”.*

ipagh : *“Au klo ngudimka sesahan ni kuday dikit lagi sini, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan Mak kaba au”.*

Aji : *“Au ipagh mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan Mak”.*

Ipagh : *“Au nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Aji : “Istri kakak ada pesan dari ibu kata dia tadi ,dia menyuruh ngambil kayu bakar”.

Ipagh : “Iya nanti ipagh menyelesaikan sesahan sedikit lagi, selesai ini nanti langsung berangkat saja bilang sama ibu kamu iya”.

Aji : “Iya ipagh saya pulang dulu, biar bisa menyampaikan sama ibu”

⁸² Wawancara dengan Datuk Asilin Sebagai Tokoh Masyarakat 26 September 2021.

Ipagh : “Baik itu saja katakana sama ibu kamu, hati-hati di jalan”.

Sapaan ipagh digunakan untuk memanggil istri dari kakak laki-laki, digunakan untuk menghormati selaku dia merupakan istri dari kakak. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Bapak Dasin sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Peri. “Kata sapaan ipagh memang masih menjadi panggilan atau sapaan yang sangat banyak ditemui di suku Serawai Desa Padang Peri yang menyatakan bahwa. “Biasanya panggilan untuk ipagh digunakan untuk memanggil istri kakak. Namun panggilan ipagh di sini di tujukan untuk orang yang sudah menikah dan memiliki anak”.

2. Sapaan Biasa

Sapaan biasa digunakan untuk memanggil orang yang umurnya di bawah dari kita dan sapaan biasa sering juga digunakan untuk memanggil antara sebayah.

Sejalan dengan pendapat bapak Dasin S.Pd.I yang menyatakan sapaan biasa merupakan “Sapaan biasa biasanya digunakan untuk memanggil orang yang lebih muda ketimbang kita, sapaan biasa ini merupakan sapaan yang ditujukan kepada adik kandung maupun tidak kandung, sapaan biasa dalam bahasa Serawai digunakan untuk panggilan lembut terhadap orang yang lebih muda”.⁸³ Dapat lihat dari contoh sebagai berikut:

a) Ading

Sapaan ading merupakan panggilan yang biasanya digunakan untuk memanggil orang yang umurnya di bawah kita si pemanggil namun kata ading ini bisa digunakan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan tali persaudaran,

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Dasin, S.Pd.I.

maupun bukan saudara kandung, dalam panggilan ading di Desa padang Peri merupakan panggilan lembut untuk orang yang umurnya di bawah si penyapa.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan paman Rahmat dan Rendra dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Paman Rahmat : *“Ading Ren belika paman gulo kupi kudai”*
Ading Rendra : *“Au man mintak tancio mangko ak ke warung melika dio”*
Paman Rahmat : *“Tunggu jerang paman ngambiak tanci di pakit celano nyo paman pakai di malam”*
Ading Rendra : *“Au man, endak gaji berapa kilo meli gulo kupi tu man”*
Paman Rahmat : *“Ndak gaji 1kg be nyo gulo yo sedangkan kupi tu jadilah setengah kilo be”*
Ading Rendra : *“Au man aku melikah dio kudai, nido ka lamo nian”*
Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
Paman Rahmat : *“Adek Ren tolong belikan dulu adik dari ibu(Paman) gula dan kopi dulu”*
Ading Rendra : *“Iya adek dari Ibu (Paman) mana uangnya biar saya pergi ke warung membelinya”*
Paman Rahmat : *“Tunggu sebentar adik dari ibu(Paman) ngambil uang di kantong celana yang adik dari Ibu pakai tadi malam”*
Ading Rendra : *“Iya adek dari Ibu (Paman), mauh belih berapa kilo untuk gula kopinya adek dari Ibu”*
Paman Rahmat : *“Mau sebanyak 1kg saja tapi untuk gulanya, sedangkan kopinya cukup sebanyak setenga kilo saja”*
Ading Rendra : *“Iya adek dari Ibu (Paman) saya membelikanya dulu, tidak akan lama”*

Sapaan ading digunakan untuk memanggil ading digunakan untuk panggilan lembut untuk menyebut orang yang lebih muda biasanya sapaan ading ini bisa digunakan untuk adik laki-laki atau adik perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Datuk Azim sebagai tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan ading sering digunakan untuk memanggil orang yang di bawah kita biasanya kata sapaan yang digunakan hanya dengan memanggil ujung nama/pangkal nama misalkan namanya Rendara na jika di panggil maupun di sapa berubah menjadi Ren, dalam sapaan suku Serawai panggilan ading digunakan untuk

panggilan lembut untuk menyebut orang yang lebih muda, kata panggilan ading bebas digunakan untuk memanggil siapa saja sedara maupun bukan sedara, panggilan ading ini merupakan panggilan untuk laki-laki maupun untuk perempuan, akan tetapi panggilan ading ini digunakan untuk orang yang belum menika”.⁸⁴

b) Anak

Sapaan untuk memanggil anak merupakan sapaan yang digunakan ibu/ayah untuk memanggil anak-anaknya. Panggilan anak yang disebutkan untuk anak-anaknya merupakan panggilan lembut agar ada rasa kedekatan dan sikap baik kepada anak kandung.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Ayah dan Novita dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Ayah novita : *“Nak la iluk mandi agihi ni la petang, maju busik ni”*.
Novita : *“Au Bak ini la endak mandilah, busik jerang lagi”*.
Ayah Novita : *“Tuapo pulo di pusikah tu nak sampai lupo waktu, dunio ni la petang”*.
Novita : *“Main wayang kami ni pak”*.
Ayah Novita : *“Oh au nak anyo jerang lagi mandi au nak”*.
Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
Ayah Novita : *“Nak cepat mandi hari sudah sore, jangan main terus”*.
Novita : *“Iya ayah ini sudah mau mandi, main sebentar lagi”*.
Ayah Novita : *“Apakah yang sedang di mainkan, sampai lupa waktu , hari ini sudah soreh”*.
Novita : *“Main kartu gambar kami ayah”*.
Ayah Novita : *“Oh iya nak sebentar lagi mandi ibu”*.

Sapaan Anak digunakan untuk panggilan tutur sapa ayah atau ibu dalam memanggil anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Sihalpan. “Kata nak merupakan panggilan tutur sapa ayah/ibu dalam memanggil anak-anaknya.

⁸⁴ Wawancara dengan Datuk Azim Sebagai Tokoh Masyarakat 29 November 2021.

Dalam sapaan suku Serawai panggilan anak merupakan panggilan lembut ibu dan ayah dalam memanggil para anak-anak nya”.⁸⁵

c) Nakan

Sapaan untuk nakan digunakan untuk memanggil anak kandung dari kakak perempuan ataupun anak Kakak laki-laki, sapaan digunakan, untuk nakan biasanya dalam hubungan antara kakak kandung yang satu orang tua kandung.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Sari dan Sandri dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Sari : *“Penakan san la iluk makan kuday maju main game tu”*.
San : *“Au bungsu Sari ini la endak makanlah”*.
Sari : *“Tiap agih kaba ni maju main game ni, main game tu merusak pikiran”*.
San : *“Nido tiap agih aku main game ni bungsu, cuman mo nido ado kerjo be main game ni”*.
Sari : *“Ay pembuung kaba tu keruan aku, maju main game tu, iluak makan kudai kelo di lanjutka lagi”*.
San : *“Au bungsu ee”*.
Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
Sari : *“Bungsu San cepat makan dulu, main game terus-terusan”*.
San : *“Iya bungsu Sari ini sudah mau makan”*.
Sari : *“Setiap hari terus main game, main game itu merusak pikiran”*.
San : *“Tidak setiap hari saya main game ini bungsu sari, cuma kalau tidak ada kerjaan saja main game”*.
Sari : *“Haha pembohong kamu itu tauh dengan saya, masih main game, ayo makan dulu nanti lanjutkan lagi”*.
San : *“Iya bungsu ee”*.

Sapaan nakan digunakan untuk memanggil anak dari kakak kandung yang dari orang tua kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Linsi yang menyatakan bahwa. “Kata nakan digunakan untuk memanggil anak dari kakak kandung yang dari orang tua kandung, biasanya para adik dari kakak itu

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sihalpan Selaku Tokoh Masyarakat 22 September 2021.

memanggil anak dari kakak dia dengan sebutan nakan untuk menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak dari kakak”.⁸⁶

d) Cucung

Sapaan cucung biasanya digunakan untuk nenek dan kakek untuk memanggil parah anak dari anak kandung mereka. Dalam bahasa serawai panggilan cucung digunakan untuk panggilan lembut untuk para anak-anak kecil.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Nenek Akim dan Endri dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Nenek Akim : *“Cucung Endri tulung belikah ninik ni kudai kerupuk di warung ujung dusun ni”*.

Endri : *“Kudai nek digit tu endak kerupuk tuapo”*.

Nenek Akim : *“Kerupuk libahg cucung”*.

Endri : *“Au nek aku melikah nyo kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Nenek Akim : *“Cucu Endri tolong belikan nenek kerupuk di warung ujung dusun ini”*.

Endri : *“Sebentar nek kamu mau kerupuk apa”*.

Nenek Akim : *“Kerupuk lebar cucu”*.

Endri : *“Iya Nek saya belikan dulu”*.

Sapaan cucung digunakan untuk memanggil para nenek atau datuk dari ibu dan ayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Linsi yang menyatakan bahwa. *“Sapaan cucung dalam bahasa suku Serawai Desa Padang Peri digunakan para nenek atau datuk dari ibu dan ayah, sapaan cucung digunakan untuk anak-anak dari para nenek itu sendiri, sapaan cucung merupakan panggilan sapaan biasa dikarenakan orang yang menyapa lebih tua dari lawan bicaranya, panggilan*

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu linsi 25 Oktober 2021.

cucung digunakan untuk panggilan lembut nenek dan kakek dalam memanggil cucu-cucunya”.⁸⁷

e) Sepupu

Sapaan sepupu biasanya digunakan untuk memanggil anak dari kakak laki-laki ataupun anak kakak perempuan kandung, dalam suku Serawai panggilan sepupu yaitu merupakan sapaan untuk panggilan lembut kepada orang yang usianya digunakan untuk menghormati para adik kakak kita.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Sari dan Sandri dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Sepupu Sari : *“La udim apo belum kaba mintak batan gulai dengan ninik tino akap tadi Sanri”*.

Sanri : *“La udim wo, aku pika di dapug tula tadi”*.

Sepupu sari : *“Au gila amo luk itu, ndo gango kerjo kaba mbak kini, amo nido ambik kudai sangsilo di jugu dapug tu”*.

Sanri : *“Au yuk anyo aku endak makan kudai, udim itu kelo aku ambikka, ndak begapo butik wo”*.

Sepupu sari : *“Nido pulo endak banyak nian, sebuah jadila”*.

Sanri : *“Au amo luk itu wo”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Sepupu Sari : *“Sanri sudah apa belum kamu meminta sayur di rumah nenek tadi pagi”*.

Sanri : *“Sudah woh, saya letakan di dapur”*.

Sepupu sari : *“Iya biarlah kalau seperti itu, ada apa tidak kerjaan kamu hari ini, kalau tidak ada tolong ambilkan dulu papaya di pojok dapur iya”*.

Sanri : *“Iya woh tapi saya mau makan dulu selesai makan nanti saya ambilkan, mau berapa buah who”*.

Sepupu sari : *“Tidak usah banyak-banyak, satu buah cukup”*.

Sanri : *“Iya baik kalau seperti itu who”*.

Sapaan Sepupu dalam suku Serawai memang digunakan untuk memanggil anak dari Kakak laki-laki ataupun anak kakak perempuan kandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Sihalpan selaku tokoh masyarakat di Desa Padang Peri

⁸⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Linsi 26 September 2021.

yang menyatakan bahwa. “Biasanya panggilan sepupu digunakan oleh adik dari kakak dalam memanggil anak kakak dia dengan sebutan Sepupu, di Desa Padang Peri ini panggilan Sepupu digunakan dalam panggilan lembut kepada anak dari kakak dia”.⁸⁸

f) Piyut

Panggilan piyut merupakan panggilan untuk orang tua dari nenek kita. Dalam suku Serawai panggilan piyut merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil orang tua kandung dari nenek kita, panggilan piyut merupakan panggilan yang digunakan untuk menghormati nenek tertua kita.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Sari dan Sandri dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Puspa : *“Piyut agih tuapo sagihini”*.
Piyut : *“Sagini agih Rab’ah piyut, ngapo plo cicit nanyoka agihni”*
Puspa : *“Aku sagini endak pegi ke bada kawan endak nganoka tugas piyut”*
Piyut : *“Oh au cicit sepado-pado be di jalan jangan ngebut nian bemotor tu”*
- Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
Piyut : “Cicit puspa ini hari apa”.
Puspa : “Hari ini rabu cicit, memang kenapa cicit menanyakan hari ini”.
“Puspa : “Haya hari ini mau pergi ke tempat teman mau mengerjakan tugas dulu piyut”.
Piyut : “Oh iya cicit hati-hati saja di jalan jangan kebut-kebutan membawa motor ya”.

Sapaan piyut digunakan untuk memanggil nenek dari nenek atau datuk dari ibu dan ayah. hal ini sejalan dengan pendapat ibu Linsi yang menyatakan bahwa. “Kata piyut digunakan dalam panggilan untuk memanggil nenek dari

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sihalpan Selaku Tokoh Masyarakat 29 Oktober 2021.

nenek orang tua kandung dalam pembicaraan pembicaraan langsung. Panggilan piyut ini merupakan rasa sayang terhadap cucu-cucu dia”.⁸⁹

3. Sapaan Kasar

Sapaan kasar merupakan suatu percakapan yang mengandung kalimat kotor, kalimat cacian kepada orang lain dan merupakan suatu kalimat yang dapat terjadi dikarenakan apa yang sudah dilakukan seseorang karena orang melakukan kesalahan ataupun telah merusak barang yang sangat di sayangi oleh sebab itu biasanya seseorang dalam bertutur sapa tidak bisa di kontrol sehingga dapat menyakiti perasan orang yang di caci maki itu.

Sejalan dengan yang dikatakan Bapak Sekeman bahwa “Sapaan kasar itu merupakan sapaan yang bersifat menyinggung, menyakiti hati seorang yang di sapa, di suku Serawai Desa Padang Peri sapaan kasar ini jarang terjadi apabila seseorang sudah berkata dengan sapaan kasar biasanya hati mereka sudah sangat marah atas perilaku yang dilakukan oleh orang itu, maka dari itu sapaan kasar ini terjadi untuk meluapkan rasa kesal, cacian, hinaan, untuk orang yang melakukan kesalahan”.⁹⁰

a. kurang ajar Andi

Kata sapaan seperti kurang ajar sedangkan Andi merupakan saudara kandung yang sedang di caci, sedang ada konflik keluarga. suatu percakapan kasar yang biasanya untuk mencaci maki seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang suda melakukan kesalahan, dalam suku Serawai kata

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nanen 20 Oktober 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sekeman 21 September 2021.

sapaan kasar itu bisa terjadi dalam saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Andi dan saudara kandungnya yaitu Sandri dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Sandri : *“Hoy Andi kurang ajar kaba, aku napika kaba ni tiap agih maju sejahg ngesir tanah aku ni, mpuk kito ni masih gi ado hubungan dagah anyo jangan luak itu aku ni masih pacak luat”*.
- Andi : *“Kudai ngapo so digi bemumut tu, sadar so tanah ini kemagi tanah agihan jak di puyang”*.
- Sandri : *“Empuak tanah pembagian jak di puyang anyo buingat kaba tu, dulu acak la di bagi puyang tanah ni, maju kaba kesiri sejahg dikit”*.
- Andri : *“Ukan luak itu dari pado kito selisih paham, kito buat tagoh be tanah ni”*.
- Sandri : *“Jadi pulo itu, anyo pas la udim di buat tago ni kelo jangan lagi di ulangi perembak kurang ajar tu au”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Sandri : “Hey Andi kurang didikan orang tua kamu itu, saya perhatikan kamu itu setiap hari terus-terusan mengambil tanah saya, walaupun kita masih ada hubungan darah tapi jangan seperti itu saya masih bisa mara juga”.
- Andi : “Sebentar kenapa kamu terus-terus berbicara, sadar bahwa tanah ini kemaren sudah di bagi cicit”.
- Sandri : “Walaupun sudah ada pembagian tanah dari cicit jangan seperti itu sadar, dulu kan sudah dibagi masih kau ambil sedikit-sedikit tanah saya”.
- Andri : “Bukan seperti itu dari pada kita ada salah paham, kita buat pembatas tana saja”.
- Sandri : “Jadi juga itu, tapi pas la sudah ada pembatas nanti jangan lagi di ulangin sikap seperti itu”.

Sapaan kurang ajahg digunakan untuk memanggil saudara kandung ataupun tidak kandung, kata sapaan kasar seperti kurang ajahg ini untuk mencaci suatu kerabat maupun saudara. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Bapak Sihalpan yang menyatakan bahwa. “Percakaaan kasar yang biasanya untuk mencaci maki seseorang, biasa tejadi dalam suatu konflik ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang sudah melakukan kesalahan, dalam

suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam percakapan saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung”.⁹¹

b. Kaput kaba Baisun

Kata sapaan seperti kaput merupakan panggilan yang disebutkan untuk orang, akan tetapi panggilan kaput itu merupakan untuk menyebut binatang seperti babi, disin merupakan konflik anara baisun sedang di caci oleh senuna, sedang ada konflik salah paham antar keluarga.

Kata kaput merupakan suatu percakapan kasar yang biasanya untuk mencaci maki seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang suda melakukan kesalahan, dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Senuna dan Baisun dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Senuna : *“Woy kaput mo ndak ngmbik barang jemo tu minjam kuday”*.
Baisun : *“Maaf senuna aku tadi endak minjam dio anyo digi nido ado, jangan plo merugat nian way endo aku ndk barang kaba ni”*.
Snuna : *“Empuak kato kaba endak minjam mo ngmbik atau makai barang jemo lain nido pamit kudai itu namoyo masih maling kaput”*.
Baisun : *“Yak Senuna nido nanti ngaputi nian empuk marah, na aku balikh barang kaba ni, tunggulah kaba endak bekendak dengan aku pagi luso”*.
Senuna : *“Mintak barang aku tu mo lain kali tu mo endak makai barang jemo tu pamit kudai, amo nido ado jemoyo mako kelo makai barang nunggu ado jemoyo”*.
Baisun : *“Au aku minta maaf dengan kaba Senuna, nido aku ka mejil barang kaba lagi udim ini”*.
Senuna : *“Au nido ngapo itulah nyo aku agapkah tu”*.
Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
Senuna : *“Hey babi kalau mau memakai barang orang pinjam dulu”*.
Baisun : *“Maaf senuna saya tadi emang mau meminjam dulu tapi kamu tidak ada , jang la marah-marah saya tidak ingin barang kamu ini”*.

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Sihalpan 18 Oktober 2021.

- Snuna : “Walaupun kamu bilang mau meminjam kalau memakai tanpa seizing orang yang punya itu namanya mencuri babi”.
- Baisun : “Hey Senuna tidak usah mengatakan babi seperti itu walaupun kamu marah, ini aku kembalikan barang kamu ini Senuna, tunggalah kamu mau ada urusan sama saya nanti”.
- Senuna : “Sini barang saya lain kali jika mau memakai barang orang lain itu pinjam terlebih dahulu, kalau tidak ada orangnya tunggu sampai ada orangnya dulu”.
- Baisun : “Iya saya minta maaf dengan kamu Senuna, tidak akan lagi saya memakai barang kamu selesai kejadian ini”.
- Senuna : “Iya tidak apa-apa itulah yang saya harapkan”.

Sapaan kaput kaba Baisun digunakan untuk memanggil saudara kandung ataupun tidak kandung, kata sapaan kasar seperti kaput kaba Baisun ini untuk mencaci suatu kerabat maupun saudara. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Linsi yang menyatakan bahwa. “Percakapan kasar yang biasanya untuk mencaci maki seseorang, biasa terjadi dalam suatu konflik ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang sudah melakukan kesalahan, dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam percakapan saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung. Kata kaput sering terjadi dalam perdebatan antara seseorang yang memanggil lawan bicaranya dengan sebutan binatang seperti kaput, anjing. bisanya jika seseorang memanggil dengan sebutan binatang berarti dia suda sangat mara”.⁹²

c) Bujang Tuo Tijo

Kata sapaan seperti bujang tuo merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-laki yang suda tua belum juga menikah, akan tetapi panggilan bujang tuo itu merupakan kata sindirian kepada orang yang sudah tua tetapi belu juga menika disin merupakan percakapan sindirian untuk tetangganya yang sudah tua

⁹² Wawancara Pribadi dengan Ibu Linsi 24 September 2021.

tapi belum memiliki keinginan untuk menika, suatu percakapan kasar yang biasanya untuk mencaci maki, menyindir seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang suda melakukan kesalahan, dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung.

Biasanya digunakan untuk memarahi laki-laki, dan menyindir seseorang agar dia mau merubah pola kehidupan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Resan dan Tijo dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Resan : *“Woy bujang tuo ngapo kaba maju unjo kemuagh, iluk nalak bini”.*

Tijo : *“Pacak’la aku ngapo kaba macak’ih kerjo aku”.*

Resan : *“Ukan pulo macaki kerjo kaba, aku tu cuman ngingatkaso kaba tu la tuo”.*

Tijo : *“La tuo pegilah Resan nyo belum nika aku, jagan ngurusi kerjo aku, kerjo kaba be belum adek, ijokala kudai rumah tangga kaba tu mangko nengul jemo tu au”.*

Resan : *“Ay Tijo jangan pulo endak marah nian aku tu Cuma ngingatkah be, lasung mo kaba nido tak ingatkah lagi kito saling urusi kerjo masing-masing”.*

Tijo : *“Au kerjo kaba tu urusi la, jangan nengul aku, amo aku terserah aku endak ngapo pegilah jangan icak macak au”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Resan : *“Hoi bujang tua kenapa kamu kesana-kesini, lebih baik kamu mencari istri”.*

Tijo : *“Terserah saya kenapa kamu mencampuri urusan saya”.*

Resan : *“Bukan saya mencampuri urusan kamu, saya Cuma mengingatkan kamu sudah tua”.*

Tijo : *“Emang sudah tua kenapa kamu mencampuri urusan saya,yang belum menika saya, jangan mengurus kehidupan saya, kehidupan kamu saja belum benar , urusi saja rumah tangga kamu saja baru menasehati orang ya”.*

Resan : *“Iya Tijo jangan mara-mara seperti itu saya Cuma mengingatkan saja, jadi juga kalau kamu tidak ingin saling ingatkan lagi urusi saja kehidupan masing-masing”.*

Tijo : “Iya urusin saja kehidupan kamu saja, jangan mencampuri kehidupan saya, kalau saya terserah saya di diri saya mau bagaimana jangan urusi kehidupan saya iya”.

Sapaan bujang tuo Tijo digunakan untuk memanggil saudara kandung ataupun tidak kandung, kata sapaan kasar seperti bujang tuo Tijo ini untuk mencaci suatu kerabat maupun saudara. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Pisun yang menyatakan bahwa. “Kata sapaan seperti bujang tuo merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-laki yang suda tua belum juga menikah, akan tetapi panggilan bujang tuo itu merupakan kata sindirian kepada orang yang sudah tua tetapi belu juga menikah, dalam suku Serawai di Desa Padang Peri kata bujang tuo digunakan menyindir seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang sudah tua belum juga memeiliki keinginan untuk menikah, dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung. Biasanya kata bujang tuo digunakan untuk menyindir,memarahi laki-laki agar dia ada keingin untuk menikah”.⁹³

d) Ngemparat Resun

Kata sapaan seperti ngemparat Resun merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-lak-laki dan perempuan, biasanya digunakan dalam bahasa Serawai untuk meluapkan kemarahan kepada seseorang karena tidak memeiliki akhlak yang baik. Sapan ngemparat bisa digunakan utntuk laki-laki maupun perempuan, dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan kekerabatan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Resun dan Santo dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Sihalpan 24 Oktober 2021.

- Santo : *“Woy ngemparat kaba ni Resun ngapo kaba ngmbik mangga aku ni”*.
- Resun : *“Pacak’la aku ngapo kaba bada batang mangga kaba ni di tago tanah ni aku endak ngecap plo luak apo asoyo mangga ni”*.
- Resun : *“Mo endak makan oh pulo bulih anyo mintak kian dengan aku”*.
- Tijo : *“Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itula tebang be mangga ni jangan di tanam di tago mo merugat aku ambik”*.
- Resun : *“Au udimka dio bebuah kudai mangko aku tebang batang mangga ni kelo, ngemparat igo kaba ni Resun”*.
- Tijo : *“Pegi buyan ngemparat pegi asak batang mangga tu di tebang”*.
- Terjemahan dalam bahasa Indonesia:
- Santo : *“Hey tidak ada akhlak kamu ini Resun kenapa kamu mengambil mangga saya ini”*.
- Resun : *“Terserah saya kenapa kamu, pohon mangga kamu kamu ini tempatnya di perbatasan tanah saya dan kamu saya mau merasakan juga bagaimana rasanya mangga ini”*.
- Santo : *“Kalau mau makan nya juga boleh tapi minta dulu saran saya”*.
- Resun : *“Terserah saya mau minta dulu apa tidak yang penting saya mau pohon mangga ini harus di potong jangan di tanam lagi di tengah-tengah perbatasan tanah”*.
- Santo : *“Iya selesakan dia berbuah dulu nanti saya potong mangga ini nanti, tidak ada akhlak kamu ini Resun”*.
- Tijo : *“Biarlah tidak ambil pusing, tidak ada akhlak tidak apa-apa penting pohon mangga ini di potong”*.

Kata sapaan seperti ngemparat merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-laki dan perempuan, merupakan kata sindirian kepada orang yang sudah tua, maupun remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Astuti yang menyatakan bahwa. “Dalam suku Serawai di Desa Padang Peri kata ngemparat digunakan kepada kerabat dekat, sanak family, akan tetapi kata kasar tidak akan terucapkan apa bila tidak ada yang melakukan kesalahan, kata-kata menyindir seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap yang melakukan kesalahan sehingga mengakibatkan kemarahan. Biasanya ngemparat digunakan

untuk menyindir, memarahi laki-laki, perempuan, dan remaja agar dia bisa memperbaiki kesalahan”.⁹⁴

e) Kacuak kelawaio Mesan

Kata sapaan seperti kacuak kelawaio merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-laki, biasanya digunakan dalam bahasa Serawai untuk meluapkan kemarahan kepada seseorang karena tidak memiliki akhlak yang baik, serta tidak memiliki sopan santun. Sapan Kacuak kelawaio bisa digunakan untuk laki-laki, dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan kekerabatan.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Bambang dan Mesan dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- Bambang : *“Woy kacuak kelawaio kaba ni Mesan ngapo kaba ngmbik rambutaku ni”*.
Mesan : *“Pacak’la aku ngapo kaba bada batang rambutaku kaba ni di tagoh tanah ni aku endak ngecap plo luak apo asoyo mangga ni”*.
Bambang : *“Mo endak makan oh pulo bulih anyo mintak kian dengan aku”*.
Mesan : *“Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itula tebang be rambutaku ni jangan di tanam di tago mo merugat aku ambik”*.
Bambang : *“Au udimka dio bebuah kudai mangko aku tebang batang rambutaku ni kelo, Kacuak kelawaio kaba ni Mesan”*.
Mesan : *“Pegi buyan kacuak kelawaio pegi asak batang rambutaku tu di tebang”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Bambang : “Hey Kacuak Kelawaio kamu Mesan kenapa kamu ngambil rambutaku”.
Mesan : “Terserah saya kenapa kamu tempat pohon rambutaku ini di pertengahan tanah saya ini mau mencicipi juga bagaimana rasanya mangga ini”.
Bambang : “Kalau mau makannya juga boleh tapi minta terlebih dahulu dengan saya”.
Mesan : “Terserah saya mau minta atau tidak kenapa makannya potong saja pohon rambutaku ini jangan ditanam di perbatasan tanah kalau marah saya ambil”.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Astuti 02 September 2021.

- Bambang : “Iya selesaikan dia berbuah dulu biar nanti saya potong pohon rambutan ini nanti, bersetubu dengn adek perempuan kamu Mesan”.
- Mesan : “Terserah mau bersetubu dengan adek perempuan tidak ambil pusing yang penting pohon rambutan ini di potong”.

Kata sapaan seperti kacuak kelawaio merupakan panggilan yang disebutkan untuk memarahi adik, kakak, maupun sanak saudara lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Linsi yang menyatakan bahwa. “Bahasa suku Serawai sapaan kasar kacuak kelawaio ditujukan untuk memarahi laki-laki ketika dia sudah melakukan kesalahan. Biasanya digunakan dalam bahasa Serawai untuk meluapkan kemarahan kepada seseorang karena tidak memiliki akhlak yang baik, sertah tidak memiliki sopan santun. Sapan kacuak kelawaio bisa digunakan untuk laki-laki, biasanya dalam Desa Padang Peri ini kata kacuak kelawaio digunakan dalam tutur sapa kasar untuk mencarot orang yang tela melakukan kesalahn dengan menyebut kacuak kelawaio merupakan sebutan untuk menyetubuhi saudara perempuan. dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan kekerabatan”.⁹⁵

f) Kacuak Muanaio Selai

Kata sapaan seperti kacuak muanaio merupakan panggilan yang disebutkan untuk perempuan biasanya digunakan dalam bahasa Serawai untuk meluapkan kemarahan kepada seseorang karena tidak memiliki akhlak yang baik, sertah tidak memiliki sopan santun. Sapan kacuak kelawaio bisa digunakan untntuk laki-laki, dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan kekerabatan.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Linsi 31 Oktober 2021.

Berikut merupakan dialog yang digunakan dalam percakapan Sunai dan

Selai dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

Sunai : *“Woy kacuak muanaio kaba ni Selai ngapo kaba ngmbik cacapan aku ni”*.

Selai : *“Aku tu endak mintak dikit be, nido nanti merugat nian”*.

Sunai : *“Mo endak oh mintak kian dengan aku”*.

Selai : *“Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itulah di senangiyi cacapan ni iluk nido endak oh lagi”*.

Sunai : *“Belum tekusat be aku menyapi oh tu, kacuak muanaio kaba Selai”*.

Selai : *“Pegi buyan kacuak muanaio pegi asak kerjo aku ni udim”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Sunai : *“Hey menyetubuhi saudara laki-laki kamu Selai kenapa kamu mengambil bibit padi saya”*.

Selai : *“Saya mau minta sedikit saja, jangan mara-mara seperti itu”*

Sunai : *“Kalau mau minta saja dengan saya”*.

Selai : *“Terserah saya mau minta atau tidak itulah lain kali di bereskan bibit padi ini seperti tidak mau lagi”*.

Sunai : *“Belum sempat saja membereskanya, menyetubuhi saudara laki-laki Selai”*.

Selai : *“Biarla saya tidak ambil pusing menyetubuhi saudara laki-laki yang penting pekerjaan saya selesai”*.

Kata sapaan seperti kacuak muanaio merupakan panggilan yang disebutkan untuk perempuan, kata sapaan kasar seperti kacuak muanaio merupakan kata yang tidak akan diucapkan apabila di dalam kekerabatan tidak ada yang melakukan kesalahan ataupun membuat seseorang kerabat menjadi marah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Linsi yang menyatakan bahwa. “Biasanya digunakan dalam bahasa Serawai untuk meluapkan kemarahan kepada seseorang karena tidak memiliki akhlak yang baik, serta tidak memiliki sopan santun. Sapan kacuak muanaio bisa digunakan untuk perempuan, biasanya dalam Desa Padang Peri ini kata kacuak muanaio digunakan dalam tutur sapa kasar untuk mencarot orang yang tela melakukan kesalahan dengan menyebut kacuak

muanaio merupakan sebutan untuk menyetubuhi saudara laki-laki. dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan kekerabatan”⁹⁶.

F. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kata Sapaan Penanda Kekerabatan dalam Bahasa Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Kata sapaan digunakan untuk menyapa orang. Dalam menyapa orang atau si penyapa selalu memperhatikan beberapa hal, diantaranya kepada siapa, situasi bagaimana, dan dimana. Hal-hal mempengaruhi kata sapaan adalah pendidikan, jenis kelamin, profesi, usia, dan ekonomi. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kata sapan adalah sebagai berikut:

1) Adanya Kedekatan Hubungan Keluarga

Faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam kedekatan hubungan keluarga yaitu adanya kedekatan dalam bertetangga maupun keluarga kandung yang masih sama-sama menggunakan sapaan suku Serawai, karena sudah lama saling mengetahui serta sudah lama saling membantu satu sama lain.

Sejalan dengan pendapat Datuk Azim Selaku tokoh masyarakat bahwa “Faktor kedekatan dalam hubungan keluarga itu merupakan suatu kedekatan dalam bersosialisasi dalam ruang lingkup keluarga dari hubungan saudara yang sedarah, yang masih adanya sikap dalam saling membantu satu sama lain sehingga masih terjalin suatu tali persaudaraan yang erat, sehingga walaupun jarak tempat yang jauh dan sapaan bahasa sudah berbeda kalau seseorang itu

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Linsi 27 Oktober 2021.

saling berbicara sesama keluarga, maupun berbicara langsung atau tidak langsung mereka pasti masih menggunakan kata sapaan suku Serawai Padang Peri yang merupakan desa kelahiran mereka”.⁹⁷

Dalam dialog Andi dan Resun, di sini seharusnya Andi memanggil Resun dengan sebutan dang, sebutan dang dalam Bahasa Serawai kalau di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Andi, dikarenakan hubungan kedekatan yang sudah sangat akrab kata sapaan dang itu tadi menjadi sapaan biasa mereka lakukan seperti panggilan nama.

Andi : *“Kemano kito sagini Resun”*

Resun : *“Luak apo mo kito mancing be sagini”*

Andi : *“Na lasung plo itu, kelo aku temui kaba au”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Andi : *“Kemana kita hari ini Resun”*

Resun : *“Bagaimana kalau kita memancing saja hari ini”*

Andi : *“waw jadi juga itu, nanti saya temui kamu ya”*

2) Adanya Hubungan Tali Perkawinan

Faktor hubungan tali perkawinan yaitu merupakan hubungan kekerabatan yang bisa saling mengenal dikarenakan adanya perkawinan, biasanya faktor ini terjadi dikarenakan orang dari suku Serawai itu menikahi orang lain dari Desa Padang Peri otomatis bahasa yang ditemuhi berbeda, maka dari itu perubahan bahasa suku Serawai jika seorang pemuda Desa padang peri itu menetap di desa orang yang di nikahi dia tadi otomatis bahasa yang digunakan dan bahasa yang diucapkan bisa berbeda, tetapi jika dia berbicara dengan masyarakat Desa Padang Peri maka bahasa masih akan tetap sama akan tetapi logat dan pengucapan pasti berbeda.

⁹⁷ Wawancara dengan Datuk Azim Selaku Tokoh Masyarakat 22 September 2021.

Sejalan dengan pendapat Datuk Azim selaku tokoh masyarakat dia mengatakan bahwa. “Adanya hubungan tali perkawinan itu merupakan faktor terjadinya perubahan bahasa dikarenakan biasanya perkawinan itu tidak akan sama desanya otomatis bahasa dan logat bahasa, berbeda disini perubahan bahasa sapaan akan mengalami perubahan pengucapan, jika seorang masyarakat yang dari Desa Padang Peri itu tadi sedang melakukan silaturahmi di Desa Padang Peri maka sapaan yang digunakan masih sama yaitu bahasa suku Serawai akan tetapi logat dari sapaan itu akan sedikit berbeda dikarenakan dia sudah mengikuti bahasa dimana dia tinggal”.⁹⁸

Dalam dialog Bendi dan Izan, di sini seharusnya Bendi memanggil Izan dengan sebutan nama, sebutan nama dalam Bahasa Serawai merupakan panggilan sebaya maupun panggilan yang dilakukan karena tidak ada hubungan keluarga akan tetapi panggilan tersebut bisa berubah dikarenakan adanya tali perkawinan yang melibatkan perubahan dalam sapaan dikarenakan sudah adanya hubungan tali perkawinan maka disitu akan menjadi sanak saudara sehingga Bendi dalam memanggil Izan dengan sebutan Dang dikarenakan dia adalah suami dari kakak perempuannya kalu di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Bendi..

Bendi : *“Kemano kito sagini dang”*

Izan : *“Luak apo mo kito mancing be sagini”*

Bendi : *“Na lasung plo itu, kelo aku temui kaba au dang”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Bendi : *“Kemana kita hari ini kakak”*

Izan : *“Bagaimana kalau kita memancing saja hari ini”*

Bendi : *“waw jadi juga itu, nanti saya temui kamu ya kakak”*

⁹⁸ Wawancara dengan Datu Asilin Selaku Tokoh Masyarakat 25 September 2021.

3) Adanya Tingkat Pendidikan Seseorang

Faktor tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kekerabatan bisa itu merupakan di dalam bertutur sapa dia menggunakan bahasa Indonesia, dalam faktor pendidikan ini kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan suatu faktor tergesernya bahasa sapaan suku Serawai dikarenakan pada saat seseorang dalam dia menuntut ilmu dia banyak menemui berbagai bahasa lain yang merupakan bukan bahasa Serawai desa asal dia.

Sejalan dengan pendapat Bapak Sihalpan dia mengatakan “Faktor dari pendidikan itu merupakan hal yang lumrah terjadi dikarenakan seseorang itu sudah banyak mengenal bahasa lain yang bukan bahasa Serawai yang bertempat di Desa Padang Peri, oleh karena itu sapaan ataupun tutur sapa yang digunakan akan sedikit berbeda di saat dia masih menetap di Desa Padang Peri yang belum mengenal bahasa luar dari berbagai daerah”.⁹⁹

Dalam dialog Pepen dan Dasin, di sini seharusnya Pepen memanggil Dasin dengan sebutan Wak akan tetapi panggilan itu bisa berubah dikarenakan Dasin merupakan guru di sekolah Pepen maka Pepen dalam menyapa Dasin dengan sapaan Pak yang berarti guru, sebutan wak dalam Bahasa Serawai kalau di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dari ayah dikarenakan orang yang lebih tua dari Pepen.

Dasin : *“Pepen ambik kudai sepidol bapak di kantor”*

Pepen : *“Au pak di manoyo badao”*

Dasin : *“Di pucuk mija aku tulah”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Dasin : *“Pepen ambil dulu alat tulis bapak di ruangan guru”*

Pepen : *“Baik pak, di mana tempatnya”*

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Sihalpan Selaku Tokoh Masyarakat 14 Oktober 2021.

Dasin : “Di atas meja saya tempatnya”

4) Adanya Perbedaan Jenis Kelamin

Faktor yang mempengaruhi perbedaan jenis kelamin pada kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan perbedaan pengucapan ataupun panggilan yang dilakukan pada saat menyapa seseorang.

Sejalan dengan pendapat Nenek Jahura dia mengatakan bahwa “Adanya perbedaan jenis kelamin yaitu merupakan cara pnggilan yang dilakukan kepada wanita atau perempuan dikarenakan di suku Serawai Desa Padang peri jenis kelamin sangat membedakan dalam sapaan panggilan kepada kerabat”.¹⁰⁰

Dalam dialog Desri dan Rian, di sini seharusnya Rian memanggil Desri dengan sebutan Ayuk, tetapi dikarenakan adanya perbedaan jenis kelamin dan umur yang tidak jauh berbeda Rian tidak mau memanggil Desri dengan sebutan ayuk malah dia memanggil dengan sebutan Desri, sebutan ayuk dalam Bahasa Serawai kalu di bahasa Indonesia akan menjadi kata kakak dikarenakan orang yang lebih tua dari Rian.

Desri : “*Rian ambik kudai baju dengan wak*”

Rian : “*Kudai wak nyo mano situ desri*”

Desri : “*Wi wak rini Rian, mangko wak mano lagi*”

Rian : “*Au desri kelo aku ngambikoh*”

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Desri : “Rian ambil dulu baju dengan bibi”

Rian : “Sebentar bibi yang mana Desri”

Desri : “Bibi Rini rian, kamu kira bibi mana lagi”

Rian : “Iya Desri nanti saya ambikan”

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Nenek Jahura 21 Oktober 2021.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian tentang “Kata Sapaan Penanda Keekerabatan dalam Suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, berdasarkan beberapa warga yang telah berhasil diwawancarai oleh peneliti dalam masa penelitiannya.

Ditemukan kata sapaan keekerabatan suku Serawai yang ada di Desa Padang Peri sebanyak 38 kata sapaan, dan terdapat tiga bentuk kata sapaan yaitu:

a. Sapaan Hormat

Sapaan hormat digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita biasa digunakan dalam hubungan perkawinan maupun di luar tali perkawinan. Dalam suku Serawai di Desa Padang Peri kata sapaan hormat ditujukan untuk menghormati orang yang lebih tua, seperti orang tua, kakak dari ibu dan ayah maupun kakak dari saudara ibu, orang tua ibu, dan kerabat dari nenek dan datuk, terdapat 24 bentuk kata sapaan hormat.

Untuk mengetahui apa saja bentuk kata Sapaan hormat dalam suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat aslih desa Padang Peri suku Serawai yaitu sebagai berikut:

Menurut informan sapaan hormat memiliki banyak bentuk, serta memiliki artih yang hampir sama saja tetapi berbeda dalam pengucapan dan panggilan saja. Sapaan hormat suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat sebanyak 24 bentuk kata sapaan sopan yaitu:

Tabel 4.7 Bentuk Sapaan Hormat

No.	Sapaan Hormat	Arti dalam Indonesia	Makna/Arti
1	Puyang	panggilan puyang dalam bahasa indonesia merupakan orang tua dari nenek kandung	Kata sapaan puyang memang sejak dahulu digunakan di desa padang peri ini, kata puyang digunakan untuk memanggil nenek dari orang tua nenek kita
2	Ninik	panggilan ninik dalam bahasa indonesia merupakan nenek yaitu ibu dari orang tua kandung kita	panggilan Ninik merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua dari ibu/ayah. Biasanya panggilan ninik itu digunakan untuk memanggil perempuan, yaitu ibu dari ibu kita,
3	Bak	Dalam bahasa indonesia panggilan bak merupakan panggilan untuk ayah kandung	Kata sapaan untuk memanggil orang tua laki-laki, dalam sapaan Suku Serawai desa Padang Peri kata Bak itu Sangat banyak digunakan dalam panggilan sehari-hari, kata Bak itu merupakan singkatan dari kata Bapak akan tetapi di masyarakat serawai desa Padang Peri yang sering digunakan yaitu panggilan Bak dikarenakan agar lebih enak didengar
4	Mak	Dalam bahasa indonesia panggilan mak merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil ibu kandung	Kata Mak memang digunakan dalam bahasa Serawai untuk memanggil orang tua kandung, biasanya kata sapaan mak itu digunakan untuk seorang perempuan yang sudah memiliki anak
5	Wan	Dalam bahasa indonesia panggilan wan/paman merupakan panggilan dari adik ibu kandung	Kata sapaan wan biasanya digunakan untuk menyapa adik kandung laki-laki dari ibu kandung, biasanya panggilan wan itu digunakan untuk adik kandung laki-laki dari ibu yang belum menika maupun yang sudah menika
6	Anya	Dalam bahasa	Kata sapaan Anya biasanya

		indonesia panggilan anya(bibi ke dua) yaitu adik ayah kandung	digunakan untuk memanggil Adik Perempuan dari Ayah, biasanya dalam sapaan Serawai panggilan Anya digunakan untuk perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak, akan tetapi panggilan anya jika adik perempuan dari Ayah itu belum menikah dan belum memiliki anak panggilan Anya akan berubah menjadi Anya Kecil
7	Uncu	Dalam bahasa indonesia panggilan uncu merupakan panggilan(Bibi)	panggilan yang digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari kita biasanya digunakan untuk memanggil sanak dari anak nenek bersodara, panggilan Uncu itu sama dengan panggilan dari anya
8	Dang	Dalam bahasa indonesia panggilan dang merupakan panggilan(kakak tertua dalam keluarga)	Kata sapaan yang sering digunakan untuk memanggil kakak kandung maupun kakak dalam hubungan ibu dan ayah biasanya menggunakan panggilan Dang yaitu untuk menyebutkan panggilan yang sopan di kalangan keluarga
9	Who	Dalam bahasa indonesia panggilan woh merupakan panggilan(ayuk,mbak)	Kata sapaan woh biasanya sering disebutkan untuk memanggil kakak perempuan dari saudara kandung maupun kakak perempuan luar rumah/tidak sedara, dalam bahasa Serawai kata sapaan woh digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua dikarenakan dalam suku Serawai desa Padang Peri masih sangat kental akan adat istiadat
10	Ngah	Dalam bahasa indonesia panggilan Ngah merupakan	Kata sapaan ngah dalam bahasa Serawai biasanya digunakan untuk memanggil

		panggilan(ingah)	anak tenga ataupun anak kedua setelah anak tertua, biasanya kata ngah dapat digunakan untuk memanggil perempuan jadi para adik yang bungusu/ yang paling kecil memanggil kakak keduanya dengan sebutan ngah
11	Cik	Dalam bahasa indonesia panggilan Cik merupakan panggilan(kakak kedua dalam saudara)	Kata sapaan cik biasanya digunakan untuk memanggil kakak kedua dari kakak beradik, panggilan cik di desa Padang peri bisa digunakan untuk memanggil saudara kandung maupun tidak sedarah
12	Udo	Dalam bahasa indonesia panggilan udo merupakan panggilan(suami kakak perempuan)	Kata sapaan udo digunakan kepada orang tua, biasanya kata udo digunakan untuk panggilan dalam menyapa suami dari kakak perempuan yang suda menikah, biasanya kata sapaan udo di kalangan masyarakat digunakan untuk orang yang suda berumur di atas 60 th
13	Bak Cik	Dalam bahasa indonesia panggilan Bak Cik merupakan panggilan(suami adik perempuan ibu)	Sapaan untuk Bak Cik merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu kandung, biasanya panggilan bak cik digunakan menurut urutan ke berapa adik perempuan ibu kita tadi, panggilan bak cik digunakan dalam suku Serawai dengan urutan adik kandung ibu tadi merupakan urutan ketiga tertua
14	Mak Cik	Dalam bahasa indonesia panggilan mak cik merupakan panggilan(adik kandung dari ibu)	Panggilan untuk menyapa orang tua perempuan dalam bahasa Serawai yaitu dengan memanggil kata mak, di suku serawai biasanya anak-anak dari ibu mereka dalam panggilanya dia menggunakan kata sapaan mak, dikarenakan

			sudah menjadi kebiasaan dalam desa kami ini, panggilan mak itu digunakan untuk rasa tutur sapa antara anak dan ibunya
15	Bak Ngah	Dalam bahasa indonesia panggilan Bak Ngah merupakan panggilan(suami dari adik perempuan ibu)	sapaan bak ngah di desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak istri bak ngah itu, biasanya anak kakak istrinya tadi memanggil menggunakan kata bak ngah dikarenakan utnuk menghormati suami dari adik ibu dia.
16	Mak Nga	Dalam bahasa indonesia panggilan Mak Ngah merupakan panggilan(adik perempuan ibu)	sapaan Mak Ngah di desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak Mak Ngah itu, biasanya anak kakak tadi memanggil menggunakan kata Mak Ngah dikarenakan utnuk menghormati adik ibu dia.
17	Wak lanang	Dalam bahasa indonesia panggilan Wak lanang merupakan panggilan(suami kakak perempuan ayah)	Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata wak lanang pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak suami dari ayah, dikarenakan kita memanggil istrinya, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan wak bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si perempuan dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan wak dikarenakan untuk menghormati selaku dia kakak dari ayah kita
18	Wak Tino	Dalam bahasa indonesia panggilan Wak Tino merupakan panggilan(kakak perempuan ayah)	Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata wak Tino pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak dari ayah, akan tetapi dalam tutur

			sapa penggunaan panggilan wak tino bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si perempuan dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan wak
19	Bak Dang	Dalam bahasa indonesia panggilan Wak lanang merupakan panggilan(kakak laki-laki ayah)	Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata Bak Dang pasti itu menyangkut dengan panggilan kakak dari ayah, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan Bak Dang bisa berlaku untuk para saudara kandung laki-laki dari ayah ataupun sudah nenek dua beradik kalau si laki-laki dalam kekerabatan maka dia wajib di panggil dengan sebutan Bak Dang
20	Mak Dang	Dalam bahasa indonesia panggilan Mak Dang merupakan panggilan(kakak perempuan ibu)	Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata Mak Dang pasti itu menyangkut istri kakak dari ayah, Akan tetapi jika anak dari istri kakak kita itu lebih mudah umurnya dibanding dengan anak dari adik Mak Dang maka dia bisa di panggil Mak woh. Panggilan mak woh digunakan karena untuk mengikuti panggilan dengan suami dia tadi.
21	Mak Bungsu	Dalam bahasa indonesia panggilan Mak bungsu merupakan panggilan(adik bungsu perempuan ibu)	Panggilan ataupun sebutan yang menggunakan kata Mak Bungsu pasti itu menyangkut dengan panggilan adik dari ibu, akan tetapi dalam tutur sapa penggunaan panggilan Mak Bungsu bisa berlaku untuk para saudara kandung perempuan dari ibu ataupun sudah nenek dua beradik, sebutan Mak Bungsu

			digunakan untuk menghormati selaku dia adik dari ibu kita
22	Bapak Bungsu	Bapak bungsu merupakan panggilan(suami adik bungsu perempuan ibu)	Sapaan Bak Bungsu dalam bahasa serawai ini merupakan panggilan yang ditujukan untuk memanggil suami dari adik perempuan ibu, biasanya kata Bak Bungsu digunakan berdasarkan urutan ke berapa istri dari Bak Bungsu itu, biasanya kalau dia di panggil Bak Bungsu itu dia merupakan anak bungsu dari saudara-saudaranya, sapaan Bak Bungsu di desa Padang Peri yaitu merupakan tutur sapa antara anak dari kakak istri Bak Bungsu itu, biasanya anak kakak istrinya
23	Datuk	Dalam bahasa indonesia panggilan Datuk merupakan panggilan(kakek.yaitu digunakan untuk laki-laki Merupakan orang tua dari ibu dan ayah	Kata panggilan Datuk digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua dari lawan bicaranya, biasanya kata panggilan Datuk ini digunakan untuk memanggil ayah dari ibu kita. Kata Datuk sering kita jumpai di lingkungan sehari-hari, kata panggilan Datuk ini digunakan untuk memanggil seorang laki-laki akan tetapi dia sudah tua biasanya suda memiliki cucu
24	Paman	Dalam bahasa indonesia panggilan paman(adik laki-laki ibu)	Kata sapaan Paman memang masih menjadi panggilan/sapaan yang sangat banyak ditemui di suku Serawai desa Padang Peri. Biasanya panggilan untuk Paman digunakan untuk memanggil suami dari adik ibu atau panggilan paman bisa digunakan untuk memanggil adik Ayah. Namun panggilan Paman di sini di tujukan untuk orang yang sudah menika dan

			memiliki anak, akan tetapi jika Adik laki-laki dari Ayah itu belum menika dan belum memiliki anak biasanya panggilan Paman di tambah siapa nama Paman itu sendiri
--	--	--	---

b. Sapaan Biasa

Sapaan biasa digunakan untuk memanggil orang yang umurnya di bawah dari kita dan sapaan biasa sering juga digunakan untuk memanggil antara sebayah, dalam suku Serawai di desa Padang Peri kata sapaan biasa ditujukan untuk orang yang lebih muda umurnya , seperti dalam panggilan adik, anak, nakan, cucu, dan piyut.

Untuk mengetahui apa saja bentuk kata Sapaan sopan dalam suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat aslih desa Padang Peri suku Serawai yaitu sebagai berikut:

Menurut informan sapaan biasa memiliki banyak bentuk, sertah memiliki arth yang hampir sama saja tetapi berbeda dalam pengucapan dan panggilan saja. Sapaan biasa suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat sebanyak terdapat 06 bentuk kata sapaan biasa. bentuk kata sapaan biasa yaitu:

Tabel 4.8 Bentuk Sapaan Biasa

No.	Sapaan Biasa	Arti Dalam Indonesia	Makna/Arti
1	Ading	Dalam bahasa indonesia panggilan Ading(adik kandung dalam hubungan keluarga)	panggilan ading digunakan untuk panggilan lembut untuk menyebut orang

			yang lebih muda, kata panggilan ading bebas digunakan untuk memanggil siapa saja sedara maupun bukan sedara, panggilan ading ini merupakan panggilan untuk laki-laki maupun untuk perempuan, akan tetapi panggilan ading ini digunakan untuk orang yang belum menika
2	Anak	Dalam bahasa indonesia panggilan Anak (merupakan panggilan orang tua kandung dalam memanggil para anak-anaknya)	Kata nak merupakan panggilan tutur sapa ayah/ibu dalam memanggil anak-anaknya. Dalam sapaan suku Serawai panggilan anak merupakan panggilan lembut ibu dan ayah dalam memanggil para anak-anak nya.
3	Nakan	Dalam bahasa indonesia pangglan Nakan (ditujukan untuk para anak-anak dari kakak mereka)	Sapaan untuk Nakan digunakan untuk memanggil anak kandung dari kakak perempuan ataupun anak kakak laki-laki, sapaan digunakan, untuk nakan biasanya dalam hubungan antara kakak kandung yang satu orang tua kandung
4	Cucung	Dalam bahasa indonesia panggilan cucung (ditujukan untuk nenek dalam memanggil para anak-anak dari anakannya)	Sapaan cucung dalam bahasa suku Serawai desa Padang Peri digunakan para nenek atau datuk dari ibu dan ayah, sapaan cucung digunakan untuk anak-anak dari

			para nenek itu sendiri
5	Sepupu	Dalam bahasa indonesia panggilan sepupu digunakan untuk memanggil anak dari kakak perempuan atau anak kakak laki-laki	Sapaan sepupu dalam bahasa suku Serawai di desa Padang Peri digunakan untuk sapaan kekerabatan adik kandung dari kakak dalam memanggil anak dari kakak mereka, kata sepupu digunakan bisa dari kakak perempuan maupun kakak laki-laki
6	Piyut	Dalam bahasa indonesia panggilan Piyut(ditujukan untuk para nenek dari orang tua nenek dalam memanggil anak dari nenek itu sendiri)	Kata piyut digunakan dalam panggilan untuk memanggil nenek dari nenek orang tua kandung dalam pembicaraan pembicaraan langsung. Panggilan piyut ini merupakan rasa sayang terhadap cucu-cucu dia

c. Sapaan Kasar

Sapaan kasar merupakan suatu percakapan yang mengandung kalimat kotor, kalimat cacian kepada orang lain dan merupakan suatu kalimat yang dapat terjadi dikarenakan apa yang sudah dilakukan seseorang karena orang melakukan kesalahan ataupun telah merusak barang yang sangat di sayangi oleh sebab itu biasanya seseorang dalam bertutur sapa tidak bisa di kontrol sehingga dapat menyakiti perasan orang yang di caci maki itu.

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Sekeman bahwa “Sapaan kasar itu merupakan sapaan yang bersifat menyinggung, menyakiti hati seorang yang di

sapaa, di suku Serawai Desa Padang Peri sapaan kasar ini jarang terjadi apabila seseorang sudah berkata dengan sapaan kasar biasanya hati mereka sudah sangat marah atas perilaku yang dilakukan oleh orang itu, maka dari itu sapaan kasar ini terjadi untuk meluapkan rasa kesal, cacian, hinaan, untuk orang yang melakukan kesalahan”.¹⁰¹

Dalam suku Serawai di Desa Padang Peri kata sapaan kasar ditujukan untuk orang yang lebih tua maupun yang lebih muda umurnya, seperti dalam panggilan kurang ajar, kaput, kacuak kelawaio, ngemparat.

Untuk mengetahui apa saja bentuk kata Sapaan kasar dalam suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat aslih Desa Padang Peri suku Serawai yaitu sebagai berikut:

Menurut informan sapaan kasar memiliki banyak bentuk penyebutan, sertah memiliki artih yang hampir sama saja tetapi berbeda dalam pengucapan dan panggilan saja. Sapaan kasar suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat sebanyak terdapat 06 bentuk kata sapaan kasar. bentuk kata sapaan kasar yaitu:

Tabel 4.9 Bentuk Sapaan Kasar

No.	Sapaan Kasar	Arti Dalam Indonesia	Makna/Arti
1	Kurang ajagh Andi	Dalam bahasa indonesia panggilan kurang ajagh Andi(sebutan mencaci seseorang dengan menyebut	suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam percakapan saudara kandung maupun orang yang bukan

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Sekeman, S.Pd. 21 September 2021.

		<p>kurangnya pembelajaran dengan di tambah nama seseorang seperti Andi merupakan orang yang ingin di caci)</p>	<p>saudara kandung. Kata kaput sering terjadi dalam perdebatan antara seseorang yang memanggil lawan bicaranya dengan sebutan binatang seperti kaput, anjing. biasanya jika seseorang memanggil dengan sebutan binatang berarti dia sudah sangat mara.</p>
2	Kaput kaba Baisun	<p>Dalam bahasa indonesia panggilan kaput Baisun(sebutan untuk mencaci seseorang dengan menyebut binatang yaitu Babi dengan di tambah nama seperti Baisun merupakan orang yang ingin di caci dan di hina)</p>	<p>dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam percakapan saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung. Kata kaput sering terjadi dalam perdebatan antara seseorang yang memanggil lawan bicaranya dengan sebutan binatang seperti kaput, anjing. biasanya jika seseorang memanggil dengan sebutan binatang berarti dia suda sangat mara</p>
3	Bujang Tuo Tijo	<p>Dalam bahasa indonesia panggilan Bujang tua Tijo(sebutan untuk mencaci seseorang dengan menyebut bujang tua dengan di tambah nama seperti Tijo merupakan orang yang ingin di</p>	<p>Kata kaput merupakan suatu percakapan kasar yang biasanya untuk mencaci maki seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap orang yang suda melakukan</p>

		caci dan di hina)	kesalahan, dalam suku Serawai kata sapaan kasar itu bisa terjadi dalam saudara kandung maupun orang yang bukan saudara kandung
4	Ngemparat Resun	Dalam bahasa indonesia Ngemparat Resun (sebutan untuk mencaci seseorang dengan menyebut ngemparat Resun yaitu sebutan tidak ada akhlak dengan di tambah nama seperti Resun merupakan orang yang ingin di caci dan di hina)	Kata sapaan seperti ngemparat merupakan panggilan yang disebutkan untuk laki-laki dan perempuan itu merupakan kata sindirian kepada orang yang sudah tua, maupun remaja, dalam suku Serawai di desa Padang Peri kata ngemparat digunakan menyindir seseorang ataupun untuk meluapkan rasa marah terhadap yang melakukan kesalahan sehingga mengakibatkan kemarahan.
5	Kacuaq kelawaio Mesan	Dalam bahasa indonesia panggilan kacuaq kelawaio Mesan(sebutan untuk mencaci seseorang dengan menyebut kacuaq kelawaio yaitu bersetubuh dengan saudara perempuan dengan di tambah nama seperti Mesan merupakan orang yang ingin di caci dan di hina)	biasanya dalam desa Padang Peri ini kata kacuaq kelawaio digunakan dalam tutur sapa kasar untuk mencarot orang yang tela melakukan kesalahn dengan menyebut kacuaq kelawaio merupakan sebutan untuk menyetubuhi saudara perempuan. dalam hubungan saudara maupun tidak ada hubungan

			kekerabatan
6	Kacuk muanaio Selai	Dalam bahasa indonesia panggilan kacuk Muanaio Mesan(sebutan untuk mencaci seseorang dengan menyebut kacuk muanaio yaitu bersetubuh dengan saudara laki-laki dengan di tambah nama seperti Selai merupakan orang yang ingin di caci dan di hina)	Sapaan kasar seperti kacuk muanaio selai, sering terjadi dalam kekerabatan suku serawai yaitu untuk memarahi kerabat yang sudah melakukan kesalahn, kata kacuk muanaio selai biasanya ditujukan untuk kerabat perempuan bisa itu adik maupun kakak

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kata sapan adalah sebagai berikut:

1) Adanya Kedekatan Hubungan Keluarga

Yang mana faktor dalam hubungan keluarga ini merupakan saudara kandung dan saudara yang sudah lama bertemu sehingga adanya kedekata dalam bertutur sapa, tetapi di dalam keakrapan itu terdapat sebuah fator yang dikarenakan adanya kedekatan sehingga sapan kekerabatan akan tidak teratur dikarenakan dalam bertutur sapa tidak menggunakan kata kekerabatan lagi, melainkan menggunakan kata gaul zaman sekarang yang secara tidak langsung dapat menjadi contoh buruk bagi generasi muda.

2) Adanya Hubungan Tali Perkawinan

Faktor hubungan tali perkawinan yaitu merupakan hubungan kekerabatan yang bisa saling mengenal dikarenakan adanya perkawinan, biasanya faktor ini terjadi dikarenakan orang dari suku Serawai itu menikahi orang lain dari desa

Padang Peri otomatis bahasa yang ditemuhi berebeda, maka dari itu perubahan bahasa suku Serawai jika seorang pemuda Desa Padang Peri itu menetap di desa orang yang di nikahi dia tadi otomatis bahas yang digunakan dan bahasa yang diucapkan bisa berbeda, tetapi jika dia berbicara dengan masyarakat Desa Padang Peri maka bahasa masih akan tetap sama akan tetapi logat dan pengucapan pasti berbeda.

3) Adanya Tingkat Pendidikan Seseorang

Faktor tingkat pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kekerabatan bisa itu merupakan di dalam bertutur sapa dia menggunakan bahasa indonesia, dalam faktor pendidikan ini kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan suatu faktor tergesernya bahasa sapaan sukuSerawai dikarenakan pada saat seseorang dalam dia menuntut ilmu dia banyak menemui berbagai bahasa lain yang merupakan bukan bahasa Serawai desa asal dia.

4) Adanya Perbedaan Jenis Kelamin

Faktor yang mempengaruhi perbedaan jenis kelamin pada kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri merupakan perbedaan pengucapan ataupun panggilan yang dilakukan pada saat menyapa seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kata sapaan di suku Serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mempunyai tiga bentuk kata sapaan yaitu sapaan sopan, sapaan biasa, dan sapaan kasar. Dalam kata sapaan sopan itu memiliki 24 kata sapaan, yaitu (a) puyang (b) ninik (c) bak (d) mak (e) wan (f) anya (g) uncu (h) dang (i) woh (j) ngah (k) cik ((l) udo (m) bak cik (n) mak cik (o) bak ngah (p) mak ngah (q) wak lanang (r) wak tino (s) bak dang (t) mak dang (u) mak bungsu (p) bapak bungsu (w) datuk (x) paman. Sedangkan kata sapaan biasa memiliki 6 kata penanda kekerabatan dalam bertutur sapa dengan orang yang lebih muda umurnya, yaitu (a) ading (b) anak (c) nakan (d) cucung (e) piyut (f) sepupu. Sedangkan kata sapaan kasar itu memiliki 6 kata sapaan penanda kekerabatan dalam berkata kasar kepada kerabat dekat maupun saudara kandung, ketika seorang kerabat melakukan kesalahan sehingga membuat kemarahan, yaitu (a) kacuak kelawaio Andi (b) kacuak muanaio Selai (c) ngemparat Resun (d) kaput Bendi (e) kurang ajagh Baisun.

Faktor-faktor kata sapaan penanda kekerabatan dalam Bahasa Serawai yaitu terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kata sapaan yaitu: (a) Adanya

kedekatan hubungan keluarga (b) Adanya hubungan tali perkawinan (c) Adanya tingkat pendidikan seseorang (d) Adanya perbedaan jenis kelamin.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas ini, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal:

1. Perlunya melakukan penelitian lanjutan pada bentuk-bentuk kata sapaan bahasa serawai dalam rekaman atau wawancara dijadikan sumbangan bagi mahasiswa khususnya di bidang bahasa.
2. Perlu pendalaman ilmu pengetahuan bagi si pembaca dalam bidang sosiolinguistik untuk dapat memahami kata sapaan dalam bahasa Serawai itu sendiri.
3. Masyarakat suku serawai di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dalam menggunakan tutur sapa masih sangat kental dalam proses pengucapannya, mereka dalam bertutur sapa masih dengan menggunakan penanda kekerabatan dalam sanak keluarga dengan urutan di mulai dengan yang lebih tua sampai yang lebih muda, namaun yang menjadi pertimbangan kini muda mudi yang berumur 20-26 tahun kini sudah banyak yang kurang tau urutan dalam bertutur sapa dikarenakan bahasa-bahasa gaul yang masuk dari luar dan dikarenakan generasi muda kurang dalam bertanya mengenai urutan kekeluargaan dalam proses sapaan kepada orang yang lebih tua dan kepada perangkat-perangkat desa.

4. Bagi siapa yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan maupun pedoman dalam mencari data-data yang kalian gunakan nanti agar bisa menambah untuk meningkatkan penguasaan kualitas pengajar bahasa khususnya sosiolinguistik.
5. Bagi mahasiswa agar menjaga nilai bahasa setiap daerah dengan melestarikan nilai-nilai kata sapaannya masing-masing.
6. Bagi dunia pendidikan peneliti berharap supaya di sekolah, di rumah agar anak-anak diajarkan dalam berbahasa daerah serawai supaya mereka mengenal bahasa, budaya, adat istiadat, ini merupakan sebuah pelestarian yang bagus untuk generasi yang akan datang.
7. Bagi masyarakat agar jangan terasa minder dalam berkomunikasi dengan menggunakan sapaan Serawai karena dialek bahasa serawai merupakan sebuah bahasa yang istimewa dan unik di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, Januari—Desember.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, Warren. Dan Dennis J. Moberg. 2004. *Behaviour in Organization*. Boston: Alyn and Bacon.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode penelitian kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum* cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David, 1980, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, Oxford: Blackwell.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Diani Irma. 2017 “Serawai Dalam Bingkai Sejarah dan Linguistik,” Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Ismaouen. 2015. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Joyo, Aceng. 2020. *Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma*. Bahasa dan sastra Indonesia Vol. 2, no. 2.
- Moleong, J, Lexsi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, Januari-Desember.
- Muhidin, Rahmat. 2017. “*Leksikon kekerabatan Etnit Melayu Palembang*.” Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung Vol. 6. No. 1.
- Muliawan Abdul Rahman. 2019. *Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Kaili Dialek Tara di Kelurahan Kawatuna*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 4 no. 4.
- Murniwahid. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Juli.

- Mustafa. 2008. "Kata Tugas Bahasa Pasmah Ulu Alas Bahasa Daerah Ulu, Alas Kecamatan Semidang Alas Maras," Skripsi S—1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nika Sari dkk. 2019. Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Pateda Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- R. Saleh. 2017. "Bentuk Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan Riau," *Balai Bahasa Riau dan Kebudayaan* vol.8. no. 1 April.
- Rajali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif: *UIN Antasari Banjarmasin* vol. 17. no. 33.
- Sri Meiyanti, Syahrizal. 2014. Perubahan Istilah Kekerabatan dan Hubungannya dengan Kekerabatan Pada Masyarakat Minangkabau". "*Antropologi FISIP Universitas Andalas, Padang*". Vol 1. No 16.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin dan Vismaia S, Damaianti. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1.1 Daftar Lampiran Foto

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi saat mengajukan izin penelitian di Desa Padang Peri



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber





Dokumentasi jajaran perangkat desa



1.2 Daftar Lampiran Hasil Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Identitas Informan

Nama : Datuk Asilin
Umur : 73 Tahun
Alamat : Desa Padang Peri
Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?
Jawaban : bentuk kata sapaan dalam suku Serawai di Desa Padang Peri ini bisa dikatakan “Sangat banyak sekali berbagai bentuk kata sapaan, yaitu terdiri dari sapaan hormat, sapaan sopan, dan sapaan kasar”.
2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?
Jawaban ; dalam Suku Serawai Desa Padang Peri ini “Memiliki penanda dengan perbedaan umur antara yang lebih tua dengan yang lebih muda usia umurnya, dalam bertutur sapa, panggilan untuk orang yang lebih tua biasanya menggunakan sapaan yang sopan, lembut untuk menghormati orang yang lebih tua umurnya”.
3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?
Jawaban : faktor-faktor sapaan dalam bahasa suku Serawai yaitu, “Adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Sihalpan
Umur : 46 Tahun
Alamat : Desa Padang Peri
Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?
Jawaban : bentuk kata sapaan dalam suku Serawai di Desa Padang Peri ini bisa dikatakan “Sangat banyak sekali berbagai bentuk kata sapaan, yaitu terdiri dari sapaan hormat, sapaan sopan, dan sapaan kasar”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban ; dalam Suku Serawai Desa Padang Peri ini “Memiliki penanda dengan perbedaan umur antara yang lebih tua dengan yang lebih muda usia umurnya, dalam bertutur sapa, panggilan untuk orang yang lebih tua biasanya menggunakan sapaan yang sopan, lembut untuk menghormati orang yang lebih tua umurnya”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor-faktor sapaan dalam bahasa suku Serawai yaitu, “Adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Azim

Umur : 75 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Mzz kalau penggunaan sapaan di Desa Padang Peri itu banyak tetapi yang saya ketahui “Iyalah, sapaan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan, nenek, datuk, puyang, mungkin cumah itu saja yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : penanda kekerabatan yang ada di di Desa Padang Peri, “Iyalah dengan perbedaan umur di situ dapat disimpulkan bahwa penanda kata sapaan itu ada”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor yang saya ketahui dalam penggunaan sapaan Serawai itu “Iyalah dengan kurang didikan dari orang tua dalam mengajarkan rasa tutur sapa yang benar sehingga generasi muda sekarang sudah mulai tidak tau apa itu tutur sapa terhadap orang yang lebih tua”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Merin

Umur : 77 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Dalam suku Serawai terdapat banyak sekali sapaan salah satunya merupakan “Panggilan dalam bentuk, bak, mak, dan wan, mungkin Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : menurut saya pribadi penanda itu “Merupakan pembeda dalam panggilan misalnya kita sedang melakukan sapaan kakak ayah otomatis panggilan menggunakan bak dang ataupun bak tua”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor dalam penggunaan sapaan itu “Iyalah adanya pergaulan atau keakraban antara orang yang lebih tua dengan yang lebih muda itu terlalu berlebihan sehingga anak muda ini tadi dalam bertutur sapa tidak ada rasa hormat lagi”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Bambang

Umur : 65 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Bentuk penggunaan sapaan di Desa Padang Peri sangat banyak tapi yang saya ketahui “Iyalah sapaan untuk memanggil, anya, aciak, uncu. itu saja yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : Penanda kekerabatan di desa itu salah satunya yaitu “Sebutan atau tutur sapa dalam berbicara kepada siapa, dia dapat membedakannya”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor yang terjadi dalam penggunaan sapaan suku Serawai yaitu “Para generasi sekarang rasa tutur sapa itu suda kurang akibatnya sekarang banyak yang tidak tau panggilan tutur sapa”.

Identitas Informan

Nama : Nenek Jauhura

Umur : 80 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Padang Peri

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : bentuk dalam penggunaan sapaan di Desa Padang Peri yaitu sangat banyak yang saya ketahui “Iyalah dang, woh, dan ngah. Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : penanda kekerabatan di Desa Padang Peri ini merupakan kekerabatan, dengan siapa kita berbicara itu sudah termasuk penanda spaan “Yaitu dalam proses tutur sapa itu pasti ada panggilan untuk membedakan umur”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor yang terjadi dalam penggunaan sapaan suku serawai yaitu, “Generasi muda sekarang dalam bertutur sapa sering salah dalam bertutur sapa dikarenakan mereka kurang tau urutan bentuk sapaan suku Serawai”.

Identitas Informan

Nama : Nenek Liti

Umur : 71 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Bentuk penggunaan sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri ini memiliki sangat banyak bentuk “Sapaan cik, dodo, ading, anak, dan nakan, Cuma itula yang dapat saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : Penanda kekerabatan di desa padang peri ini kalau menurut saya peribadi “Iyalah sebutan yang digunakan dalam bertutur sapa”.

3. Apa saja faktor –faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : sekarang itu faktor yang menjadi penyebab yaitu kurangnya rasa ingin tau akan pentingnya kekerabatan dalam bertutur sapa antar sesama”.

Identitas Informan

Nama : Nenek Wati

Umur : 59 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Bentuk kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri ini sangat banyak akan tetapi yang saya ketauhi “Iyala cucung, sepupu, piyut, mungkin Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : penanda kekerabatan di Desa Padang Peri yaitu “Berupa pembeda dalam bertutur sapa dengan panggilan tertentu”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor yang ada dalam penggunaan kata sapaan di Desa Padang Peri yaitu “Kini anak-anak muda sudah mulai tidak tau dalam bertutur sapa antara yang lebih tua, dikarenakan mungkin sekarang tidak ada lagi orang tua yang mengajarkan hal itu”

Identitas Informan

Nama : Datuk Yakin

Umur : 79 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : di Desa Padang Peri ini cukup banyak bentuk kata sapaan yang saya ketahui “Sapaan udo, bak cik, mak cik, Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : dalam kata sapaan suku Serawai penanda dalam sapaan itu “Merupakan suatu tanda yang dapat menjadi pembeda antar hubungan kekerabatan”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor penggunaan kata sapaan itu merupakan adanya tali perkawinan, adanya hubungan kekerabatan, mungkin Cuma itu yang saya ketahui”.

Identitas Informan

Nama : Musin

Umur : 52 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : dalam penggunaan kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri memiliki bentuk “Yaitu bak ngah, mak ngah, wak lanang, wak tino. Demikian yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : di suku Serawai Desa Padang Peri memiliki penanda kata sapaan “Yaitu penanda sapaan merupakan suatu pembeda dalam bertutur sapa antar sesama”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : adapun faktor dalam penggunaan kata sapaan “Yaitu adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya tingkat pendidikan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Mat

Umur : 58 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri memiliki bentuk “Iyalah bak dang, mak dang, mak bungsu. Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : penanda dalam kata sapaan “Merupakan suatu pembeda dalam bertutur sapa antara sesama”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : dalam suku Serawai memiliki faktor penggunaan kata sapaan “Yaitu Yaitu adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya tingkat pendidikan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Hakim

Umur : 67 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : di Desa Padang Peri ini memiliki bermacam-macam bentuk sapaan yaitu “bentuk sapaan bapak bungsu, datuk, paman Cuma tiga itu saja yang dapat saya sampaikan”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : suku Serawai memiliki penanda kata sapaan yaitu berupa logat dalam berbicara, maupun di sini kami menggunakan akiran kata O”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : faktor dalam penggunaan sapaan pada suku Serawai “Iyalah adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya tingkat pendidikan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Ibu Linsi

Umur : 51 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Dalam penggunaan kata sapaan suku Serawai Desa Padang Peri memiliki bentuk “Iyalah ipagh, kurang ajar kaba tu Andi, kaput kaba Baisun, kacuak kelawaio kaba Mesan,

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : Penanda kata sapaan di suku Serawai di Desa Padang Peri “Merupakan suatu penanda dalam menyapa sesama”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : Faktor penggunaan dalam sapaan di suku Serawai “Yaitu adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya tingkat pendidikan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

Identitas Informan

Nama : Datuk Sidik

Umur : 64 Tahun

Alamat : Desa Padang Peri

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara

1. Apa Saja Bentuk Penggunaan kata sapaan suku Serawai di Desa Padang Peri?

Jawaban : Bentuk penggunaan sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri memiliki banyak bentuk sapaan yaitu sapaan sopaan, sapaan biasa, sapaan kasar, kali ini saya akan menyampaikan yang saya ketahui merupakan sapaan

kasar “yaitu bujang tuo kaba Tijo, ngemparat kaba resun, kacuak muanaio kaba Selai mungkin Cuma itu yang saya ketahui”.

2. Bagaimanaka penanda kata sapaan di suku Serawai Desa Padang Peri?

Jawaban : Penanda kata sapaan di suku Serawai di Desa Padang Peri “Merupakan suatu penanda dalam menyapa sesama”.

3. Apa saja faktor-faktor dalam penggunaan kata sapaan pada suku Serawai?

Jawaban : Faktor penggunaan dalam sapaan di suku Serawai “Yaitu adanya kedekatan hubungan keluarga, adanya hubungan tali perkawinan, adanya tingkat pendidikan, adanya perbedaan jenis kelamin”.

1.3 Lampiran Bentuk-Bentuk Kata Sapaan Sopan

a. Data Kata Sapaan (DKS) 1.1 Puyang/Moyang

- Angga : *“Nek uyang ndak kemano dighi maju mibar tu”*.
- Nek Puyang : *“Ndak keluagh nila cung, nalak angin la mpap igo dalam umah ni”*.
- Angga : *“Ay sinila pulo nek puyang di dalam ni acak ado kipas angin tak tapo plo maju unjo tu klo ado tuapo-tuapo plo dengan digi nek”*.
- Nek Puyang : *“Nido ka jauh nian cung ndak ke bawah kayu di depan gumah nila nido ka nyebrang jalan”*.
- Angga : *“Aro mo luak itu nek mo misal la udim klo langsung balik be nek mangko aku ndk busik dengan kantin kuday jerang nek”*.
- Nek puyang : *“Au cung ninink ndak duduk sinila kuday pegilah kaba tu kuday anyo jangan lamo nian au cung”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Angga : “Nenek moyang mau kemana kamu terus berpergian kesana-kesini”.
- Nek Puyang : “mau keluar sebentar cucu, cari angin di dalam sudah panas di dalam rumah”.
- Angga : “Emzh di sini saja nenek puyang di dalam kan sudah ada kipas angin untuk apa masih terus-terus kesana-kesini nanti ada yang terjadi dengan kamu nenek”.
- Nek Puyang : “Tidak akan jauh cucu mau pergi di bawah pohon depan rumah, tidak akan pergi ke seberang jalan cucu ku”.
- Angga : “Kalau seperti itu kata nenek silakan nek kalau nanti suda selesai langsung balik kerumah saja nek, biar saya bisa pergi main dengan teman sebentar nek”.
- Nek puyang : “Iya cucu nenek mau duduk di sini saja sebentar, silakan pergi saja tapi jangan lama-lama ya cucu”.

b. Data Kata Sapaan (DKS) 1.2 Ninik/Nenek

- Rendra : *“Nek sagini lasung kito ke kebun jagung”*.
- Ninik : *“Lasung cung anyo la agak siang jugo”*.

- Rendra : *“Aro mo luak itu nek aku busik ke bada Aden kuday”*.
 Ninik : *“Au cung anyo ingatka sebelum makan tengagih kelo balik kerumah au”*.
 Rendra : *“Au Ninik lasung itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Rendra : *“Nenek hari ini jadi ktia pergi ke lading jagung”*.
 Nenek : *“Jadi cucu tapi sudah siang nanti”*.
 Rendra : *“Baik kalau begitu nek saya pergi main kerumah Aden dulu”*.
 Ninik : *“Iya cucu tapi nanti jangan lupa sebelum makan siang sudah balik kerumah yah”*.
 Rendra : *“Iya nenek”*.

c. Data Kata Sapaan (DKS) 1.3 Bak/Ayah

- Meliza : *“Ndak kemano digi matak pisau nian tu bak”*.
 Bak : *“Ay ndak ngaruhka kebun sawit nak”*.
 Meliza : *“Au bak cuman jangan lamo nian bak, aku kelo batak ambik'kah lidi niur dengan digi”*.
 Bak : *“Nido nak limpas tengagih kelo balik, endak begapo pelepah daun niur tu klo”*.
 Meliza : *“Nido endak banyak nian bak cak tigo pelepah jadilah”*.
 Bak : *“Au nak kelo bapak ambikah”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Meliza : *“Mau kemana kamu membawa golok ayah”*.
 Ayah : *“Mau pergi melihat kebun dulu anak”*.
 Meliza : *“Iya ayah tapi jangan lama-lama ayah, saya nanti di ambilkan daun kelapa dengan kamu ayah”*.
 Bak : *“Tdak anak ku siang nanti ayah sudah pulang, mau berapa potong daun kelapanya nanti”*.
 Meliza : *“Tidak usah banyak-banyak ayah tiga tangkai daun kelapa cukuplah”*.
 Bak : *“Iya anak nanti Ayah amilkan”*.

d. Data Kata Sapaan (DKS) 1.4 Mak/Ibu

- Rian : *"Tuapo gulai kito ni sagihni mak"*.
Mak : *"Gulai tegung bulat undak ikan salai nak"*.
Rian : *"Yak lemak itu mak, dimano digi melih tegung bulat tu mak"*.
Mak : *"Melih di pekan sabtu tadi nak"*.
Rian : *"Oy au mak, banyak digi melih tadi pecak o tu mak"*.
Mak : *"Ay nido nak gaji 5rb mak melih tadi"*.
Rian : *"Oy au Mak gila mo luak itu mak, aku endak makan kuday"*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Rian : *"Apakah lauk kita hari ini ibu"*.
Ibu : *"Laak terong bulat campur ikan asap nak"*.
Rian : *"Waw enak itu ibu, dimana kamu membelih terong ibu"*.
Mak : *"Belih di pasar sabtu tadi anak ku"*.
Rian : *"Mz iya ibu, berpa banyak kamu belih tadi ibu"*.
Mak : *"Tidak anak ku cuma belih 5ribu ibu belih tadi"*.
Rian : *"Iya baik kalau begitu ibu, saya mau makan siang dulu ibu"*.

e. Data Kata Sapaan (DKS) 1.5 Wan/Paman

- Agus : *"Lasung kito mancing di aik alas sagihni wan agini la petang"*.
Wan Aidi : *"Lasung gus anyo jerang lagi kito bejalan agihni masih panas nian"*.
Agus : *"Au wan mo luak itu aku nalak ngenggelang kudai tak umpan kelo"*.
Wan Aidi : *"Na mo kaba endak nalak umpan berarti wan tinggal nyiapka pancing be"*.
Agus : *"Oy au mo luak itu wan, aku nalak umpan kudai"*.
Wan Aidi : *"Au gus sepado-pado be au"*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Agus : *"Jadi kita memancing di air sungai hari ini soalnya hari sudah sore"*.
wan : *"Jadi Agus tapi sebentar lagi kita berjalan hari ini masih panas"*.

Agus : “Iya wan kalau seperti itu saya mencari cacing tana dulu untuk makan ikan nanti”.

Wan Aidi : “Na kalau kamu mau mencari makan ikan berarti wan menyiapkan pancing saja”.

Agus : “Baik wan, aku mencari makan ikan dulu”.

Wan Aidi : “Iya gus hati-hati saja”.

f. Data Kata Sapaan (DKS) 1.6 Anya/Bibi Pertama

Desri : “*Nya/anya ado pesan jak di mak kato dio tadi, dio ngjak nyulang puntung*”.

Anya : “*Au klo des anya ngudimka sesahan ni kuday, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan mak kaba au*”.

Desri : “*Au nya mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan mak*”.

Anya : “*Au des nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Desri : “Bibi ada pesan dari Ibu kata dia tadi, ibu menyuruh membelah kayu bakar”.

Anya : “Iya nanti des bibi menyelesaikan cucuian sebentar, selesai ini nanti langsung pergi bilang sama ibu kamu”.

Desri : “Iyah bibi kalau seperti itu saya pulang dulu, biar bisa mengatakannya sama ibu”.

Anya : “Iyah des cukup itu saja katkan sama ibu kamu, hati-hati di jalan”.

g. Data Kata Sapaan (DKS) 1.7 Uncu/Bibi Kedua

Dita : “*Uncu saghini lasung kito nalak liling*”.

Uncu : “*Lasung adiak Dita anyo la petang klo au*”.

Dita : “*Aroh uncu cuman jagan petang nian kelo agih ni ujan*”.

Uncu : “*Na ngenian pulo itu adiak Dita, nido ka petang nian sekitaran jam tigo kito la di bada nalak liling tu*”.

Dita : “*Au uncu aku temui be digi di umah ni klo uncu*”.

Uncu : *“Au adiak mo luak itu ka aku tunggu di umah nila”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Dita : *“Bibi hari ini jadi mencari tutut”*.

Uncu : *“Jadi nak Dita tetapi sore nanti iya”*.

Dita : *“Jadi bibi tapi jangan terlalu soreh nanti bisa saja hujan”*.

Uncu : *“Betul nian itu adek Dita, tiadak akan soreh nian sekitar jam tiga suda di lokasih pencarian keong tutut”*.

Dita : *“Iyah bibi nanti saya kerumah bibi saja langsung”*.

uncu : *“Iyah adek kalau seperti itu saya tunggu di rumah saja”*.

h. Data Kata Sapaan (DKS) 1.8 Dang/Kakak Laki-Laki Pertama

Resi : *“Dang Ido kato nenek tadi dio ngajung panen sawit sagini”*.

Dang Ido : *“Kicka dengan nenek klo dang paneno anyo dang ndak ngiluki motor ni rusak”*.

Resi : *“Au dang masih lamo apo nido mangko iluk motor digit tu kiro-kiro”*.

Dang Ido : *“Nido ka lamo nian lagi ini tinggal masang baut mesin ni, udim ini kelo masang angkeng langsung bejalan ke kebun be”*.

Resi : *“Oy au dang berarti kicka dengan ninik klo kaba lasung nemui dio di kebun”*.

Dang Ido : *“Au dek nyela itu kicka dengan ninik tu mangko dio pacak nunggu di kebun be kan”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Resi : *“Kakak Nenek bilang dia menyuruh panen kelapa sawit hari ini”*.

Dang : *“Iya bilang dengan nenek nanti kakak panen tapi kakak ingin memperbaiki motor yang rusak”*.

Resi : *“Iyah kakak masih lama apa tidak perbaiki motor kamu itu kira-kira”*.

Dang Ido : *“Tidak akan lama lagi ini mau memasang baut mesin saja, selesai ini nanti selanjutnya memasang tempat kelapa sawit langsung pergi ke lahan”*.

Resi : “Iyah kakak berarti nanti katakan sama nenek kamu langsung berangkat ke lahan”.

Dang Ido : “Betul dek bilang sama nenek kakak langsung pergi ke lahan saja, biar nenek bisa menunggu di lahan saja”.

i. Data Kata Sapaan (DKS) 1.9 Woh/Kakak Perempuan perama

Woh Siti : “*Dek Novita lasung kito nalak taguak paku sagini, la lamo antak ndak nalak oh ini anyo maju belum jadi tula*”.

Novita : “*Pecak oh lasung Woh, anyo aku ni ndak ngnaki oh kudai soal oh sagini aku di ajak kawan nalak taguak lumai*”.

Woh Siti : “*Yak dek maju urung ini jak luso maju bejanji ni anyo maju kila urung*”.

Novita : “*Bukan maksud ingkar janji woh ukan mo luak itu agih minggu ni be kito nalak taguak paku luak apo woh*”.

Woh Siti : “*Au dek anyo nido ka urung lagi minggu ni kan*”.

Novita : “*Nido woh insya allah jadi nian minggu ni*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Woh Siti : “Adek novita jadi kita mencari sayur pakis hari ini, sudah lama berjanji mencari tetapi terus-terusan belum jadi”.

Novita : “Sepertinya jadi mbak, tapi saya mau melihat dulu soalnya hari ini saya ada janji dengan teman mencari pucuk lumai”.

Woh Siti : “Adu dek terus-terusan belum jadi dari kemaren sudah berjanji tapi belum jadi jadi juga”.

Novita : “Tidak maksud untuk ingkar janji mbak, kalau seperti itu hari minggu ini saja kita mencari sayur pakis bagaimana mbak”.

Woh Siti : “Baik dek tapi jangan sampai tidak jadi lagi minggu ini ya”.

Novita : “Tidak mbak insya allah minggu ini”.

j. Data Kata Sapaan (DKS) 1.10 Ngah/Kakak Perempuan Kedua

Ngah Neta : “*Dek Mike kato mak tadi jangan ngerayau, mak tadi gajian mangko mo la petang kelo tulungi ngah bepenyap tengah gumah*”.

Mike : “*Au ngah Neta, nulungi sapo pulo Mak tadi*”.

Ngah Neta : “*Nulungi nduak diwal dek*”.

Mike : *“Oy au ngah aku besiuk kuday ngah”*.

Ngah Neta : *“au dek besiukla mangko udim itu kelo makan au, agini la tengagih”*.

Mike : *“Au ngah”*.

Tejemhahan dalam bahasa Indonesia:

Ngah Neta : *“Adik Mike kata ibu tadi jangan pergi keluar dulu, ibu tadi mencari uang, nanti kalau hari sudah soreh bantu mbak beres-beres rumah”*.

Mike : *“Baik mbak Neta, membantu siapa ibu tadi”*.

Ngah Neta : *“Membantu ibu Diwal adik”*.

Mike : *“Iya mbak saya ganti baju dulu”*.

Ngah Neta : *“Baik adik ganti baju sana selesai nanti langsung makan ya, hari ini suda siang”*.

Mike : *“Baik mbak”*.

k. Data Kata Sapaan (DKS) 1.11 Cik/Kakak Perempuan Kedua

Cik Datot : *“Sagini kito ngmbik buluh be dit”*.

Diyo : *“Ngmbik buluh kemano cik dan tak tapo plo buluh tu cik”*.

Cik Datot : *“Ngambik buluh di kebun di dusun tuo, tak batan sangkaran ayam dit”*.

Diyo : *“Lasung itu cik sekitar jam begapo kiro-kiro kito bejalan cik”*.

Cik Datot : *“Sekitar jam 2 dit”*.

Diyo : *“Au cik aku belanja makan kudai mo luak itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Cik Datot : *“Hari ini kita ngambil bambu saja dit”*.

Diyo : *“Ngambil bambu kemana kakak dan untuk apa bambu itu kakak”*.

Cik Datot : *“Ngambil bambu di lahan desa tua, untuk tempat ayam dit”*.

Diyo : *“Jadi kakak kira-kira jam berpa kita pergi kakak”*.

Cik Datot : *“Kira-kira jam 2 Dit”*.

Diyo : *“Saya pulang makan dulu kalau seperti itu”*.

Data Kata Sapaan (DKS) 1.12 Dodo/Kakak Perempuan Bungsu

Dodo Cekuk : *“Sagini kito ngmbik taruak paku be dit”*.

Diti : *“Ngmbik buluh kemano dodo dan tak tapo plo taruak paku tu dodo”*.

Dodo Cekuk : *“Ngambik truak paku di kebun di dusun tuo, tak batan undak ayam dit”*.

Diti : *“Lasung itu do sekitar jam begapo kiro-kiro kito bejalan do”*.

Dodo Cekuk : *“Sekitar jam 2 dit”*.

Diti : *“Au dodo aku belanja makan kudai mo luak itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Dodo Cekuk : *“Hari ini kita ngambil sayur pakis saja dit”*.

Diti : *“Ngambil sayur pakis kemana kakak dan untuk apa sayur paku itu kakak”*.

Dodo Cekuk : *“Ngambil sayur pakis di lahan desa tua, untuk campuran ayam dit”*.

Diti : *“Jadi kakak kira-kira jam berapa kita pergi kakak”*.

Dodo Cekuk : *“Kira-kira jam 2 Dit”*.

Diti : *“Saya pulang makan dulu kalau seperti itu”*.

Data Kata Sapaan (DKS) 1.13 Udo/ Kakak Perempuan Ayah/Ibu

Datuk Azim : *“Udo Yakin kebito kiro-kiro kapo digi u ndak ngisar”*.

Udo Yakin : *“Kiro-kiro padi tu pas masak oh sekitar seminggu lagi”*.

Datuk Azim : *“Ukan luak itu udo kelo kan aku la ngmbik bada upahan ngisar ke lain kapo digi ngajung ngisar padi kapo digi kan”*.

Udo Yakin : *“Ukan luak itu pegaba nido ngapo misal ado jemo ndak tak isarka padi, yak mo misal kami ndak ngisar mesin lagi tepakai kami ngajung jemo lain”*.

Datuk Azim : *“Gila mo kato kapo digi nido ngapo aku tu kalu kapo digi anggpan kan”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Datuk Azim : *“Kakak Yakin kapan kira-kira kamu mau panen padi”*.

Udo Yakin : *“Kira-kira padi itu pas masaknya sekitar satu minggu lagi”*.

Datuk Azim : “Bukan seperti itu kakak nanti saya sudah mengambil tempat mencari uang dengan orang lain kamu menyuruh panen padi kamu”.

Udo Yakin : “Bukan seperti itu tidak akan apa-apa kalau misalkan ada orang lain menyuru panen padi dia, kalau misal kami mau panen padi kami sedangkan alat untuk panen padi masih terpakai dengan orang lain maka kami akan menyuruh orang lain saja”.

Datuk Azim : “Baik kalau kata kakak tidak apa-apa, saya takut nanti ada salah paham dengan kamu”.

l. Data Kata Sapaan (DKS) 1.14 Bak Cik/ Suami Adik Ibu

Hapis : “*Bak Cik Wan mintak aku anak kucing digit, alap nian kinak ku*”.

Bak Cik Wan : “*Bak ambikla pis ndak nyo mano pulo kaba tu*”.

Hapis : “*Aku ndak nyo warna putih itam ni bak cik*”

Bak Cik Wan : “*Oh gila pis la banyak igo kucing bak cik ni, ndak kaba ambik galo nido ngapo pis*”.

Hapis : “*Ayi nido bak cik jadilah sikuk be aku ndak oh tu*”.

Bak Cik Wan : “*Au pis ambiklah mo ndak sikuk tula nian*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Hapis : “Ayah adik ibu saya minta anak kucing kamu, bagus nian saya lihat”.

Bak Cik Wan : “Mzz ambil pis mauh yang mana kamu”.

Hapis : “Saya mau yang putih hitam ayah adik ibu”.

Bak Cik Wan : “Oh enggak apa pis sudah banyak nian kucing ayah adik ibu kini, mau kamu ambil seluruhnya enggak apa-apa pis”.

Hapis : “Tidak ayah adik ibu cukup saya mau satu saja”.

Bak Cik Wan : “Iya pis ambil saja kalau mau satu ekor saja”.

m. Data Kata Sapaan (DKS) 1.15 Mak Cik/ Adik Ibu Yang Kedua

Mak Cik : “*Nak belikah kudai mak cik aji nomoto*”.

Gino : “*Mano tanci oh mak cik, ajinomoto besak apo nyo kecik mak*”.

Mak Cik : “*Jadilah nyo kecik nak, acak ado nyo regoh 5ribu tu na nak*”.

Gino : “*Mmz au mak cik, warung di mano ado mak*”.

- Mak Cik : *“Warung di depan umah ni ado nak”*.
 Gino : *“Au Mak Cik sini aku bejalan melikah nyo”*.
 Mak Cik : *“Na tanci oh nak, sepado-pado inaki motor dengan setum au”*.
 Gino : *“au mak cik”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Mak Cik : *“Nak belikan dulu ibu aji nomoto”*.
 Gino : *“Mana uangnya adik ibu, aji nomoto besar apa yang ukuran kecil ibu”*.
 Mak Cik : *“Cukuplah yang kecil nak, kan ada yang harga 5ribu itu nak”*.
 Gino : *“Mmz iya adik ibu, kios dimana yang ad ibu”*.
 Mak Cik : *“Kios di depan ruma ada nak”*.
 Gino : *“Iya adik ibu sini saya berangkat membelikanya”*.
 Mak Cik : *“Ini uangnya nak, hati-hati lihat motor dan mobil ya”*.
 Gino : *“Iya adik ibu”*.

n. Data Kata Sapaan (DKS) 1.16 Bak Ngah/ Suami Adik Ibu

- Bak ngah : *“Cut mano bapak kaba tadi”*.
 Icut : *“Ke kebun dio tadi bak ngah, ngapo bak ngah mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”*.
 Bak Ngah : *“Endak ngajak bapak kaba nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”*.
 Icut : *“Entah pulo bak ngah aku kicka kudai dengan bapak”*.
 Bak Ngah : *“Au cut kelo bak ngah sini lagi”*.
 Icut : *“Au bak ngah kiro-kiro jam 4 kelo balik bapak tu”*.
 Bak Ngah : *“Mo luak itu bak ngah belanju kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Bak ngah : *“Cut mana ayah kamu tadi”*.
 Icut : *“Ke lahan dia tadi bak suami adik ibu, kenapa bak suami adik ibu biar nanti saya bisa mengatkannya dengan ayah jika dia sudah pulang nanti”*.
 Bak Ngah : *“Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”*.

Icut : “Kurang tahu saya ayah adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”.

Bak Ngah :”Iya cut bak ading ibu nanti ke sini lagi nanti”.

Icut : “Iyah ayah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah suda pulang”.

Bak Ngah : “Kalau seperti itu ayah adik ibu balik dulu”.

o. Data Kata Sapaan (DKS) 1.17 Mak Ngah/ Adik Ibu Ketiga

Mak Ngah : *“Ren mano bapak kaba tadi”.*

Icut : *“Ke kebun dio tadi mak ngah, ngapo mak ngah mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”.*

Mak Ngah : *“Endak ngajak mak ngah nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”.*

Icut : *“Entah pulo mak ngah aku kicka kudai dengan bapak”.*

Mak Ngah : *“Au cut kelo mak ngah sini lagi”.*

Icut : *“Au mak ngah kiro-kiro jam 4 kelo balik Bapak tu”.*

Mak Ngah : *“Mo luak itu mak ngah belanja kudai”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Mak Ngah : “Icut mana ayah kamu tadi”.

Icut : “Ke lahan dia tadi adik ibu, kenapa adik ibu biar nanti saya bisa mengatkannya dengan ayah jika dia suda pulang nanti”.

Mak Ngah : “Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”.

Icut : “Kurang tahu saya adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”.

Mak Ngah : “Iya ren nanti ading ibu ke sini lagi nanti”.

Icut : “Iyah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah suda pulang”.

Mak Ngah : “Kalau seperti itu adik ibu balik dulu”.

p. Data Kata Sapaan (DKS) 1.18 Wak Lanang/Suami Kakak Ayah

Wak Lanang : *“Sur keumah kudai kelo aku tak iluki atap umah tu la ado nyo migis”.*

Nansur : *“Atap nyo di mano pulo nyo la rusak tu wak”.*

Wak Lanang : *“Atap nyo ngarah di kamar belakang tu sur, rencano endak diganti”.*

- Nansur : *“Oh begapo keping digi la melih seng tu Wak”.*
- Wak lanang : *“Tigo keping sur kiro-kiro cukupla”.*
- Nansur : *“Au mo luak itu wak limpas tenghgi kelo aku ke umah digi, mo kini gih angkat atap seng tu wak”.*
- Wak lanang : *“Au sur Wak tunggu di umah be mo luak itu”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Wak Lanang : *“Sur ke rumah dulu nanti saya minta tolong perbaiki dulu genteng rumah sudah ada yang bocor kalau hujan”.*
- Nansur : *“Genteng yang di mana yang suda rusak itu kakak suami kakak ayah”.*
- Wak Lanang : *“Genteng yang di arah kamar belakang Sur, rencana mau diganti saja”.*
- Nansur : *“Oh berapa banyak kamu sudah membelih genteng nya suami kakak ayah”.*
- Wak lanang : *“Tiga keping kira-kira cukuplah”.*
- Nansur : *“Iya kalau begitu suami kakak ayah sore nanti saya ke rumah kamu, kini masih panas atap rumah nya suami kakak ayah”.*
- Wak lanang : *“Iya sur suami kakak ayah tunggu di rumah saja kalau seperti itu”.*

q. Data Kata Sapaan (DKS) 1.19 Wak Tino/Kakak Perempuan Ayah

- Wak tino : *“Miwi keumah kudai kelo aku tak tulungi masak kue”.*
- Miwi : *“Ahy masak kue tuapo situ klo wak”.*
- Wak Tino : *“Rencano ni klo endak masak kue anak tat cak 10kg”.*
- Miwi : *“Tak batan tuapo plo wak ka banyak digi endak masak kue”.*
- Wak Tino : *“Tak kue ugang endak betanam agih minggu ni klo”.*
- Miwi : *“Lasung mo luak itu wak”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Wak Tino : *“Miwi ke rumah dulu nanti saya minta tolong memasak kue”.*
- Miwi : *“Memasak kue apa kita nanti kakak perempuan ayah”.*
- Wak Tino : *“Rencana nanti mau memasak ke tat kira-kira 10kg”.*
- Miwi : *“Untuk apa puluh kakak perempuan ayah, banyak kamu mau memasak kue itu”.*

Wak Tino : “Untuk kue orang membantu menanam padi hari minggu nanti”.

Miwi : “Jadi kalau seperti itu kakak perempuan ayah”.

r. Data Kata Sapaan (DKS) 1.20 Bak Dang/Kakak Ayah

Bak Dang : “*Di kawani bak dang nyaring be sagini*”.

Dindi : “*Nyaring ikan di mano situ Bak Dang*”.

Bak Dang : “*Nyaring ikan di muaro Padang Bakung*”.

Dindi : “*Lasung bak dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan bak dang*”.

Bak Dang : “*La petang kelo, udim magrib kelo temui bak dang di umah au*”.

Dindi : “*Au bak dang aku belanju balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Bak Dang : “Di temani ayah kakak ayah menjaring saja hari ini”.

Dindi : “Menjaring ikan di mana nanti ayah kakak ayah”.

Bak Dang : “Menjaring ikan di Muara Padang Bakung”.

Dindi : “Jadi ayah kakak ayah sore ini, apa malam nanti kita berangkat ayah kakak ayah”.

Bak Dang : “Sore nanti saja, selesai magrib nanti temuin ayah kakak ayah di rumah”.

Dindi : “Iya ayah kakak ayah saya pulang dulu selesai mgrib nanti saya pergi menemui dirumah”.

s. Data Kata Sapaan (DKS) 1.21 Mak Dang/Istri Kakak Ayah

Mak Dang : “*Mer kawani mak dang nalak bedak be sagini*”.

Merli : “*Nalak bedak di mano situ mak dang*”.

Mak Dang : “*Di dusunKembang Mumpo*”.

Merli : “*Lasung Mak Dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan mak dang*”.

Mak Dang : “*La petang kelo, udim magrib kelo temui mak dang di umah au*”.

Merli : “*Au mak dang aku belanju balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Mak Dang : “Mer temanin ibu kakak ibu mencari bedak saja hari ini”.
- Merli : “Mencari bedak dimana nanti ibu kakak ibu”.
- Mak Dang : “Di Desa Kembang Mumpo”.
- Merli : “Jadi ibu kakak ibu sore ini, apa malam nanti ibu kakak ibu, kita berangkat ibu kakak ibu”.
- Mak Dang : “Sore nanti, selesai magrib nanti temui ibu kakak ibu di rumah”.
- Merli : “Iya ibu kakak ibu saya pulang dulu selesai magrib nanti saya ke rumah”.

t. Data Kata Sapaan (DKS) 1.22 Mak Bungsu/Adik Ibu

- Mak Bungsu : *“Put kawani mak dang nalak bedak be sagini”.*
- Puput : *“Nalak bedak di mano situ mak bungsu”.*
- Mak Bungsu : *“Di dusunKembang Mumpo”.*
- Puput : *“Lasung mak dang petang ini, apo malam kelo kito bejalan mak bungsu”.*
- Mak Bungsu : *“La petang kelo, udim magrib kelo temui Mak Bungsu di umah au”.*
- Puput : *“Au mak bungsu aku belanja balik kudai udim magrib kelo aku temui di umah”.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Mak Bungsu : “Put temanin ibu kakak ibu mencari bedak saja hari ini”.
- Puput : “Mencari bedak dimana nanti ibu adik ibu”.
- Mak Bungsu : “Di Desa Kembang Mumpo”.
- Puput : “Jadi ibu kakak sore ini, apa malam nanti ibu adik ibu, kita berangkat ibu kakak ibu”.
- Mak Bungsu : Sore nanti, selesai magrib nanti temui ibu adik ibu di rumah”.
- Puput : “Iya ibu adik ibu saya pulang dulu selesai magrib nanti saya ke rumah”.

u. Data Kata Sapaan (DKS) 1.23 Bapak Bungsu/Suami Adik Ibu

Bak Bungsu : *“Pia mano bapak kaba tadi”*.

Sofia : *“Ke kebun dio tadi Bak Bungsu, ngapo bak bungsu mangko aku pacak ngcika nyo dengan bapak mo dio la balik kelo”*.

Bak Bungsu : *“Endak ngajak bapak kaba nerak sawa pagi, mo dio nido ado kerjo”*.

Sofia : *“Entah pulo bak Bungsu aku kicka kudai dengan bapak”*.

Bak Bungsu : *“Au pia kelo Bak Bungsu sini lagi”*.

Sofia : *“Au Bak Bungsu kiro-kiro jam 4 kelo balik bapak tu”*.

Bak Bungsu : *“Mo luak itu Bak Bungsu belanja kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Bak Bungsu : *“Mau menyuruh ayah kamu mentraktor kalau dia tidak ada kerja”*.

Sofia : *“Kurang tahu saya suami adik ibu nanti saya omongkan dulu sama ayah”*.

Bak Bungsu : *“Iya Piya nanti suami adik ibu ke sini lagi nanti”*.

Sofia : *“Iyah adik ibu kira-kira jam empat nanti ayah suda pulang”*.

Bak Bungsu : *“Kalau seperti itu suami adik ibu balik dulu”*.

v. Data Kata Sapaan (DKS) 1.24 Datuk/Kakek

Rendra : *“Tuk sagini lasung kito ke kebun para”*.

Datuk : *“Lasung cung anyo la agak siang jugo”*.

Rendra : *“Aro mo luak itu tuk aku busik ke bada Aden kuday”*.

Datuk : *“Au cung anyo ingatka sebelum makan tengagih kelo balik au”*.

Rendra : *“Au datuk lasung itu”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Rendra : *“Ayah kandung dari Ibu atau Ayah(Datuk) hari ini jadi ktia pergi ke ladang jagung”*.

Datuk : *“Jadi cucu tapi sudah siang nanti”*.

Rendra : *“Berarti kalau seperti itu ayah kandung dari ibu atau ayah (datuk) saya pergi main ke tempat Aden sebentar”*.

Datuk : *“Iya cucu tapi ingat sebelumwaktu makan siang nanti pulang kerumah ya”*.

Rendra : “Ayah kandung dari ibu atau ayah(datuk) baik”.

w. Data Kata Sapaan (DKS) 1.25 Paman/Anak Kakak Perempuan Ayah

Aji : “*Paman ado pesan jak di Mak kato dio tadi, dio ngajung panen sawit*”.

Paman : “*Au klo ji Paman ngudimka kandang ni kuday dikit lagi sini, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan Mak kaba au*”.

Aji : “*Au Man mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan Mak*”.

Paman : “*Au ji nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Aji : “Kakak adik ibu ada pesan dari ibu kata dia tadi ,dia menyuruh ngambil buah sawit”.

Paman : “Iya nanti kakak menyelesaikan pagar sedikit lagi, selesai ini nanti langsung berangkat saja bilang sama ibu kamu iya”.

Aji : “Iya adik dari ibu saya pulang dulu, biar bisa menyampaikan sama ibu”

Paman : “Baik ji itu saja katakana sama ibu kamu, hati-hati di jalan”.

x. Data Kata Sapaan (DKS) 1.26 Ipagh/Istri Dari Kakak

Aji : “*Ipagh ado pesan jak di Mak kato dio tadi, dio ngajung panen sawit*”.

ipagh : “*Au klo ngudimka sesahan ni kuday dikit lagi sini, udim ini klo lasung bejalan be kicka dengan Mak kaba au*”.

Aji : “*Au ipagh mo luak itu aku balik kudai, mangko pacak ngicika nyo dengan Mak*”.

Ipagh : “*Au nyela itu katoka dengan mak kaba au, sepado-pado be di jalan*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Aji : “Istri kakak ada pesan dari ibu kata dia tadi ,dia menyuruh ngambil kayu bakar”.

- Ipagh : “Iya nanti ipagh menyelesaikan sesahan sedikit lagi, selesai ini nanti langsung berangkat saja bilang sama ibu kamu iya”.
- Aji : “Iya ipagh saya pulang dulu, biar bisa menyampaikan sama ibu”
- Ipagh : “Baik itu saja katakana sama ibu kamu, hati-hati di jalan”.

1.4 Lampiran Bentuk-Bentuk Kata Sapaan Biasa

a. Data Kata Sapaan (DKS) Ading/Adik

- Paman Rahmat : *“Ading Ren belika paman gulo kupi kudai”*
- Ading Rendra : *“Au man mintak tancio mangko ak ke warung melika dio”*
- Paman Rahmat : *“Tunggu jerang paman ngambiak tanci di pakit celano nyo paman pakai di malam”*
- Ading Rendra : *“Au man, endak gaji berapa kilo meli gulo kupi tu man”*
- Paman Rahmat : *“Ndak gaji 1kg be nyo gulo yo sedangkan kupi tu jadilah setengah kilo be”*
- Ading Rendra : *“Au man aku melikah dio kudai, nido ka lamo nian”*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Paman Rahmat : “Adek Ren tolong belikan dulu adik dari ibu(Paman) gula dan kopi dulu”
- Ading Rendra : “Iya adek dari Ibu (Paman) mana uangnya biar saya pergi ke warung membelinya”
- Paman Rahmat : “Tunggu sebentar adik dari ibu(Paman) ngambil uang di kantong celana yang adik dari Ibu pakai tadi malam”
- Ading Rendra : “Iya adek dari Ibu (Paman), mauh belih berapa kilo untuk gula kopinya adek dari Ibu”
- Paman Rahmat : “Mau sebanyak 1kg saja tapi untuk gulanya, sedangkan kopinya cukup sebanyak setenga kilo saja”
- Ading Rendra : “Iya adek dari Ibu (Paman) saya membelikanya dulu, tidak akan lama”

b. Data Kata Sapaan (DKS) Anak/Panggilan Ibu Dan Ayah Dalam Memeanggil Anak-Anaknya

- Ayah novita : *“Nak la iluk mandi agihi ni la petang, maju busik ni”*.
- Novita : *“Au Bak ini la endak mandilah, busik jerang lagi”*.

Ayah Novita : *“Tuapo pulo di pusikah tu nak sampai lupu waktu, dunio ni la petang”*.

Novita : *“Main wayang kami ni pak”*.

Ayah Novita : *“Oh au nak anyo jerang lagi mandi au nak”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Ayah Novita : *“Nak cepat mandi hari sudah sore, jangan main terus”*.

Novita : *“Iya Ayah ini sudah mau mandi, main sebentar lagi”*.

Ayah Novita : *“Apakah yang sedang di mainkan, sampai lupa waktu , hari ini sudah soreh”*.

Novita : *“Main kartu gambar kami ayah”*.

Ayah Novita : *“Oh iya nak sebentar lagi mandi ibu”*.

c. Data Kata Sapaan (DKS) Nakan/panggilan Anak dari Kakak

Sari : *“Penakan san la iluk makan kuday maju main game tu”*.

San : *“Au bungsu Sari ini la endak makanlah”*.

Sari : *“Tiap agih kaba ni maju main game ni, main game tu merusak pikiran”*.

San : *“Nido tiap agih aku main game ni bungsu, cuman mo nido ado kerjo be main game ni”*.

Sari : *“Ay pembuung kaba tu keruan aku, maju main game tu, iluak makan kudai kelo di lanjutka lagi”*.

San : *“Au bungsu ee”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Sari : *“Bungsu San cepat makan dulu, main game terus-terusan”*.

San : *“Iya bungsu Sari ini sudah mau makan”*.

Sari : *“Setiap hari terus main game, main game itu merusak pikiran”*.

San : *“Tidak setiap hari saya main game ini bungsu sari, cuma kalau tidak ada kerjaan saja main game”*.

Sari : *“Haha pembohong kamu itu tauh dengan saya, masih main game, ayo makan dulu nanti lanjutkan lagi”*.

San : *“Iya bungsu ee”*.

d. Data Kata Sapaan (DKS) cucung/cucu

Nenek Akim : *“Cucung Endri tulung belikah ninik ni kudai kerupuk di warung ujung dusun ni”*.

Endri : *“Kudai nek digit tu endak kerupuk tuapo”*.

Nenek Akim : *“Kerupuk libahg cucung”*.

Endri : *“Au nek aku melikah nyo kudai”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Nenek Akim : *“Cucu Endri tolong belikan Nenek kerupuk di warung ujung dusun ini”*.

Endri : *“Sebentar Nek kamu mau kerupuk apa”*.

Nenek Akim : *“Kerupuk lebar cucu”*.

Endri : *“Iya Nek saya belikan dulu”*.

e. Data Kata Sapaan (DKS) Sepupu/Anak Dari Saudara Perempuan Ayah/Ibu

Sepupu Sari : *“La udim apo belum kaba mintak batan gulai dengan ninik tino akap tadi Sanri”*.

Sanri : *“La udim wo, aku pika di dapug tula tadi”*.

Sepupu sari : *“Au gila amo luk itu, ndo gango kerjo kaba mbak kini, amo nido ambik kudai sangsilo di jugu dapug tu”*.

Sanri : *“Au yuk anyo aku endak makan kudai, udim itu kelo aku ambikka, ndak begapo butik wo”*.

Sepupu sari : *“Nido pulo endak banyak nian, sebuah jadila”*.

Sanri : *“Au amo luk itu wo”*.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Sepupu Sari : *“Sanri sudah apa belum kamu meminta sayur di rumah nenek tadi pagi”*.

Sanri : *“Sudah woh, saya letakan di dapur”*.

Sepupu sari : *“Iya biarlah kalau seperti itu, ada apa tidak kerjaan kamu hari ini, kalau tidak ada tolong ambilkan dulu papaya di pojok dapur iya”*.

Sanri : *“Iya woh tapi saya mau makan dulu selesai makan nanti saya ambilkan, mau berapa buah who”*.

Sepupu sari : “Tidak usah banyak-banyak, satu buah cukup”.

Sanri : “Iya baik kalau seperti itu who”.

f. Data Kata Sapaan (DKS) Piyut/Orang Tua Nenek Dalam Memanggil Cucu-Cucunya

Puspa : “*Piyut agih tuapo sagihini*”.

Piyut : “*Sagini agih Rab’ah piyut, ngapo plo cicit nanyoka agihni*”

Puspa : “*Aku sagini endak pegi ke bada kawan endak nganoka tugas piyut*”

Piyut : “*Oh au cicit sepado-pado be di jalan jangan ngebut nian bemotor tu*”

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Piyut : “Cicit puspa ini hari apa”.

Puspa : “Hari ini rabu cicit, memang kenapa cicit menanyakan hari ini”.

Puspa : “Haya hari ini mau pergi ke tempat teman mau mengerjakan tugas dulu piyut”.

Piyut : “Oh iya cicit hati-hati saja di jalan jangan kebut-kebutan membawa motor ya”.

1.5 Lampiran Bentuk-Bentuk Kata Sapaan Kasar

a. Data Kata Sapaan (DKS) Kurang Ajagh Kaba Tu Andi/Kurang Pembelajaran Kamu Andi

Sandri : “*Hoy Andi kurang ajar kaba, aku napika kaba ni tiap agih maju sejagh ngesir tanah aku ni, mpuk kito ni masih gi ado hubungan dagah anyo jangan luak itu aku ni masih pacak luat*”.

Andi : “*Kudai ngapo so digi bemumut tu, sadar so tanah ini kemagi tanah agihan jak di puyang*”.

Sandri : “*Empuak tanah pembagian jak di puyang anyo buingat kaba tu, dulu acak la di bagi puyang tanah ni, maju kaba kesiri sejagh dikit*”.

Andri : “*Ukan luak itu dari pado kito selisih paham, kito buat tagoh be tanah ni*”.

Sandri : “*Jadi pulo itu, anyo pas la udim di buat tago ni kelo jangan lagi di ulangi perembak kurang ajar tu au*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Sandri : “Hey Andi kurang didikan orang tua kamu itu, saya perhatikan kamu itu setiap hari terus-terusan mengambil tanah saya, walaupun kita masih ada hubungan darah tapi jangan seperti itu saya masih bisa mara juga”.

Andi : “Sebentar kenapa kamu terus-terus berbicara, sadar bahwa tanah ini kemaren sudah di bagi cicit”.

Sandri : “Walaupun sudah ada pembagian tanah dari cicit jangan seperti itu sadar, dulu kan sudah dibagi masih kau ambil sedikit-sedikit tanah saya”.

Andri : “Bukan seperti itu dari pada kita ada salah paham, kita buat pembatas tanah saja”.

Sandri : “Jadi juga itu, tapi pas la sudah ada pembatas nanti jangan lagi di ulangin sikap seperti itu”.

b. Data Kata Sapaan (DKS) Kaput Kaba Baisun/Babi Kamu Baisun

Senuna : “*Woy kaput mo ndak ngmbik barang jemo tu minjam kuday*”.

Baisun : “*Maaf senuna aku tadi endak minjam dio anyo digi nido ado, jangan plo merugat nian way endo aku ndk barang kaba ni*”.

Snuna : “*Empuak kato kaba endak minjam mo ngmbik atau makai barang jemo lain nido pamit kudai itu namoyo masih maling kaput*”.

Baisun : “*Yak Senuna nido nanti ngaputi nian empuk marah, na aku balikah barang kaba ni, tunggulah kaba endak bekendak dengan aku pagi luso*”.

Senuna : “*Mintak barang aku tu mo lain kali tu mo endak makai barang jemo tu pamit kudai, amo nido ado jemoyo mako kelo makai barang nunggu ado jemoyo*”.

Baisun : “*Au aku minta maaf dengan kaba Senuna, nido aku ka mejil barang kaba lagi udim ini*”.

Senuna : “*Au nido ngapo itulah nyo aku agapkah tu*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Senuna : “Hey babi kalau mau memakai barang orang pinjam dulu”.

Baisun : “Maaf senuna saya tadi emang mau meminjam dulu tapi kamu tidak ada , jang la marah-marah saya tidak ingin barang kamu ini”.

- Snuna : “Walaupun kamu bilang mau meminjam kalau memakai tanpa seizin orang yang punya itu namanya mencuri babi”.
- Baisun : “Hey Senuna tidak usah mengatakan babi seperti itu walaupun kamu marah, ini aku kembalikan barang kamu ini Senuna, tunggalah kamu mau ada urusan sama saya nanti”.
- Senuna : “Sini barang saya lain kali jika mau memakai barang orang lain itu pinjam terlebih dahulu, kalau tidak ada orangnya tunggu sampai ada orangnya dulu”.
- Baisun : “Iya saya minta maaf dengan kamu Senuna, tidak akan lagi saya memakai barang kamu selesai kejadian ini”.
- Senuna : “Iya tidak apa-apa itulah yang saya harapkan”.

c. Data Kata Sapaan (DKS) Kacuak Kelawaio Kaba Mesan/Bersetubu dengan Saudari Perempuan Kamu Mesan

- Bambang : “*Woy kacuak kelawaio kaba ni Mesan ngapo kaba ngmbik rambutan aku ni*”.
- Mesan : “*Pacak’la aku ngapo kaba bada batang rambutan kaba ni di tagoh tanah ni aku endak ngecap plo luak apo asoyo mangga ni*”.
- Bambang : “*Mo endak makan oh pulo bulih anyo mintak kian dengan aku*”.
- Mesan : “*Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itula tebang be rambutan ni jangan di tanam di tago mo merugat aku ambik*”.
- Bambang : “*Au udimka dio bebuah kudai mangko aku tebang batang rambutan ni kelo, Kacuak kelawaio kaba ni Mesan*”.
- Mesan : “*Pegi buyan kacuak kelawaio pegi asak batang rambutan tu di tebang*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Bambang : “Hey Kacuak Kelawaio kamu Mesan kenapa kamu ngambil rambutan saya”.
- Mesan : “Terserah saya kenapa kamu tempat pohon rambutan kamu ini di pertengahan tanah saya ini mau mencicipi juga bagaimana rasanya mangga ini”.

Bambang : “Kalau mau makan nya juga boleh tapi minta terlebih dahulu dengan saya”.

Mesan : “Tersera saya mau minta atau tidak kenapa mkanya potong saja pohon rambutan ini jangan ditanam di perbatasan tanah kalau marah saya ambil”.

Bambang : “Iya selesaikan dia berbuah dulu biar nanti saya potong pohon rambutan ini nanti, bersetubu dengn adek perempuan kamu Mesan”.

Mesan : “Terserah mau bersetubu dengan adek perempuan tidak ambil pusing yang penting pohon rambutan ini di potong”.

d. Data Kata Sapaan (DKS) BujangTuo Tijo/Bujang Tua Tijo

Resan : “*Woy bujang tuo ngapo kaba maju unjo kemuagh, iluk nalak bini*”.

Tijo : “*Pacak’la aku ngapo kaba macak’ih kerjo aku*”.

Resan : “*Ukan pulo macaki kerjo kaba, aku tu cuman ngingatkaso kaba tu la tuo*”.

Tijo : “*La tuo pegilah Resan nyo belum nika aku, jagan ngurusi kerjo aku, kerjo kaba be belum adek, ijokala kudai rumah tangga kaba tu mangko nengul jemo tu au*”.

Resan : “*Ay Tijo jangan pulo endak marah nian aku tu Cuma ngingatkah be, lasung mo kaba nido tak ingatkah lagi kito saling urusi kerjo masing-masing*”.

Tijo : “*Au kerjo kaba tu urusi la, jangan nengul aku, amo aku terserah aku endak ngapo pegilah jangan icak macak au*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Resan : “Hoi bujang tua kenapa kamu kesana-kesini, lebih baik kamu mencari istri”.

Tijo : “Terserah saya kenapa kamu mencampuri urusan saya”.

Resan : “Bukan saya mencampuri urusan kamu, saya Cuma mengingatkan kamu sudah tua”.

- Tijo : “Emang sudah tua kenapa kamu mencampuri urusan saya,yang belum menika saya, jangan mengurus kehidupan saya, kehidupan kamu saja belum benar , urusi saja rumah tangga kamu saja baru menasehati orang ya”.
- Resan : “Iya Tijo jangan mara-mara seperti itu saya Cuma mengingatkan saja, jadi juga kalau kamu tidak ingin saling ingatkan lagi urusi saja kehidupan masing-masing”.
- Tijo : “Iya urusin saja kehidupan kamu saja, jangan mencampuri kehidupan saya, kalau saya terserah saya di diri saya mauh bagaiman jangan urusi kehidupan saya iya”.

e. Data Kata Sapaan (DKS) Kacuak Muanaio Kaba Selai/Bersetubuh dengan Saudara Laki-laki Kamu Selai

- Sunai : “*Woy kacuak muanaio kaba ni Selai ngapo kaba ngmbik cacapan aku ni*”.
- Selai : “*Aku tu endak mintak dikit be, nido nanti merugat nian*”.
- Sunai : “*Mo endak oh mintak kian dengan aku*”.
- Selai : “*Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itulah di senangiyi cacapan ni iluk nido endak oh lagi*”.
- Sunai : “*Belum tekusat be aku menyapi oh tu, kacuak muanaio kaba Selai*”.
- Selai : “*Pegi buyan kacuak muanaio pegi asak kerjo aku ni udim*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

- Sunai : “Hey menyetubuhi saudara laki-laki kamu Selai kenapah kamu mengambil bibit padi saya”.
- Selai : “Saya mau minta sedikit saja, jangan mara-mara seperti itu”
- Sunai : “Kalau mau minta saja dengan saya”.
- Selai : “Terserah saya mau minta atau tidak itulah lain kali di bereskan bibit padi ini seperti tidak mau lagi”.
- Sunai : “Belum sempat saja membereskanya, menyetubuhi saudara laki-laki Selai”.

Selai : “Biarla saya tidak ambil pusing menyetubuhi saudara laki-laki yang penting pekerjaan saya selesai”.

f. Data Kata Sapaan (DKS) Ngemparat Kaba Resun/Tidak Ada Ahklak Kamu Resun

Santo : “*Woy ngemparat kaba ni Resun ngapo kaba ngmbik mangga aku ni*”.

Resun : “*Pacak’la aku ngapo kaba bada batang mangga kaba ni di tago tanah ni aku endak ngecap plo luak apo asoyo mangga ni*”.

Resun : “*Mo endak makan oh pulo bulih anyo mintak kian dengan aku*”.

Tijo : “*Pacak aku endak mintak apo nido ngapo kaba itula tebang be mangga ni jangan di tanam di tago mo merugat aku ambik*”.

Resun : “*Au udimka dio bebuah kudai mangko aku tebang batang mangga ni kelo, ngemparat igo kaba ni Resun*”.

Tijo : “*Pegi buyan ngemparat pegi asak batang mangga tu di tebang*”.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Santo : “Hey tidak ada akhlak kamu ini Resun kenapa kamu mengambil mangga saya ini”.

Resun : “Terserah saya kenapa kamu, pohon mangga kamu kamu ini tempatnya di perbatasan tanah saya dan kamu saya mau merasakan juga bagaimana rasanya mangga ini”.

Santo : “Kalau mau makan nya juga boleh tapi minta dulu saran saya”.

Resun : “Terserah saya mau minta dulu apa tidak yang penting saya mau pohon mangga ini harus di potong jangan di tanam lagi di tengah-tengah perbatasan tanah”.

Santo : “Iya selesakan dia berbuah dulu nanti saya potong mangga ini nanti, tidak ada akhlak kamu ini Resun”.

Tijo : “Biarlah tidak ambil pusing, tidak ada akhlak tidak apa-apa penting pohon mangga ini di potong”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Diko Saputra
 NIM : 191220006
 Jurusan : Bahasa
 Program Studi : Sastra Indonesia

Pembimbing I/II : Ri Suwanto, Ph.D.
 Judul Skripsi : Kekuasaan Peranda Kekuasaan dalam "Sajak Jember" di "Nisa Pradung Peri" Kekuasaan Semesta dan-meng-kembali

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	17/12/2021	Abstrakt + Artikel	Revisi	dr
2	24/12/2021	Cek format PPT	revisi	dr
3	29/12/2021	Ace ujian skripsi		dr



Bengkulu, 29 Desember 2021
 Pembimbing I/II
 Ri Suwanto, Ph.D.
 NIP. 197207101999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 81171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Diko Saputra Pembimbing I/II : Veboi Andra, M.Pd.
NIM : 171840006 Judul Skripsi : Kata Saifan Rana di kawasan
Jurusan : Rahasi dalam kawasan Sasau di desa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Batang Peri Kecamatan Samping
Pras Merak Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
I.	1 Desember 2021/Rabu	Perbaikan Babvi Perbaikan Analisis data dan Pembahasan Perbaikan isi Penelitian Perbaikan Deskripsi data lokasi Penelitian Perbaikan catatan Kaki Perbaikan Pembahasan Perbaikan Kutipan Wawancara	Daca hasil-hasil Penelitian yang relevan.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 01 Desember 2021

Pembimbing II

Veboi Andra, M.Pd.
NIP. 19850227201101009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Diko Saputra Pembimbing I/II : Veppi Andra, M.Pd.
NIM : 171180006 Judul Skripsi : Kata Sapaan Peranda berkecanduan dalam konteks Surausi di desa Bedug Per Kecamatan Senda Atas Maras Kabupaten Selama
Jurusan : Bahasa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
2.	Selasa 7 Desember 2021	Perbaikan Bab V Perbaikan kesimpulan Perbaikan Saran	Baca hasil-hasil penelitian yang relevan	
3.	Jumat 10 Desember 2021	Perbaikan Daftar Pustaka Perbaikan lampiran	Baca pedoman Penulisan Skripsi	
4.	Senin 13 Desember 2021	Perbaikan Abstrak Skripsi ACC Skripsi		

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 13 Desember 2021.

Pembimbing I/II

Veppi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009



**PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
DESA PADANG PERI**

Jln. Lintas Bengkulu manna km. 166 kode Pos. 38575

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11 /SK /PD /XI /2021

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIDIANTORO, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Padang Peri Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DIKO SAPUTRA**
NIM : 1711290006
Program studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "**KATA SAPAAN PENANDA KEKERABATAN DALAM BAHASA SERAWAI DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diberikan kepadayang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Peri, 11 September 2021

Kepala Desa


RIDIANTORO, S.Pd.I



PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
DESA PADANG PERI

Jln. Lintas bengkulu manna km. 166 kode Pos. 38575

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07 /SKSP /PD /X1 /2021

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIDIANTORO, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Padang Peri Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DIKO SAPUTRA**
NIM : 1711290006
Program studi : Tadris Bahasa Indonesia
Kampus : Tarbiyah dan Tadris
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terhitung dari tanggal 01 September s/d 01 November 2021 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENANAMAN PENANDA KEKERABATAN DALAM BAHASA SERAWAI DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Peri, 01 Nopember 2021

Kepala Desa

RIDIANTORO, S.Pd.I